

**PENGALAMAN RELIGIUS JAMA'AH
PUSAT STUDI DAKWAH
KOMUNITAS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PURWOKERTO (PSDK UMP)
(Studi Fenomenologi Kampung Sri Rahayu Purwokerto)**



**SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**SUSI INDRIYANI
NIM. 2017101228**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN
MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susi Indriyani

NIM : 2017101228

Jenjang : S-1 Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Pengalaman Religius Jama'ah Pusat Studi Dakwah Komunitas
Universitas Muhammadiyah Purwokerto (PSDK UMP) (Studi
(Fenomenologi Kampung Sri Rahayu Purwokerto)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah karya
atau penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 21 Juni 2024

Saya yang menyatakan



Susi Indriyani

201710122



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PENGALAMAN RELIGIUS JAMA'AH
PUSAT STUDI DAKWAH KOMUNITAS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PURWOKERTO (PSDK UMP)
(Studi Fenomenologi Kampung Sri Rahayu Purwokerto)

Yang disusun oleh Susi Indriyani NIM 2017101228 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 08 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 19741226 200003 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

M. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I.
NIP. 19830121 202321 1 010

Penguji Utama

Nur-Azizah, M.Si.
NIP. 19810117200801 2 010

Mengesahkan,

Purwokerto, 16 Juli 2024

Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M.A.g
NIP: 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Susi Indriyani

NIM : 2017101228

Jenjang : S1

Fakultas/ Prodi : Dakwah/BKI

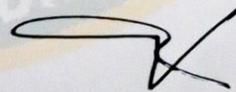
Judul Skripsi : Pengalaman Religius Jama'ah Pusat Studi Dakwah Komunitas Universitas Muhammadiyah Purwokerto (PSDK UMP).

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Purwokerto, 21 Juni 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Muskinul Fuad, M.A.g

NIP: 19741226 200003 1 001

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

(Barang siapa bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil)

Bersungguh-sungguh dalam kebaikan adalah prioritas keberhasilan

Jangan lupa bersyukur tetep optimis



**PENGALAMAN RELIGIUS JAMA'AH
PUSAT STUDI DAKWAH KOMUNITAS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PURWOKERTO (PSDK UMP)
(Studi Fenomenologi Kampung Sri Rahayu Purwokerto)**

Susi Indriyani

NIM. 2017101228

Email : sindya1702@gmail.com

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pengalaman religius dari jama'ah PSDK UMP. Subyek penelitian jama'ah PSDK UMP jumlah 11 partisipan. Tugas mereka yaitu 1 partisipan sebagai pimpinan dan 10 sebagai peserta. Metode pengumpulan data menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologis. Untuk menganalisis (eksplikasi) data dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan tentang Fenomena Individual (DFI) pendekatan fenomenologis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian jama'ah sebelum mengenal PSDK UMP merasakan naik turunnya iman yang menjadikannya kurang konsisten dalam beribadah dikarenakan fokus pada pekerjaan, rasa malas, sulit meluangkan waktu dan lain sebagainya. Namun, terdapat pula jama'ah yang senantiasa taat dengan kepercayaannya walaupun dalam kondisi yang kurang mendukung untuk beribadah, yaitu mereka yang telah terdidik agama dengan baik sedari kecil sehingga ketika dewasa mampu menuntun dirinya dalam menjalankan kewajiban sebagai hamba yang taat. Bahkan ada pula jama'ah yang mengalami perpindahan agama sampai akhirnya bertemu dengan agama islam.

Jama'ah yang istikomah mengikuti binaan dan kajian dari PSDK UMP menghasilkan pengalaman religius seperti merasakan kedekatan dengan Alloh, mampu komitmen terhadap keyakinan yang dianut (islam), memahami diri sendiri, mengalami kesadaran bahwa dirinya semata-mata hanyalah makhluk Alloh yang lemah semua atas kuasa-Nya.

Kata kunci: komunitas, jama'ah, religius

**THE RELIGIOUS EXPERIENCE OF THE JAMA'AH
UNIVERSITY COMMUNITY DAKWAH STUDIES CENTER
MUHAMMADIYAH PURWOKERTO (PSDK UMP)
(Phenomenological Study of Sri Rahayu Village, Purwokerto)**

Susi Indriyani

NIM. 2017101228

Email: sindya1702@gmail.com

Islamic Guidance and Counseling Study Program

Department of Counseling and Community Development

Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto State Islamic University

ABSTRACT

This research aims to discuss the religious experiences of the PSDK UMP congregation. The research subjects of the PSDK UMP congregation were 11 participants. Their task is 1 participant as leader and 10 as participants. The data collection method uses a qualitative phenomenological approach. To analyze (explication) the data in this research using a model developed on Individual Phenomena (DFI) with a phenomenological approach.

The results of this research show that some of the congregation before getting to know the UMP PSDK experienced ups and downs in their faith which made them less consistent in worship due to focusing on work, feeling lazy, having difficulty making time and so on. However, there are also congregations who always adhere to their beliefs even in conditions that are less conducive to worship, namely those who have been well educated in religion since childhood so that when they grow up they are able to guide themselves in carrying out their obligations as obedient servants. There are even congregations who experience religious conversions until they finally meet the religion of Islam.

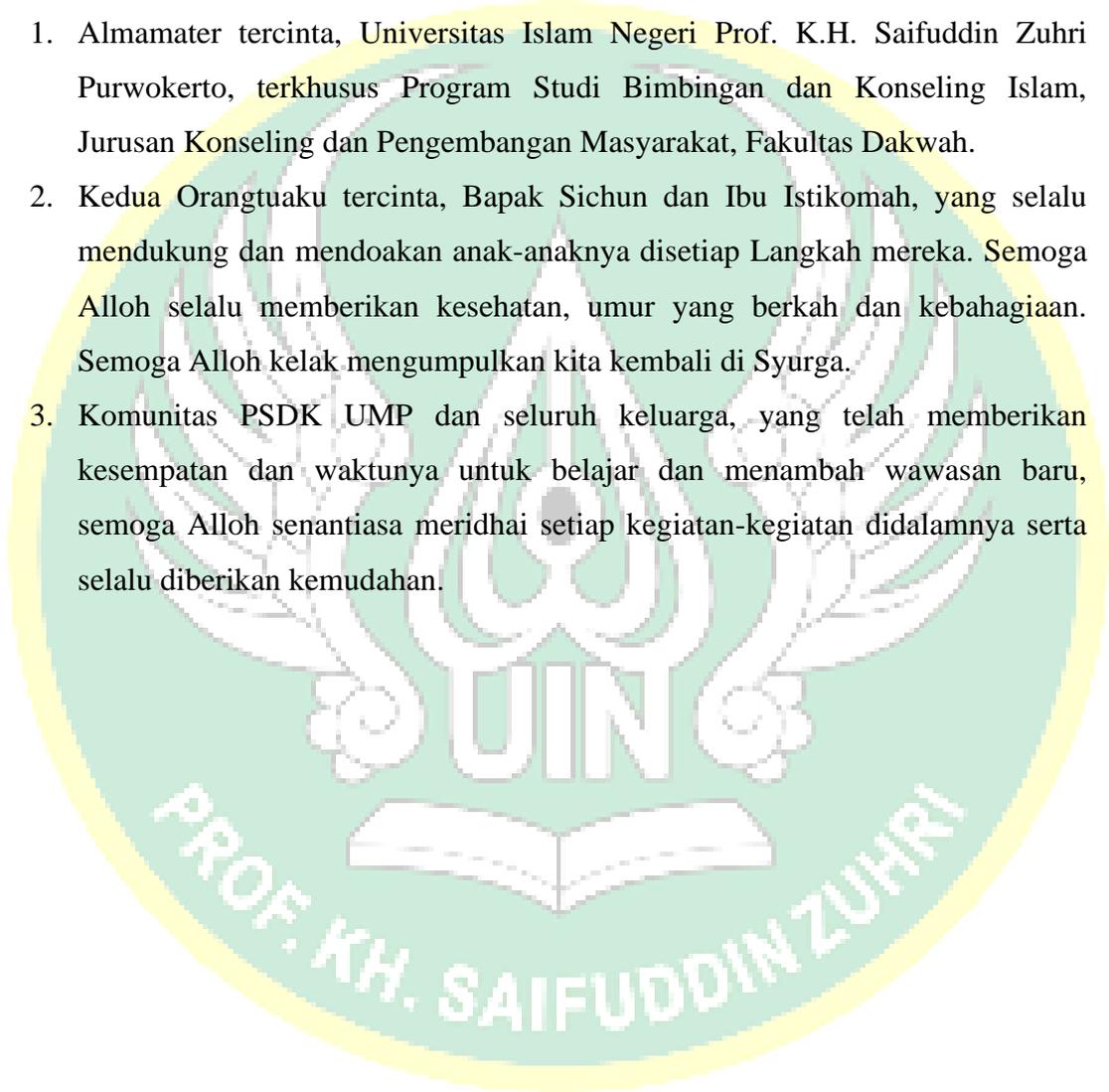
Congregants who are istikomah following guidance and studies from PSDK UMP produce religious experiences such as feeling close to Allah, being able to commit to the beliefs they adhere to (Islam), understanding themselves, experiencing the awareness that they are only weak creatures of Allah, all by the power of -His.

Key words: community, congregation, religious.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala Rahmat dan Ridho-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat, berkah, dan mampu mendorong untuk terus berbuat kebaikan yang senantiasa diridhai-Nya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terkhusus Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah.
2. Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak Sichun dan Ibu Istikomah, yang selalu mendukung dan mendoakan anak-anaknya disetiap Langkah mereka. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, umur yang berkah dan kebahagiaan. Semoga Allah kelak mengumpulkan kita kembali di Syurga.
3. Komunitas PSDK UMP dan seluruh keluarga, yang telah memberikan kesempatan dan waktunya untuk belajar dan menambah wawasan baru, semoga Allah senantiasa meridhai setiap kegiatan-kegiatan didalamnya serta selalu diberikan kemudahan.



KATA PENGANTAR

Asalamualaikum wr.wb

Penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah Subhānahu Wa Ta'ālā yang telah melimpahkan nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan topik tersebut “ Pengalaman Religius Founder dan Jama'ah Binaan Pusat Studi Dakwah Komunitas Universitas Muhammadiyah Purwokerto” Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu `alaihi Wa Sallam sebagai suri tauladan yang baik bagi seluruh umatnya. Alhamdulillah, Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas dukungan, bimbingan dan bantuan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Penulis terimakasih atas kesabaran bapak dalam membimbing penulis menyelesaikan penelitian ini.
3. Ketua Jurusan, Dosen dan Staff Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya Fakultas Dakwah.
4. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sichun dan Ibu Istikomah, serta kedua saudara tersayang Kakak Halimah dan Umi Sarofah, yang senantiasa membantu, mendukung dan mendoakan dalam setiap hal.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Purwokerto, terimakasih atas seluruh ilmu dan pengalaman yang diberikan.
6. Teman-teman kemahasiswaan di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu UKM PIQSI serta berbagai kepanitiaan, yang telah memberikan kesempatan untuk menambah ilmu, berkembang dan berlatih disetiap kegiatan didalamnya.
7. Untuk seluruh teman-teman BKI E, BKI C terimakasih atas semua cerita dan pengalamannya bersama.

8. Untuk Aline, Alfi, April, Ahmad Sonhaji, yang telah kebersamai dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada subjek penelitian dan keluarga besar PSDK UMP yang telah bersedia membantu dan bekerjasama dengan baik dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada semua pihak tidak semua penulis tulis satu persatu, yang telah berkenan membantu, mendukung dan mendoakan yang terbaik.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih atas semua bantuannya dari berbagai pihak, hanya do'a yang bisa penulis panjatkan kepada-Nya, semoga kalian semua selalu dalam lindungan, keberkahan serta Rahmat-Nya selalu. Penulisan Skripsi ini juga bisa bermanfaat dan motivasi untuk terus berkiprah dimasyarakat untuk berbagi ilmu serta pengalaman yang telah diperoleh dibangku pendidikan, Amiin.

Wasalamualaikum wr.wb

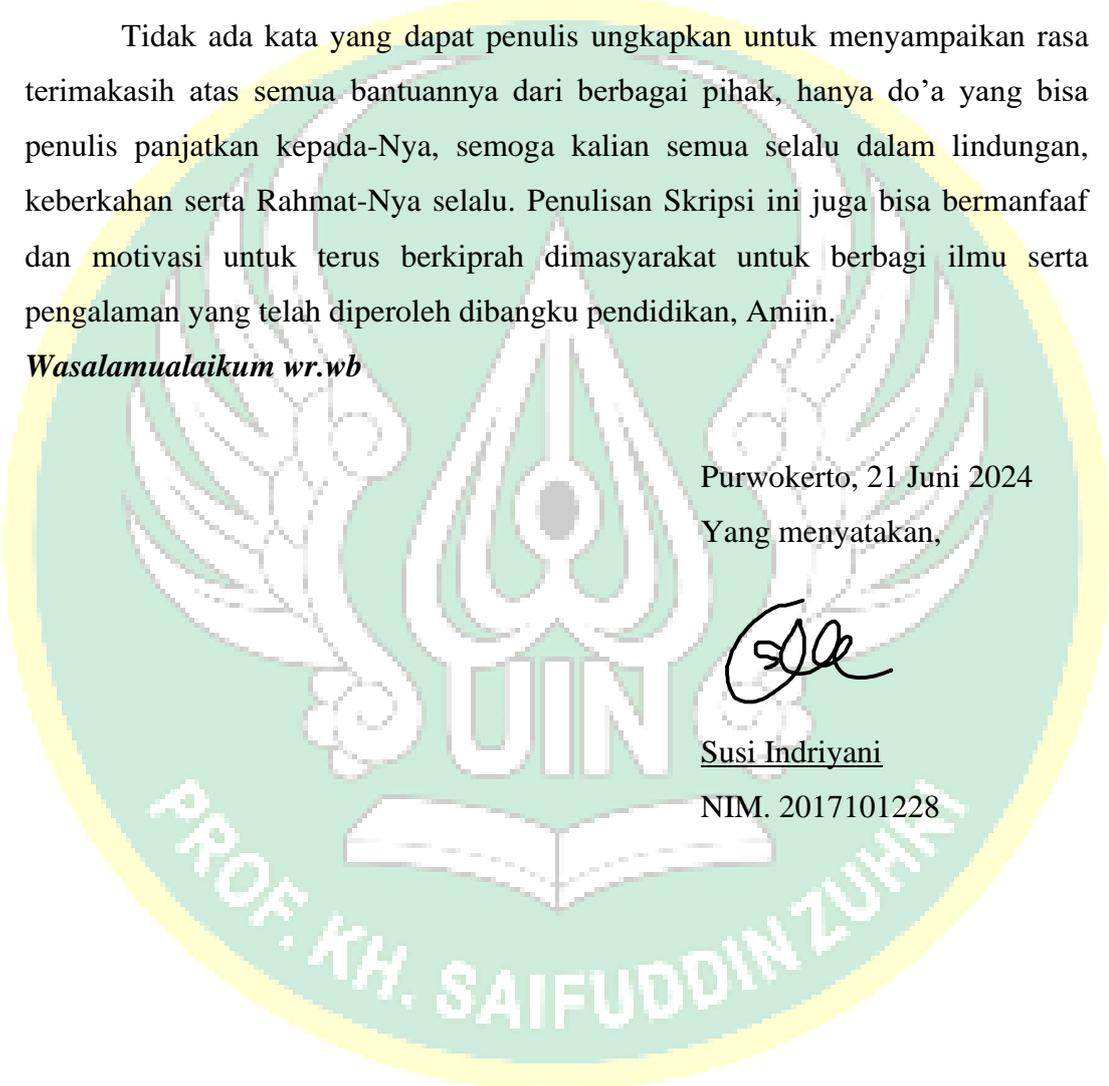
Purwokerto, 21 Juni 2024

Yang menyatakan,



Susi Indriyani

NIM. 2017101228



PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistem Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Pengalaman.....	15
B. Religius.....	15
C. Jama'ah.....	23
D. PSDK UMP.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Pusat Studi Dakwah Komunitas Universitas Muhammadiyah Purwokerto (PSDK UMP).....	34
B. Struktur Kepengurusan Pusat Studi Dakwah Komunitas Universitas Muhammadiyah Purwokerto (PSDK UMP).....	35
C. Pilar-pilar PSDK UMP.....	36
D. Program Kegiatan Pusat Studi Dakwah Komunitas Universitas Muhammadiyah Purwokerto (PSDK UMP).....	38
E. Pembinaan Jama'ah dan Pengalaman Transformasi Religius.....	39
F. Pengalaman Religius Jama'ah Pusat Studi Dakwah Komunitas Universitas Muhammadiyah Purwokerto (PSDK UMP).....	41
G. Sintesis tema	85
H. Analisis Pengalaman Religius Jama'ah Pusat Studi Dakwah Komunitas Universitas Muhammadiyah Purwokerto (PSDK UMP)	89
BAB V PENUTUP.....	94
A. KESIMPULAN	94
B. SARAN	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99
Lampiran 1 Hasil Observasi.....	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	150

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Observasi
- Lampiran 2 Panduan wawancara
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Subjek BK
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Subjek SB
- Lampiran 5 Hasil Wawancara Subjek ED
- Lampiran 6 Hasil Wawancara Subjek HY
- Lampiran 7 Hasil Wawancara Subjek CP
- Lampiran 8 Hasil Wawancara Subjek TK
- Lampiran 9 Hasil Wawancara Subjek BS
- Lampiran 10 Hasil Wawancara Subjek PS
- Lampiran 11 Hasil Wawancara Subjek PM
- Lampiran 12 Hasil Wawancara Subjek BM
- Lampiran 13 Hasil Wawancara Subjek SC



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dianugerahi oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan keberagaman dan kekayaan budaya yang melimpah. Keberagaman ini terkenal dengan masyarakat yang memiliki suku, budaya, agama, ras, dan adat istiadat yang berbeda. Kondisi ini mengakibatkan berbagai masalah sosial.¹ Masalah sosial merupakan suatu masalah yang mengakibatkan terjadinya interaksi antara masyarakat yang berbeda sudut pandang. Masalah sosial terjadi karena manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki banyak perbedaan antara harapan dan tujuan. Masalah sosial yang sering terjadi di Indonesia meliputi kemiskinan, pengangguran, pelecehan seksual, kesulitan akses pendidikan, kesehatan, dan berbagai masalah sosial lainnya.²

Dari berbagai masalah-masalah sosial diatas munculah kepedulian sosial. Kepedulian sosial terjadi karena kesadaran dari individu atau instansi terhadap keadaan sekitar yang memunculkan tindakan sosial sebagai bentuk empati untuk mengentaskannya. Bentuk kepedulian dari pemerintah terhadap masalah-masalah sosial yaitu dengan memberikan bantuan untuk masyarakat seperti PKH, BLT Bansos, BPNT, PIP dan lain sebagainya.³ Semua bantuan pemerintah diharapkan dapat membantu mengurangi permasalahan sosial tersebut. Selain kepedulian sosial dari pemerintah berbagai instansi swasta juga ikut turun tangan untuk membantu masyarakat meliputi penyuluhan,

¹ Lintang, Fitri Lintang Fitri, and Fatma Ulfatun Najicha. "Nilai-nilai sila persatuan Indonesia dalam keberagaman kebudayaan Indonesia." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11.1 (2022): 79-85.

² Mulyana, Denio Artanipa, and Tri Handayani. "Perjalanan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Dalam Pengentasan Masalah Sosial Masyarakat di Daerah Khusus Ibukota Jakarta 1994-2020." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 8.2 (2024): 249-262.

³ Alhally, Arafat. "Pengaruh Kepedulian, Pengetahuan, Sikap, Inisiatif Pemerintah, Tekanan Teman Sebaya Dan Spiritualitas Terhadap Niat Beli Produk Ramah Lingkungan Di Banjarmasin." *At-Tadbir: jurnal ilmiah manajemen* 4.2 (2020): 130-142.

pemberdayaan, pembagian bantuan, pembinaan dari komunitas dan lainnya.⁴ Dengan adanya bantuan sebagai bentuk kepedulian sosial semoga bisa mengurangi permasalahan sosial masyarakat dalam membangun negara yang aman, damai dan sejahtera. Proses pengentasan masalah sosial dari berbagai segi mulai dari ekonomi, kesehatan, pemberdayaan, dan agama.

Masalah ekonomi merupakan masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam jual-beli, ekspor impor maupun tawar-menawar. Indonesia memiliki banyak masalah ekonomi seperti hutang piutang, pengangguran, kemiskinan, inflansi dan lain sebagainya. Kondisi ini terjadi karena ketidak seimbangan antara kebutuhan manusia dengan alat pemuasnya sehingga timbul berbagai masalah ekonomi. Tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai target APBN sebesar 5,3%. Kementerian keuangan mengidentifikasi ekonomi Indonesia akan tumbuh sebesar 5,05%.⁵

Selain itu, masalah kesehatan juga terjadi di Indonesia di karenakan kurangnya kesadaran diri dalam setiap individu akan pentingnya kesehatan, ilmu pengetahuan, keyakinan, fasilitas dan lain-lain. Tetapi banyak faktor yang kurang mendukung untuk menciptakan Indonesia sehat. Kondisi ini, menjadi tugas bersama terutama pemerintah yang mana diharapkan mampu untuk mengupayakan dengan berbagai cara yang lebih matang untuk bisa mengatasinya. Masalah kesehatan yang di maksud itu seperti penyakit yang dapat menular, penyakit tidak menular, gangguan yang mengancam kesehatan yang mana dapat mengakibatkan kematian, ada juga keselamatan dalam rumah tangga, tidak bersihnya air yang di konsumsi, dan gangguan jiwa. Setelah mengetahui berbagai macam terkait masalah kesehatan yang dapat di alami oleh masyarakat maka di harapkan untuk seluruh masyarakat agar saling meningkatkan akan kesadaran diri tentang pentingnya kesehatan

⁴ Disemadi, Hari Sutra, and Paramita Prananingtyas. "Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia." *Jurnal Wawasan Yuridika* 4.1 (2020): 1-16.

⁵ Banurea, Samuel. "Ekonomi Indonesia dan Permasalahannya." *Madani Accounting And Management Journal* 7.1 (2021): 16-41.

yangmana dapat menciptakan hidup yang bersih dan sehat.⁶ Sebagai bentuk upaya untuk mengatasi masalah sosial maka perlu adanya berbagai faktor dalam maupun luar, sehingga dapat meningkatkan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat itu sendiri dengan mengikuti kajian agama. Karena agama itu sendiri merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, tanpa agama manusia bagaikan hidup tanpa pedoman. Di lihat dari keilmuan agama yang dimiliki tingkat atau tidaknya agama seseorang dapat menciptakan nilai-nilai religius yang berkualitas bagi seorang itu sendiri, terutama masyarakat pinggiran yang sangat membutuhkan sebuah kajian-kajian nilai agama untuk menyelaraskan kehidupannya agar lebih baik. Seperti pengemis, pengamen, anak jalanan dan lain-lain agar memiliki nilai religiusitas yang baik.

Religiositas merupakan pengalaman spiritual yang memungkinkan individu untuk menyadari keberadaan Tuhan Yang Maha Esa, yang telah mengatur segala aspek kehidupan manusia. Kesadaran akan keberadaan Tuhan tidak selalu harus ditunjukkan melalui wujud-Nya namun, dapat dirasakan melalui hasil ciptaan-Nya. Kesadaran ini kemudian diaplikasikan dalam perilaku yang terpuji baik dalam akhlak maupun ibadah dengan cara menjalankan kewajiban-kewajiban agama seperti sholat, puasa, sedekah, zakat, dan kewajiban lainnya. Melalui peribadatan ini, individu akan merasakan rasa kepasrahan dan ketergantungan kepada Tuhan yang menciptakan kepatuhan dan ketaatan pada agama. Menurut Clark, hal ini merupakan upaya untuk menyelaraskan kehidupan dengan Tuhan. Kepercayaan yang diikuti dengan kepasrahan kepada Tuhan yang akan membimbing setiap individu untuk meminta keinginan hanya kepada-Nya dan setelah terkabul akan menciptakan kepatuhan pada Tuhan seperti penjelasan yang tertuang dalam ayat Al-Quran Q.S An-Nisaa' (4):136 sebagai berikut:

⁶ Kodriati, Nurul, et al. "Identifikasi Masalah Kesehatan Masyarakat: Sebuah Study Cross Sectional." *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat* 19.01 (2024): 189-197.

وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rosul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”.

Kepatuhan akan membawa kebahagiaan dan mencegah musibah, sehingga masyarakat dapat menikmati kehidupan yang sejahtera, karena sebagai seorang muslim seharusnya memiliki keyakinan yang sama seperti orang islam pada umumnya.⁷ Selain itu, religiositas perlu dibangun dengan sungguh-sungguh, seperti yang dilakukan oleh Jama'ah Tasawuf Tauhid Fiqh (TASTAFI) di Masjid Raya Darul Falah Kota Langsa. Meskipun mereka sudah mematuhi aturan berpakaian syar'I namun, pakaian bukanlah satu-satunya penilaian atas nilai keagamaan mereka. Oleh karena itu, masjid ini menyelenggarakan kajian tasawuf, tauhid, dan fikih sebagai upaya untuk meningkatkan nilai keagamaan masyarakat sekitar. Selain itu, ada juga sebuah penelitian yang berjudul "Perilaku Konsumen Berdasarkan Religiositas" oleh Siti Aisyah dan Hariri, yang mengkaji perilaku konsumen berdasarkan religiositas dan kesadaran halal dari dosen muslimah di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode studi fenomenologi untuk mendalami pengalaman religiositas dan kesadaran halal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman religiositas tercermin dalam komitmen terhadap syariat Islam dengan memilih produk halal, sedangkan kesadaran halal tercermin dalam kecenderungan untuk memilih produk halal dan menolak yang non-halal. Selain di Kota Langsa dan Malang, fenomena serupa juga dapat ditemukan di Kampung Sri Rahayu, Purwokerto.

⁷ Kasmawati, Firman Menne, and Indah Syamsuddin, “Pengaruh Kepatuhan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank BNI Syariah Makassar,” *Economic Bosowa Journal* 6, no. 5 (2020): 1–12.

Sebelum dikenal sebagai Kampung Sri Rahayu kampung ini, dikenal sebagai Kampung Dayak yang dihuni oleh berbagai lapisan masyarakat seperti pengemis, pemulung, PSK, waria, pengamen, anak jalanan, dan pekerja lainnya. Namun, melihat kondisi yang mengalami berbagai krisis sosial. Seorang pria bernama Bapak Bayu Kurniawan yang tinggal di Jl. Moh.Yamin Gang. 7 No. 16 Karangklesem Purwokerto Selatan, merasa prihatin dan memiliki kepedulian serta cinta sosial terhadap masyarakat di kampung tersebut. Sebagai warga dan umat Islam beliau merasa terpanggil untuk membantu mereka. Oleh karena itu, Bapak Bayu Kurniawan secara pribadi mendirikan Majelis Dzikir Ainur'rohmah yang dihadiri oleh masyarakat setempat, dengan bantuan dari Bapak KH. Drs. Ibnu Mukti, pengasuh Pondok Pesantren PPQ Al Amin Pabuaran Purwokerto. Dengan adanya Majelis Dzikir Ainur'rohmah, kini Kampung Dayak telah berubah menjadi Kampung Sri Rahayu yang lebih teratur dan beradab.

Kajian yang diselenggarakan untuk para jama'ah bertujuan untuk membangun fondasi yang kuat dalam hal akidah dan akhlak. Bidang ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan seseorang. Dengan memiliki akidah dan akhlak yang baik seseorang akan lebih mudah dalam menghadapi berbagai perbedaan dan tantangan di masa depan. Bapak Bayu menyatakan bahwa kondisi yang terjadi di instansi, perguruan tinggi, dan pemerintah telah berusaha untuk memberdayakan masyarakat namun, masih banyak yang tidak tepat sasaran. Hal ini menyebabkan masih banyak masyarakat yang mengalami krisis sosial, salah satunya terjadi di Kampung Dayak.

Mengobservasi kondisi masyarakat di Kampung Dayak, menurut pandangan beliau strategi yang paling utama adalah bidang agama. Hal ini mendorong terbentuknya Majelis Dzikir Ainur'rohmah yang telah berperan dalam berdakwah Islam. Saat ini, majelis tersebut dikenal sebagai Pusat Studi Dakwah Komunitas Universitas Muhammadiyah Purwokerto (PSDK UMP) yang didirikan pada Sabtu, 23 November 2019. PSDK UMP dipimpin oleh Bapak Bayu Kurniawan dan telah menjadi acuan dan studi banding dari

berbagai lembaga pemerintah dan swasta. Komunitas ini bertujuan untuk membina para jama'ah yang berasal dari kalangan Dhuafa Kwadrat, khususnya para pengemis, pengamen, pemulung, tukang becak, tukang parkir, tukang sampah, waria, pekerja seks, dan anak jalanan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan mereka kehidupan yang layak dan mandiri serta menyelamatkan pendidikan mereka, mulai dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi secara gratis.

Komunitas ini memiliki lima pilar yang bertujuan untuk mengubah pola pikir para jama'ah, yaitu iman dan takwa, penyelamatan pendidikan anak-anak, ekonomi, kesehatan, dan tempat tinggal yang layak. Diharapkan dengan adanya lima pilar ini, dapat tercipta kebermanfaatn bersama bagi seluruh anggota komunitas. Perjuangan dari Founder dan Jama'ah Binaan Pusat Studi Dakwah Komunitas Universitas Muhammadiyah Purwokerto (PSDK UMP), dalam menumbuhkan dan mengamalkan nilai religiositas jama'ah pasti memiliki pengalaman yang menarik serta berbeda-beda ketika mengalami krisis sosial. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali pengalaman keagamaan dari jama'ah komunitas yang tergabung dalam PSDK UMP. Adanya fenomena diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengalaman Religius Jama'ah Pusat Studi Dakwah Komunitas Universitas Muhammadiyah Purwokerto”**.

B. Penegasan Istilah

Sebagai upaya meminimalisir kesalahan tentang apa yang dimaksud peneliti, maka akan dijelaskan beberapa penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pengalaman

Menurut Saparwati, pengalaman merupakan suatu peristiwa yang pernah dihadapi, dijalani, dan dirasakan, baik dalam masa lalu maupun saat ini ⁸ Pengalaman tersebut merupakan bagian dari individu yang

⁸ Suryono Efendi and Ogy Winenriandhika, “Pengaruh Rekrutmen, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Dampaknya Pada Kinerja Karyawan Di Pt.

mengandung pelajaran berharga. Pengalaman mencakup hal-hal yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan diri.⁹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah suatu keadaan yang telah dialami oleh seseorang dalam kehidupannya, yang memiliki nilai pembelajaran untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Religius

Menurut Walter Houston Clark, pengalaman religius merupakan pengalaman batin seseorang yang merasakan keberadaan Tuhan, terutama ketika manfaat dari pengalaman tersebut tercermin dalam perilaku yang positif, yaitu ketika seseorang berusaha untuk menyelaraskan hidupnya dengan Tuhan.¹⁰ Menurut Madjid, religius adalah keyakinan dan kepercayaan pada keberadaan hal-hal yang bersifat supra-empiris.¹¹ Pengalaman religius merupakan suatu keadaan yang meliputi masa lalu, saat ini, dan harapan di masa depan yang menghasilkan perubahan untuk menjadi hamba yang lebih baik dan taat pada perintah agama.¹² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa religius adalah pengalaman batin seseorang akan keberadaan Tuhan, yang dibuktikan melalui perilaku yang terpuji dan kepercayaan pada hal-hal yang bersifat supra-empiris.

Pengalaman religius pada penelitian ini akan berfokus pengalaman religius pada jama'ah di PSDK UMP.

3. Jama'ah

Jama'ah merupakan sebuah komunitas yang terdiri dari sekelompok orang yang dipandu dan dibina oleh seorang pembimbing,

Marketama Indah,” *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional* 3, no. 1 (2021): 99–110, <https://doi.org/10.54783/jin.v3i1.383>.

⁹ Efendi and Winenriandhika.

¹⁰ Hariyanto, “Wacana Dialog Keagamaan Dalam Pluralisme (Suatu Tinjauan Hans-Georg Gadamer,” *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 2, no. 6 (2023): 2571.

¹¹ Nurul Hidayati, Ike Betria, and Universitas Pasir Pengaraian, “Peran Religiusitas Dalam Memoderasi Tingkat Work-Family Surya Insani Riau the Role of Religiosity in Moderating Level of Work-Family Conflict on Ape Stress in Health Personnel of Surya Insani” XVI, no. 02 (2022): 84–90.

¹² Muslim Marpaung et al., “Analisis Moderasi Religiusitas Pada Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pemprov Sumut,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (2021): 669–78, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2152>.

dengan tujuan untuk menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Dalam komunitas ini, nilai-nilai agama paling diutamakan sebagai pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Jama'ah dalam penelitian ini akan berfokus pada jama'ah di PSDK UMP.

4. Pusat Studi Dakwah Komunitas Universitas Muhammadiyah Purwokerto (PSDK UMP)

PSDK UMP merupakan sebuah komunitas yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat kelas bawah. Komunitas ini didirikan oleh seorang founder yang didukung oleh anggota lainnya, dengan tujuan untuk membina jama'ah binaan yang berasal dari kalangan masyarakat kelas bawah. Hal ini dilakukan agar mereka dapat hidup dengan layak dan mampu menjalankan kewajiban sebagai umat manusia. Masyarakat kelas bawah yang menjadi fokus PSDK UMP adalah mereka yang seringkali terpinggirkan oleh masyarakat, seperti pengemis, anak jalanan, waria, tukang becak, dan lain-lain. Komunitas ini berusaha untuk memberikan fasilitas dan bekal kepada mereka agar dapat hidup dengan layak dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Kegiatan yang dilakukan oleh PSDK UMP didasarkan pada lima pilar utama, yaitu iman dan takwa, penyelamatan pendidikan anak-anak, pemberdayaan ekonomi, kesehatan, dan juga tempat tinggal yang layak. Dengan adanya lima pilar ini, diharapkan masyarakat kelas bawah yang menjadi jama'ah binaan PSDK UMP dapat hidup dengan lebih baik dan mandiri.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pengalaman Religius dari Jama'ah Pusat Studi Dakwah Komunitas Universitas Muhammadiyah Purwokerto?

¹³ Siti Komsiah et al., "Penyuluhan Optimalisasi Media Sosial Untuk Meningkatkan Penjualan Produksi Rumahan Umkm Jamaah Masjid Di Kelurahan Tomang," *Ikra-Ith Abdimas* 5, no. 3 (2022): 233–39, <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v5i3.2629>.

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki tujuan penelitian yang akan menjadi tolak ukur hasil pelaksanaan rencana penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu Mendeskripsikan Pengalaman Religius dari Jama'ah Pusat Studi Dakwah Komunitas Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Ada beberapa manfaat teoritis yang terkandung dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini semoga bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan penemuan baru yang bisa diamalkan dalam kehidupan bersosial.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi subyek, adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan baru tentang kondisi diri subyek dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, agar mereka terus bersyukur dengan adanya perubahan yang positif dalam diri sendiri.
- b. Bagi lembaga, adanya penelitian ini semoga bisa bermanfaat untuk Pusat Studi Dakwah Komunitas Universitas Muhammadiyah Purwokerto agar terus dikembangkan kinerja dan usahanya untuk terus berdakwah islam dan memberdayakan masyarakat.
- c. Bagi organisasi, semoga penelitian ini bisa diambil segi positifnya untuk organisasi-organisasi, baik dalam kampus maupun luar kampus supaya mereka terus semangat dalam mewujudkan tujuan organisasi masing-masing, yang bisa menambah kualitas dari anggota.
- d. Bagi mahasiswa, tentunya penelitian ini bisa diambil segi manfaatnya supaya para mahasiswa bisa berkiprah dengan masyarakat, mengetahui kondisi sekitar dan bisa menjadi bekal untuk mulai belajar memberdayakan masyarakat, terutama para mahasiswa Bimbingan

Dan Konseling Islam serta bisa menjadi disiplin ilmu baru yaitu Psikologi Agama.

- e. Bagi Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam, penelitian ini tentunya sangat bermanfaat bagi prodi BKI, karena didalamnya ada suatu penemuan baru atau disiplin ilmu yang bisa menjadi kajian untuk terus meningkatkan kualitas Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam.

F. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Jamiatun berjudul “Religiusitas Jama’ah Masjid Muhammad Cheng Hoo Desa Selanggeng Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga”. Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian wawancara dengan pengurus masjid (ketua dan sekretaris), jama’ah yang memiliki latar belakang berbeda meliputi NU, Muhammadiyah, dan Salafi serta jamaah pendatang. Penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana religiusitas jama’ah Masjid Muhammad Cheng Hoo di Desa Selanggeng. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai ketauhidan dari Jamaah Masjid Cheng Hoo dikatakan baik karena mereka menjalankan kewajiban sholat, puasa, baca al-quran dengan hati yang ikhlas tanpa paksaan. Selain itu, nilai sosial berupa toleransi mereka baik, dengan tidak membedakan latar belakang masyarakat sekitar, baik itu dari orang asli maupun pendatang. Mereka juga menumbuhkan rasa tolong menolong dan kebersamaan dalam bermasyarakat agar tidak menimbulkan perselisihan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu pada lokasi dan objeknya. Penelitian yang dilakukan Jamiatun berada di lokasi Purbalingga dan objek berfokus pada religiusitas dari Jamaah Masjid Cheng Hoo. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis akan mengambil

lokasi di Purwokerto dan berfokus pada pengalaman religiusitas dari Jamaah PSDK UMP.¹⁴

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ngali dengan judul “Religiusitas Remaja Yang Kecanduan Game Online Mobile Legends Di Desa Sriwedari Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah”. Program studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan kuisisioner dan studi pustaka. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 20 responden, dengan kriteria remaja pengguna aktif *game online* kurang lebih 1 tahun dan remaja rentan usia 12 sampai 20 tahun. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mengamati bagaimana religiusitas remaja yang kecanduan *game online* di Desa Sriwedari Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang. Dengan hasil penelitian yaitu dimensi keyakinan dari responden baik, praktek agama baik, pengalaman juga baik, dan pengetahuan agama cukup baik. Berdasarkan analisis data tingkat religiusitas responden dikatakan berada pada tingkat baik.¹⁵

Perbedaan penelitian Muhammad Ngali dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan studi pustaka sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan metode lapangan. Selain itu subjek penelitian ini target pada remaja yang kecanduan *game online*, sedangkan penelitian yang penulis lakukan dengan subjek dari berbagai usia yang ikut dalam Komunitas PSDK UMP.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Hilal Alfron Mabas, yang berjudul “Religiusitas Komunitas Punk (Studi Kasus Di Jalan Benda Kecamatan Pamulang), Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan studi pustaka serta wawancara.

¹⁴ Jumiatus, “Religiusitas Jamaah Masjid Muhammad Cheng Hoo Desa Selanggeng Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga,” 2022. repository.uinsaizu.ac.id f

¹⁵ NGALI, M. (2020). Religiusitas Remaja yang Kecanduan Game Online Mobile Legends di Desa Sriwedari Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah.

Peneliti melakukan wawancara dengan anak komunitas punk, tokoh agama dan aparat pengurus disekitar lokasi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana religiusitas dari komunitas punk di Kecamatan Pamulang. Hasil yang didapatkan adalah tingkat religiusitas komunitas punk cukup terlihat sederhana namun mereka sangat menghargai agama dan keluarganya, disisi lain masyarakat kurang memahami dan sadar akan adanya jiwa agama dalam diri anak-anak punk, hanya saja kurangnya pengetahuan dan wadah untuk bisa memberdayakan mereka lebih baik.¹⁶

Perbedaan penelitian Hilal dengan penelitian penulis yaitu pada subyek, lokasi, dan metode pengumpulan data. Pada penelitian Hilal berada di Kecamatan Pamulang, subyek anak punk dan menggunakan pengumpulan data berupa studi pustaka dan wawancara.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Achmad Tedi Anwar, yang berjudul “Religiusitas Pekerja Seks Komersial (Studi Kasus Lokalisasi Boker JL. Raya Bogor Kelurahan Ciracas Kecamatan Ciracas Jakarta Timur)”. Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan Achmad Tedi Anwar yaitu studi kepustakaan dan wawancara. Subyek yang diteliti para PSK di lokalisasi tersebut. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana religiusitas PSK dan dampak dari religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menghasilkan bahwa nilai keagamaan dari PSK mulai dari keyakinan, pengetahuan, praktek, pengalaman dan lainnya dikatakan masih ada dan sangat sederhana dengan cara mereka sendiri. Perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis penulis yaitu pada metode pengumpulan data, lokasi yang berbeda dan subyek berbeda pula.¹⁷

¹⁶ Studi Kasus, D I Jalan, and Benda Kecamatan, “PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN 2023 M / 1444 H,” 2023.

¹⁷ Pardita, D. P. Y., Paramita, A. A. G. K., & Aryasa, I. P. G. C. A. (2023). Perintisan Wirausaha Berbasis E-Commerce oleh Kelompok Pekerja Seks Komersial (PSK) Online di Kota Denpasar. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 261-275.

Kelima, penelitian jurnal oleh Putri dkk, dengan judul “Tingkat Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Survivor COVID-19”, Jurnal Ilmiah Psikologi Vol 10, No 3 tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, subyek yang terlibat sebanyak 150 orang dewasa awal yang terkonfirmasi Covid-19. Tujuan dari penelitian jurnal ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat religiusitas dengan kebermaknaan hidup pada survivor Covid-19, yang menghasilkan bahwa jika tingkat religiusitas dari survivor tinggi maka kebermaknaan hidupnya juga tinggi, yang dihasilkan dari data kuantitatif dengan nilai r hitung 0.697 dan $p=0.000<0.05$.

Penelitian Putri dkk, menggunakan metode kuantitatif, di Samarinda dan subyek survivor Covid-19. Yang berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu menggunakan kualitatif, di Kota Purwokerto dan subyek Founder dan Jamaah Binaan PSDK UMP.¹⁸

Keenam, penelitian jurnal oleh Beti Malia Rahma Hidayati yang berjudul “Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologi Mahasiswa”, di IAIT Kediri, menggunakan metode kuantitatif dengan cara pengumpulan data berupa penyebaran angket kepada mahasiswa kurang dari 100 orang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar mengetahui bagaimana hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis dari mahasiswa, yang menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima memiliki arti terdapat pengaruh signifikan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.00 ($p<0.05$).

Penelitian Beti Malia Rahma Hidayati menggunakan metode kuantitatif, lokasi di Kediri dan subyek para mahasiswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yang berlokasi di Purwokerto dengan metode kualitatif dan subyek Founder serta Jamaah PSDK UMP.¹⁹

¹⁸ Putri Putri, Rina Rifayanti, and Andreas Agung Kristanto, “Tingkat Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Survivor COVID-19,” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 10, no. 3 (2022): 566, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i3.8426>.

¹⁹ Beti Malia Rahma Hidayati and Tika Nur Fadhillah, “Religiusitas Dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Fakultas Dakwah,” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 3 (2021): 197–210, <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i3.2276>.

G. Sistem Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini digunakan peneliti untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan memberikan gambaran terhadap maksud di dalamnya serta dilengkapi dengan beberapa sub bab, terdiri dari 5 bab yaitu sebagai berikut:²⁰

BAB I. Pendahuluan. Memaparkan dan menjelaskan gambaran umum dari penelitian secara mendasar. Didalamnya terdapat latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II. Kajian Teori. Bab ini akan menjelaskan kajian teori dari permasalahan penelitian. Dalam kajian teori penelitian ini meliputi: 1.) Pengalaman 2) Religius 3.) Jama'ah 4.) PSDK UMP

BAB III. Metodologi Penelitian. Pada bab ini berisi berbagai metode penelitian yang digunakan penulis yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV. Penyajian Data dan Pembahasan. Pada bab ini akan disajikan data serta pembahasan yang mendalam Pengalaman Religius Jama'ah PSDK UMP.

BAB V. PENUTUP. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.

²⁰ Rohmatul Wasiah, "Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Basmalah Pada Ekstrakurikuler BTQ Kelas VII Di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo" (Institut Agama Islam Ponorogo, 2020).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengalaman

1. Pengertian Pengalaman

Menurut Saparwati, pengalaman merupakan suatu hal yang dialami, dilalui dan dirasakannya, baik yang telah berlalu maupun baru saja terjadi.

Lalu Menurut Ratulangi, pengalaman adalah suatu hal yang dimiliki seseorang mengenai pekerjaannya, ketrampilan, kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya saat menjalankan pekerjaannya.

Pengalaman yang dilalui seseorang akan berdampak pada kehidupannya, sehingga orang mampu dalam berubah atau belajar menjadi lebih baik dengan adanya pengalaman tersebut.

2. Faktor yang mempengaruhi pengalaman

Seseorang memiliki pengalaman yang berbeda-beda, semua dipengaruhi ilmu pengetahuan dan tingkat pendidikan mereka ataupun faktor lainnya, seperti umur, latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan fisik. Karena pengalaman itu bersifat subjektif, sehingga hasil dari pengalamannya pun berbeda-beda²¹

B. Religius

1. Pengertian Religius

Religi = kata religi atau reliji, berasal dari kata religie (Bahasa Belanda) atau religion (Bahasa Inggris), masuk kedalam perbendaharaan Bahasa Indonesia yang dibawa oleh orang Belanda dan Inggris dan sekaligus menyebarkan agama Kristen serta Katholik. Kata ini bermakna hati-hati dan berpegang teguh dengan peraturan serta norma-norma yang ketat. Menurut Amir dan Lesmawati, dari berbagai para ahli menjelaskan

²¹ “PERBANKAN SYARIAH (Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh) Disusun Oleh : RATU ASISKA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH 2021 M / 1443 H,” 2021.

bahwa religiusitas memiliki teologi dari ajaran agama tertentu, pedoman untuk melakukan praktek agama, dan seluruh pedoman serta praktek agamanya digunakan untuk memahami makna dari pengalaman-pengalaman hidupnya.²² Harun Nasution meruntut sebuah pengertian agama berdasarkan asal kata yaitu Al-Din, religi dan agama. Al -Din (semit) dalam undang-undang dan hukum. Namun dalam Bahasa Arab memiliki arti patuh, balasan, taat, utang dan kebiasaan. Kata religi (Latin) arti mengikat dan kata agama tidak pergi, tetapi berdiam ditempat karena warisan turun temurun.²³ Arti kata ini sangat penting untuk terus ditingkatkan didalam diri religiusnya.

Menurut Glock dan Stark, religius adalah tingkat konsepsi dan komitmen yang dimiliki seseorang meliputi hubungan agama atau keyakinan yang dapat dilihat pada perilaku dalam individu atau kelompok.²⁴ Menurut Zakiyah Darajat, religius merupakan suatu pikiran, perasaan dan motivasi sebagai pendorong perilaku beragama.²⁵ Menurutnya hal yang paling penting dalam religius adalah tingkat kedekatan hamba dengan Tuhan-Nya, melalui kepercayaan terhadap hari akhir dan hal yang ada didalam agama. Seseorang yang memiliki tingkat religius baik akan mudah dalam memahami keadaan di dalam dirinya maupun disekitar.

Perspektif islam tentang religiusitas dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 208 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

²² Amir, Yulmaida. "Pengembangan skala religiusitas untuk subyek muslim." *Indonesian Journal for The Psychology of Religion* 1.1 (2021): 47-60.

²³ Program Pascasarjana et al., "PENDIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM (RELIGIUS-RASIONAL) STUDI TOKOH PENDIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM (RELIGIUS-RASIONAL) STUDI TOKOH Pembimbing I Pembimbing II : Prof . Dr . H . Syaripudin Basyar , M . Ag .," 2021.

²⁴ Sharfina Mahjati Husna and Stephani Raihana, "Peran Religiusitas Dalam Penerimaan Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus," *2nd Psychology & Humanity*, no. November (2020): 772–75, <http://dx.doi.org/10.29313/v6i2.24423>.

²⁵ Andri Nirwana, Universitas Serambi Mekkah, and Banda Aceh, "Konsep Pendidikan Psikologi Religiusitas Remaja Muslim," *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 12 (2020): 71–88.

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh nyata bagimu”*.

Islam memerintahkan umatnya untuk beragama secara menyeluruh, bukan hanya pada satu aspek saja melainkan berkesinambungan. Semua muslim diharapkan mampu bersikap, bertindak dan bertutur kata sesuai dengan ajaran agama islam.

2. Faktor yang mempengaruhi religius

Menurut Zakiah terdapat dua faktor yang mempengaruhi perkembangan agama seseorang yaitu faktor internal dan eksternal. faktor eksternal sangat mudah mempengaruhi seseorang, berbeda dengan faktor internal yang pasti terjadi disetiap individu.

a. Faktor internal

1) Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan fisik yang cepat yang terjadi pada masa remaja menuju dewasa awal diantara usia 13-16 tahun, yang mengalami pergantian kelenjar kanak-kanak menuju kelenjar endoktrin yang menghasilkan hormon-hormon organ seks, terjadi haid pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki. Perkembangan fisik yang cepat ini tentunya akan menimbulkan kecemasan, kegoncangan dan kekhawatiran yang berpengaruh pada kondisi kepercayaan keagamaannya, karena kecewa terhadap dirinya.

2) Pertumbuhan mental (kecerdasan dan pikiran)

Seorang yang telah berusia 14 tahun, akan mengalami kemampuan dalam mengambil kesimpulan yang abstrak dari apa yang menurutnya tidak mampu dilalui, lalu ketika beranjak usia 16 tahun dapat dikatakan telah selesai kecerdasannya. Maka dari itu tidak jarang usia remaja mengkritik tentang keagamaan, apalagi jika seseorang itu berasal dari keluarga yang tidak diberikan kesempatan untuk berfikir logis atau berpendapat

tentang agama, maka akan mudah untuknya mengkritik setiap perilaku beragama.

b. Faktor eksternal

1) Faktor keluarga

Suasana hubungan keluarga menjadi aspek utama dalam faktor keluarga karena jika seorang anak berasal dari keluarga yang diajarkan kasih sayang, kekuasaan dan lainnya maka mereka akan melakukan sesuai dengan apa yang diajarkan didalam keluarganya, terutama fungsi ayah dan ibu yang menjadi panduan bagi anak untuk menirunya.

Selain itu, suasana keagamaan dari keluarga sangat mempengaruhi anak, karena jika anak tidak dikenalkan agama oleh keluarganya sejak kecil maka ketika dewasa akan sulit menghadapi masalah, bahkan ketika diajarkan agama yang masih dangkal juga masih kesulitan dalam memahaminya, bagaimana meminta pertolongan dari Tuhann-Nya serta hukum-hukum syariat lainnya. Pentingnya kondisi beragama yang baik dalam keluarga sebagai penunjang berhasilnya si anak dalam meningkatkan religius didalam dirinya.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah menjadi pengaruh besar dalam religius seseorang, mulai dari guru, karena guru sangat berpengaruh ketika beliau menyampaikan materi pembelajaran, metode, cara bersikap dan lainnya yang berpengaruh pada diri anak dalam menangkap semua yang diberikannya. Selain guru, teman serta kebiasaan dari lingkungan sekolah juga berpengaruh, karena sekolah yang berbasis agama dengan sekolah umum tentunya sangat berbeda dalam penyampaian kajian ilmu, sehingga hasil penerapan dalam diri anak akan berbeda pula.

3) Faktor teman

Teman dekat anak sangat mempengaruhi sisi religiusitasnya, maka dari itu perlunya pilah pilih dalam bergaul akan lebih baik bagi sisi pertumbuhan anak. Memilih teman yaitu dengan seorang yang memiliki perilaku, kebiasaan, serta fikiran yang baik. Dengan pergaulan yang sehat ini, maka kondisi anak akan terpengaruh hal yang positif dalam hidupnya, salah satunya kondisi religius anak.

4) Faktor masyarakat dan ilmu pengetahuan teknologi

Faktor masyarakat memiliki tiga kondisi yang berbeda dalam mempengaruhi religius seseorang, yaitu pada masyarakat pedesaan, memiliki kebiasaan atau taat pada agama tanpa diimbangi dengan berbagai kondisi yang tidak sepenuhnya harus selalu taat namun, harus bisa menyesuaikan keadaan zaman. Dalam masyarakat pedesaan remaja masih takut akan melanggar peraturan islam sehingga mayoritas mereka taat akan agamanya. Kondisi selanjutnya yaitu masyarakat kota kecil, biasanya remaja akan mulai meniru teman-teman disekitarnya, yang bisa menggoyahkan agamanya. Selanjutnya masyarakat kota besar yang dimana teknologi semakin kuat dan berkembang tentunya remaja harus mampu memilah kiranya mana yang baik atau buruk untuk dirinya dikemudian hari.²⁶

3. Dimensi religius

Menurut Glock dan Stark, religius adalah komitmen yang dimiliki seseorang meliputi hubungan agama atau keyakinan yang dapat dilihat pada perilaku dalam individu atau kelompok. Menurut beliau religius memiliki beberapa aspek yaitu:

²⁶ Eva Siti Maria, MPd Smpn, and Bungursari-Purwakarta-Jawa Barat, "Perkembangan Agama Pada Masa Remaja" 1 (2022): 34–65.

a. Belief dimension (ideologi/keyakinan)

Dimensi ini berisi tentang pengharapan-pengharapan dari orang religius yang mempercayai akan adanya doktrin tertentu, kepatuhan dan kepercayaan adanya Tuhan yang menciptakannya sehingga mereka terdapat rasa patuh kepada Sang Pencipta, dengan meyakini akan adanya kitab-kitab Alloh, takdirnya, keesaannya dan lain sebagainya.

b. Religious practice dimension (praktik)

Ciri yang tampak dari religius seseorang terletak pada ritual ibadahnya, jika seseorang taat akan agama tentunya praktik agama yang mereka jalankan dengan baik. Praktik agama ini meliputi sholat, puasa, zakat, haji dan lainnya.

c. Experience dimension (pengalaman)

Dimensi pengalaman merupakan perasaan atau suatu kejadian yang pernah dialami dan dirasakan yang menjadi tolak ukur tingkah laku seseorang yang didorong oleh pelajaran keagamaan dalam kehidupannya. Misalnya, merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut untuk berbuat dosa, merasa doa mudah terkabul, dan lainnya.

d. Religious knowledge dimension (pengetahuan)

Dimensi pengetahuan adalah dimensi yang menjelaskan seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang agama yang berasal dari kitab suci atau sumber lainnya.

e. Religious consequences dimension (konsekuensi)²⁷

Dimensi konsekuensi merupakan suatu dimensi tentang sejauh mana seseorang termotivasi dari ajaran-ajaran agamanya terhadap kehidupan sosial.

²⁷ Reyvences Asgrenil Lusi and Listyo Yuwanto, "Aspek-Aspek Psikologis Pada Prosesi Rambu Solo' (Tinjauan Teori Religiusitas)," *Insight : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi* 16, no. 2 (2020): 336–46, <https://doi.org/10.32528/ins.v16i2.2057>.

Menurut Jalaludin Rahmat, aspek-aspek religius dalam islam seperti aspek akidah, ibadah, ihsan, ilmu, dan akhlaq muamalah. Aspek-aspek tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Aspek Aqidah (ideologi)

Aspek Aqidah merupakan hubungan keyakinan manusia dengan Alloh SWT.

b. Ibadah (Praktik)

Sejauh mana seseorang melaksanakan kepatuhan kepada Tuhan-Nya, seperti sholat, puasa, berbuat baik dan lain-lainnya.

c. Ihsan (penghayatan)

Dimensi seberapa jauh seseorang merasakan, mengalami perasaan serta pengalaman religius. Seperti merasakan dekat dengan Alloh SWT, merasakan pertolongan-Nya, merasakan doanya terkabulkan, merasakan tentram ketika beribadah, tersentuh ketika mendengar asma Alloh SWT, dan mampu memaknai kehidupannya.

d. Ilmu (Pengetahuan)

Ilmu merupakan suatu pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang keagamaan sebagai pedoman dalam menjalankan praktik ibadah seperti pengetahuan dasar-dasar agama, sejarah islam dan lain sebagainya.

e. Amal, Akhlak, Muamalah

Seseorang yang berreligius diharapkan mampu mengamalkan keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari agar bisa tercipta kepatuhan sesuai syariat berdasarkan sikap, perilaku maupun tindakan.²⁸

²⁸ Sindi, Selpiyani. *GERAKAN KOTABUMI MENGAJI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN RELIGIUSITAS DAN SOSIAL KEAGAMAAN JAMAAH (Studi Di Masjid Baiturrahman Kelurahan Kelapa 7 Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara)*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024.

4. Pengalaman Religius

Pada dimensi religius yang ketiga tentang pengalaman beragama menurut Glock dan Stark akan dijelaskan lebih mendalam pada bab hasil dan pembahasan dengan teori pengalaman religius menurut Subandi 2009 mengenai bagaimana proses transformasi religius setiap partisipan yang mencakup pengalaman beragama yang lebih luas mulai dari meningkatnya komitmen terhadap agama yang dianut, transformasi diri, transformasi kesadaran. Proses transformasi religius tersebut dapat dilihat pada kehidupan agama pada umumnya yang ditemukan pada diri orang dewasa ditandai dengan kedangkalan ritualitas dan egosentris. Dalam psikologi agama istilah transformasi religius digunakan dengan istilah konversi agama yaitu merupakan suatu tipe perkembangan keagamaan yang disertai perubahan kehidupan secara dramatis baik berkaitan dengan ideologi maupun perilaku beragama.²⁹

Selain penjelasan tentang pengalaman religius menurut Glock dan Stark tokoh ternama islam juga berpendapat yaitu menurut Al-Ghazali lebih didasarkan pada hati, intuisi, gnosis sebagai salah satu kebenaran yang utama. Al-Ghazali masih mempercayai tentang kebenaran informasi yang bersifat inderawi manusia namun tidak semua informasi inderawi mampu diandalkan olehnya. Karena menurutnya akal hanya memiliki kebenaran yang bersifat logis, sedangkan realitas tidak hanya mengandalkan informasi yang bersifat logis.³⁰

5. Contoh pengalaman religius

Dalam jurnal yang ditulis oleh Ahmad Zakiy mengenai pengalaman religius yang berjudul Teori Ragam Pengalaman William James: Sebuah Aplikasi Terhadap Pengalaman Spiritual Penderita

²⁹ Syah, Pirman, and Sawi Sujarwo. "Transformasi Religius Pada Anggota Polisi Di Palembang." *JURNAL SOCIAL LIBRARY* 4.2 (2024): 242-255.

³⁰ Aziz, Muhammad El Barony Haidar. "The Role of Al-Mizan by Al-Ghazali in Fraud Prevention." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10.1 (2024): 36-42.

Paguyuban Sumarah yang menghasilkan penelitian yaitu terdapat kesesuaian antara teori pengalaman keagamaan dari William James dengan pengalaman keagamaan dari Sukino yang menjadi validitas pengalaman tersebut yaitu keterpahaman langsung, kemasukan filosofis dan kegunaan moral.³¹

C. Jama'ah

Jama'ah merupakan sekumpulan orang yang dibina secara bersama oleh pimpinan untuk mensejahterakan kehidupannya. Jama'ah binaan biasanya dimiliki suatu komunitas yang memiliki tujuan tertentu, sebagai suatu upaya untuk memberdayakan serta merubah menjadi seorang yang lebih baik.³²

D. PSDK UMP

Pusat Studi Dakwah Komunitas Universitas Muhammadiyah Purwokerto merupakan wadah untuk memberdayakan masyarakat sekitar, mereka diberikan berbagai pengetahuan, kemampuan, dan pembekalan agar bisa meraskan kehidupan yang layak. Founder dari komunitas ini sangat luar biasa, memiliki semangat yang tinggi dalam membantu sesama umat manusia. Karena telah dijelaskan sebelumnya tentang latar belakang adanya wadah ini diciptakan, bahwa usaha para lembaga pemberdayaan dari pemerintah kurang tepat sasaran atau tidak mampu menjangkau seluruhnya, sehingga Bapak Bayu memberikan inovasi lebih mendalam tentang masyarakat yang benar-benar membutuhkan bantuan dengan terjun ke masyarakat tingkat bawah sebagai bentuk kepedulian sesama manusia. Kegiatan dari komunitas ini, sangat beragam yang meruju pada lima pilar yaitu sebagai berikut:

Pertama, nilai keagamaan yang berlandaskan pada fondasi dasar meliputi iman dan takwa yang dibahas akidah serta akhlak. Karena jika

³¹ Zakiy, Ahmad. "Teori Ragam Pengalaman Keagamaan William James: Sebuah Aplikasi terhadap Pengalaman Spiritual Pendiri Paguyuban Sumarah." *YASIN* 4.1 (2024): 8-21.

³² Eldinda Faridzi et al., "Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora Pembentukan Personal Branding Pada Anak Binaan Menggunakan Konsep Diri" 2, no. 1 (2023): 114-20, <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i1.1424>.

agama jama'ah bisa dikatakan baik maka akan mudah dalam menerima berbagai tantangan kehidupan kedepannya, berbagai kegiatan seperti Majelis Dzikir Ainur Rahmah, pengajian bersama, sholat jama'ah dan lainnya. Sebagai upaya agar masyarakat lebih dekat dengan sang pencipta walaupun melalui proses yang panjang.

Kedua, menciptakan program penyelamatan pendidikan anak-anak, karena pendidikan sangat penting bagi manusia mulai dari tingkat SD sampai Perguruan Tinggi dibiayai secara gratis, yang berasal dari orang tua berprofesi serbagai tukang becak, pemulung, dan lain sebagainya. Mereka bisa merasakan pendidikan yang layak dan bisa menjadi seorang lebih maju.

Ketiga problem mereka yaitu ekonomi, seperti produksi pelatihan kesed dari kain perca dan lain-lain. Keempat, kesehatan disini ada cek kesehatan gratis, ambulan gratis, sunat gratis, bantuan kurangnya BPJS. Kelima, tempat tinggal yang layak, dengan alasan masih banyak masyarakat yan tinggal satu rumah dengan lebih dari satu KK program ini masih baru dan dalam proses.

Disini tidak ada perbedaan antara Muhammadiyah, NU, dan lain-lain. Dengan adanya pilar ini para jamaah bisa menjalani kehidupan yang sejahtera, dari waria pindah profesi, tukang becak juga pindah profesi dan lain sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuannya mengetahui dan menggambarkan objek secara detail tentang fenomena yang unik dari individu.

Metode kualitatif adalah pembedahan masalah yang terjadi pada situasi tertentu, dengan objek yang alamiah dan menjadi suatu penelitian modern. Metode penelitian kualitatif juga merupakan suatu cara penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan pada peneliti untuk keadaan objek yang alamiah, Metode ini adalah cara baru sebagai penelitian modern. Jenis pendekatan ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu suatu pendekatan penelitian kualitatif, studi ini mencari makna dari fenomena pada dasarnya terdapat dua fokus dalam penelitian ini yaitu *tekstural description* apa yang dialami obyek dalam fenomena dan *structural description* bagaimana subyek memaknai serta mengalami pengalamannya.³³

Peneliti seolah-olah merasakan dan menyaksikan kasusnya lalu meringkas kesimpulan dan mengumpulkan detail data yang valid untuk hasil penelitian.³⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Pusat Studi Dakwah Komunitas Universitas Muhammadiyah Purwokerto (PSDK UMP). Untuk waktu penelitian dilakukan diawali dengan observasi pada tanggal 17 April 2023 sampai selesai. Peneliti tertarik dengan lokasi tersebut karena melihat latar belakang adanya komunitas ini dibangun sangat menginspirasi dan menjadi

³³ Steeva Yeaty Lidya Tumangkeng and Joubert B. Maramis, "Kajian Pendekatan Fenomenologi : Literature Review," *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* 23, no. 1 (2022): 14–32.

³⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" *Jurnal Humanika*, 21, no. 1 (2021): 33–54.

fenomena baru untuk bisa diterapkan dalam lingkungan sekitar agar bisa peka terhadap kondisi masyarakat, selain itu bisa dijadikan panduan untuk berdakwah islam. Tempatnya juga mudah dijangkau, unik dan jarang diketahui banyak orang sehingga dengan adanya penelitian ini bisa memberikan motivasi bersama untuk terus semangat dalam memberdayakan masyarakat yang membutuhkan bimbingan dan bantuan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini memiliki dua macam yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu suatu kata-kata dari informan dan gerak-geriknya dalam penelitian. Sumber data primer penelitian ini didapat dengan mencari informasi melalui wawancara baik secara langsung atau tidak langsung dan dokumentasi. Sumber data primer pada penelitian ini adalah ada 11 subyek diantaranya 1 founder dan 10 jama'ah, SB (pengamen), ED (pendeta), HY (tukang becak), CP (tukang becak), TK (pekerja laundry), PM (OB), BM (OB), PS (knek bis), BS (tukang masak), SCR (pedagang) yang bersedia untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Data primer yang lebih lengkap yang disertai dokumentasi akan dilampirkan pada skripsi.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari tabel, catatan, notulen, artikel, foto dan lainnya. Pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dari jurnal ilmiah, buku, penelitian sebelumnya yang relevan dan pendukung lainnya.

Sumber data sekunder pada penelitian ini dari foto mereka kegiatan, orang yang mengetahui kegiatan mereka seperti warga tempat dan pengurus komunitas.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek

Subyek diambil dari paling pokok yaitu founder dengan karakteristik memahami diri serta pengalaman religiusnya dan subyek yang berasal dari jama'ah binaan dalam penelitian ini ada beberapa karakteristik yang diperlukan yaitu 1) aktif dalam pengajian di PSDK UMP, 2) mengalami krisis ekonomi, agama, moral, pendidikan, kesehatan dan lainnya. 3) subyek mampu mengartikulasi pengalaman-pengalaman dalam hidupnya, Sehingga subyek dalam penelitian ini berjumlah 11 jama'ah sebagai berikut:

No	Nama	Riwayat Hidup	Latar Belakang
1.	BK	Beliau merupakan founder dari komunitas PSDK UMP, yang memiliki riwayat hidup menarik, dia seorang muallaf, memiliki masa lalu suka hiburan malam, main-main, aktivis berbagai agama dan kegiatan yang lain.	Dilatar belakang dengan kehidupan yang telah masuk dari berbagai keyakinan sampai bertemu dengan agama islam.
2.	SB	Dahulu SB adalah seorang pengamen di pasar, telah aktif menjadi jama'ah binaan selama awal berdirinya PSDK UMP.	Beliau telah dididik nilai keagamaan sejak kecil namun karena tuntutan ekonomi sehingga beliau harus mengamen, sehingga beliau perdalam ilmu agama dan bergabung di PSDK UMP
3.	ED	ED dahulu merupakan seorang pendeta, menjadi jama'ah selama awal berdirinya PSDK UMP.	Beliau menjadi seorang pendeta karena amanah dari seseorang bentuk rasa patuh terhadap keyakinannya. Akhirnya dia bisa

No	Nama	Riwayat Hidup	Latar Belakang
			muallaf karena hidayah-Nya dan bergabung di PSDK UMP.
4.	HY	HY dahulu adalah seorang tukang becak, yang mengikuti komunitas tukang becak di Purwokerto, beliau seorang perempuan sendiri diantara laki-laki.	Melihat kondisi saat itu atau bahkan sampai saat ini, mencari pekerjaan tidaklah mudah sehingga beliau mengaish becak untuk bisa bertahan hidup dengan terus meningkatkan religius dengan bergabung di PSDK UMP.
5.	CP	CP merupakan suami dari Ibu Haryati, yang juga berprofesi sebagai tukang becak, dan sampai saat ini masih menyandang profesi itu.	Beliau mengaish becak dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, menurut beliau nilai dunia harus seimbang dengan akhirat, sehingga setelah mengaish becak ikut bergabung kajian di PSDK UMP.
6.	TK	TK adalah seorang pekerja laundry, yang bekerja setiap saat untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari. Aktif menjadi jama'ah selama kurang lebih 3 tahun.	Beliau sangat sibuk dalam pekerjaannya, sehingga harus bisa membagi-bagi waktu untuk kehidupan dunia dan akhiratnya, namun bagi beliau bergabung di kajian PSDK UMP itu juga kebutuhannya.
7.	PS	PS merupakan seorang pedagang makanan, yang	Memiliki latar belakang keagamaan

No	Nama	Riwayat Hidup	Latar Belakang
		telah berada di PSDK dari awal kegiatan dilaksanakan.	yang masih perlu bimbingan dan belajar sehingga dia bergabung di PSDK UMP.
8.	BS	BS merupakan tukang masak dirumah orang, beliau telah menjadi jama'ah aktif PSDK UMP sejak awal kegiatan dimulai.	Beliau memiliki latar belakang dari keluarga yang paham akan agama, namun karena sibuk dengan pemenuhan ekonomi sehingga berkurang religiusnya, sehingga gabung dengan PSDK UMP.
9.	SC	SC suka jualan makanan.	Beliau berjualan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
10.	BM	BM merupakan jama'ah yang bekerja membantu di PSDK UMP.	Bagi beliau bekerja harus diimbangi dengan kajian agama agar bisa lebih tenang serta ikhlas dalam menjalankannya.
11.	PM	PM merupakan jama'ah yang bekerja membantu di PSDK UMP.	Baginya semua pekerjaan adalah tanggung jawab masing-masing untuk kebutuhan ekonomi.

2. Obyek

Obyek dalam penelitian ini adalah Pengalaman Religius Jama'ah Binaan Pusat Studi Dakwah Komunitas Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang sesuai dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sumber dari masalah penelitian, pada observasi kualitatif akan mengetahui latar belakang dari suatu permasalahan dengan detail. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi tentang fenomena dari Pengalaman Religius Jama'ah Binaan PSDK UMP Purwokerto dan menemukan subjek yang dapat memberikan informasi mendetail.

Hasil dari observasi, berbincang bersama founder mengenai komunitas ini sangat mengagumkan karena beliau berjuang demi bisa memberdayakan masyarakat dengan modal keyakinan terhadap Alloh SWT. Semua bisa terwujud dan sukses sampai saat ini, sebelum adanya beliau kegiatan pemberdayaan masyarakat selalu mengalami kegagalan, namun berkat keridhoan-Nya dan usaha bisa memberikan hasil yang maksimal. Hasil pengamatan awal penulis di PSDK UMP, tempatnya nyaman, bersih, terdapat banyak kegiatan karena penulis penasaran sehingga ikut serta dalam kegiatan komunitas, baik pengajian maupun pengembangan *soft skill* lainnya, untuk memudahkan dan mengenal lebih dalam komunitas. Setelah dilakukan beberapa observasi penulis bisa memahami bahwa paling utama yang dikembangkan adalah aqidah, akhlak, kemampuan dan minset (pola pikir masyarakat) yang perlahan diubah dan dikembangkan menjadi lebih baik. Dengan adanya pengamatan penulis bisa mendalami dan perlahan ikut diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu jama'ah ataupun foundernya sangat

ramah dan baik hati, sehingga menimbulkan kenyamanan tersendiri bagi yang bergabung dalam jama'ah binaan PSDK UMP.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog dalam penelitian untuk memperoleh informasi mendalam dari suatu masalah. Wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara semi terstruktur. Penulis melakukan wawancara langsung dengan subjek.³⁵ Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang mengambil beberapa narasumber dalam suatu kelompok atau komunitas untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang mendalam tentang cara berperilaku, sudut pandang/persepsi, dan pengalaman tentang perilaku prolingkungan serta motivasi dalam suatu fenomena.³⁶

Dalam wawancara semi-terstruktur memiliki beberapa ciri-ciri adalah sebagai berikut:

- a. Pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka, namun terdapat batasan tema dan alur pembicaraan.
- b. Fleksibel namun tetap dalam kendali dalam pertanyaan maupun jawaban.
- c. Terdapat pedoman wawancara.
- d. Tujuan dalam wawancara untuk memahami suatu fenomena.

Wawancara awal yang dibarengi proses pengamatan, penulis melakukan dengan founder komunitas yang menghasilkan bahwa menurut beliau adanya komunitas ini sangat dibutuhkan melihat masyarakat saat ini terutama Kampung Sri Rahayu atau dahulunya Kampung Dayak, yang memiliki masyarakat multi kompleks dan mengalami krisis sosial, sehingga sebagai manusia yang beragama dia termotivasi oleh surat dalam Al-Quran yaitu Al-Maun, bahwa membantu dan memberdayakan

³⁵ Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020): 283, <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>.

³⁶ Andri Ardhiansyah, Yusuf Iskandar, and Wa Ode Riniati, "Perilaku Pro-Lingkungan Dan Motivasi Sosial Dalam Mengurangi Penggunaan Plastik Sekali Pakai," *Jurnal Multidisiplin West Science* 2, no. 07 (2023): 580–86, <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i07.538>.

masyarakat sangat dibutuhkan sekitar. Karena beliau memiliki jiwa sosial yang tinggi membuat semangat dalam berdakwah islam lewat PSDK UMP ini, semoga upaya dan do'a dari kita semua bisa menciptakan masyarakat yang memiliki kehidupan layak dan mampu bertanggung jawab dengan keyakinannya.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, metode dokumentasi yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya. Dokumentasi dari penelitian ini berupa informasi dari subjek, rekaman, catatan hasil wawancara observasi, foto kegiatan, sosial media komunitas, dan data pendukung lainnya, supaya penelitian bisa relevan.

Dokumentasi, wawancara dan observasi mulai dari awal sampai yang terakhir akan dilampirkan pada lampiran skripsi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara dari peneliti untuk menata, mengatur, dan mengorganisir secara sistematis hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi serta data lainnya, untuk memudahkan peneliti memahami kasus serta penyajiannya untuk para pembaca. Sedangkan pemahaman tersebut akan dianalisis agar menemukan makna didalamnya.³⁷

Penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologis proses analisis datanya menggunakan model yang dikembangkan oleh Von Eckartsberg (1985,1989), Wertz (1985), dan Schweitzer (1983) berupa analisis data Deskripsi Fenomena Individual (DFI) yang berasal dari karya Subandi 2009. Tahap-tahapnya analisis DFI akan dijelaskan sebagai berikut:

3. Tahap pertama, memperoleh pemahaman data sebagai suatu keseluruhan, yaitu yang berasal dari transkrip wawancara dari penulis dan melakukan *overview* (melakukan pembacaan seluruh transkrip secara berulang).

³⁷ Lexy J. Moloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

4. Tahap kedua, Menyusun “Deskripsi Fenomena Individual” yaitu dengan cara: membuang pernyataan yang diulang dari transkrip wawancara, memisah makna, menghapus unit-unit yang tidak relevan, menata kembali unit makna yang relevan, memberi nomor pada teks DFI.
5. Tahap ketiga, mengidentifikasi episode secara umum disetiap DFI
6. Tahap keempat, berikan tema-tema pada setiap episode
7. Tahap kelima, berikan sintesis tema agar memudahkan pembaca.³⁸



³⁸ Habsy, Bakhrudin All, et al. "Mengenal Lebih Dekat Konseling Gestalt: Sebuah Studi Literatur." *TSAQOFAH* 4.3 (2024): 1847-1864.

BAB IV

PEMBAHASAN

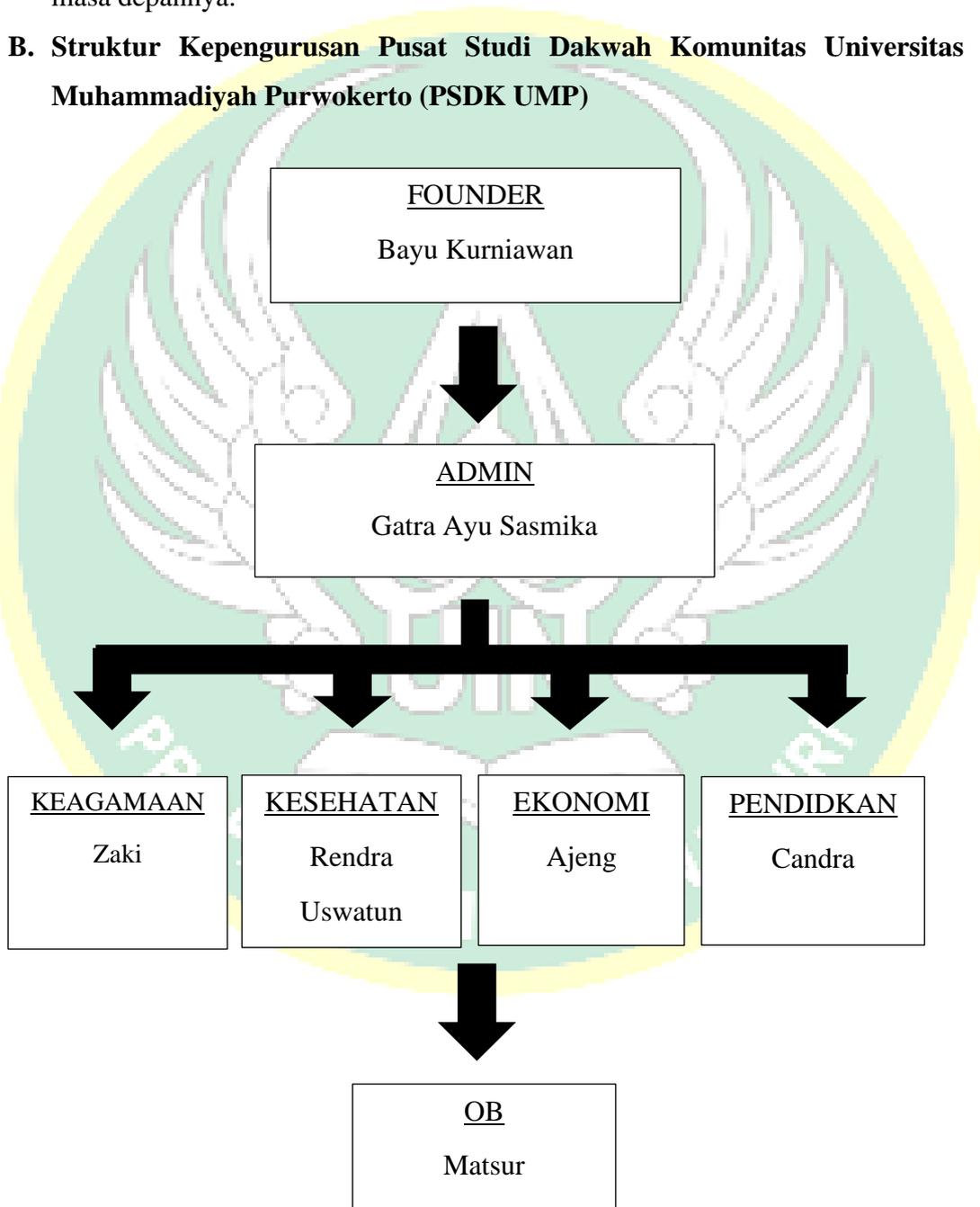
A. Gambaran Umum Pusat Studi Dakwah Komunitas Universitas Muhammadiyah Purwokerto (PSDK UMP)

Bapak Bayu Kurniawan merupakan seorang pendiri dan juga pimpinan dari PSDK UMP beliau telah memimpin organisasi ini sejak awal berdiri pada tanggal 23 November 2019 hingga saat ini. Komunitas PSDK UMP memiliki tujuan yaitu untuk membina komunitas Dhuafa Kwadrat yang terdiri dari para pengemis, pengamen, pemulung, tukang becak, tukang parkir, tukang sampah, waria, pekerja seks, dan anak jalanan. PSDK UMP berlokasi di Kampung Sri Rahayu, yang terletak di RT 04 dan RW 05, di Jl. Moh. Yamin Gang. 7 No. 16 Karangklesem Purwokerto Selatan. Kampung ini memiliki luas sekitar 3 hektare dan merupakan pemukiman yang padat. Sebelum dikenal sebagai Kampung Sri Rahayu, Kampung ini awalnya bernama Kampung Dayak yang dihuni oleh masyarakat dari berbagai profesi seperti pengemis, pemulung, pekerja seks, waria, pengamen, anak jalanan, dan pekerja lainnya.

Para jama'ah dibina oleh Bapak Bayu Kurniawan agar menjadi seorang yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan pengalaman, untuk bisa bertahan hidup terutama nilai-nilai agama yang ditanamkan kepada jama'ah mulai dari kajian rutin, bersedekah, sholat jama'ah, serta kegiatan agama lainnya. Nilai agama sangat baik jika digabungkan dengan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari, misalnya untuk membantu meringankan para jama'ah, PSDK UMP memberikan fasilitas jual bahan makanan pokok dengan harga lebih terjangkau, memberikan *dorprize* bagi jama'ah yang beruntung sebagai upaya meningkatkan semangat jama'ah dalam menuntut ilmu pengetahuan, terutama dibidang agama. Keterampilan yang disediakan oleh PSDK UMP sangat beragam seperti pembuatan kesed, menjahit, dan sebagainya. Selain ilmu pengetahuan yang di dapatkan para jama'ah juga mendapatkan kemudahan untuk membantu kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembinaan

yang diberikan komunitas terhadap jama'ah yaitu mengubah minset serta pola pikir mereka agar menjadi seseorang yang cerdas walaupun mereka bukan orang yang memiliki jabatan yang tinggi, uang yang banyak dan profesi yang unggul. Namun, pola pikir yang menjadi sasaran utama bagi jama'ah agar bisa terus menumbuhkan pikiran yang positif yang berdampak pada kehidupan masa depannya.

B. Struktur Kepengurusan Pusat Studi Dakwah Komunitas Universitas Muhammadiyah Purwokerto (PSDK UMP)



C. Pilar-pilar PSDK UMP

PSDK UMP memiliki tujuan untuk membina para jama'ah menjadi pribadi lebih baik, dengan membiasakan melakukan kegiatan kebaikan seperti berlatih berinfak, perubahan pola pikir yang lebih positif dan berkembang, serta pembiasaan yang akan menuntun mereka menjadi pribadi berakhlakul karimah.

Program-program di PSDK UMP, mempunyai 5 pilar yang harus ditumbuhkan dalam diri para jama'ah yaitu sebagai berikut:

1. Iman dan takwa

Pilar yang pertama adalah iman dan takwa. Kedua hal ini sangat penting karena dasar dari segala hal yang akan dilakukan oleh jama'ah. Tanpa adanya iman dan takwa yang kuat sulit bagi seseorang untuk mencapai akhlakul karimah yang diinginkan. Oleh karena itu, pembenaran iman dan takwa dalam diri jama'ah adalah hal yang utama dan perlu diperhatikan dengan serius. Apabila iman dan takwa telah kuat dan baik dalam diri jama'ah, maka pilar-pilar lainnya seperti ilmu, amal, dan akhlak akan mengikuti dengan sendirinya. Hal ini dikarenakan iman dan takwa yang kuat akan mendorong seseorang untuk terus belajar dan beramal baik, serta menjaga akhlaknya agar selalu baik. Untuk memperkuat iman dan takwa dalam diri jama'ah, seringkali diadakan kajian-kajian agama yang diisi oleh para ustadz yang bersedia mejadi relawan. Dimana mereka berkeinginan untuk membagikan ilmu yang dimiliki dan pengalamannya kepada para jama'ah agar dapat tumbuh dan berkembang dalam rohani yang lebih baik. Dengan adanya kajian-kajian ini, diharapkan jama'ah dapat semakin memperkuat iman dan takwanya serta meningkatkan akhlakul karimahnya. Maka tujuan diadakanya pengajian yang rutin ini dalam kurun tiga kali dalam seminggu sehabis isya semoga dapat menuntun mereka memiliki iman serta takwa yang baik dan benar yang sesuai dengan syariat agama.

2. Penyelamatan pendidikan anak

Pendidikan menjadi peran pilar kedua yang dibutuhkan para jama'ah. PSDK UMP. Mereka diberikan bantuan pendidikan mulai dari anak-anak sampai dewasa, jadi tidak heran ketika orang tua mereka tidak berpendidikan ataupun berprofesi namun, anak-anaknya bisa lebih unggul dari mereka yang memiliki berbagai kemampuan seperti Bahasa Arab, Inggris, IT, dan pengetahuan yang lebih luas, bahkan ada yang sedang di jenjang S2. Dari pilar kedua ini semoga bisa membantu kehidupan para jama'ah menjadi lebih baik.

3. Ekonomi

Pilar yang ketiga adalah ekonomi, komunitas memberikan berbagai upaya untuk membantu meringankan perekonomian para jama'ah seperti pelatihan pembuatan kesed, masak, menjahit dan lain-lain. Ada beberapa jama'ah yang telah beralih profesi yang dahulunya pengamen sekarang menjadi pedagang karena diberikan bekal untuk merubah profesi mereka menjadi lebih baik, ada lagi yang dulunya waria sekarang telah kembali kepada kodratnya, yang dulunya pekerja seks sudah kembali kejalan yang benar dan lain-lain. Semua merupakan upaya komunitas untuk bisa membina dan memberdayakan para jama'ah agar bisa memiliki pekerjaan yang baik sesuai syariat agama islam.

4. Kesehatan

Kesehatan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang, dengan adanya upaya pemberian pelayanan kesehatan bagi para jama'ah semoga bisa membantu mereka dan menambah pengetahuan pentingnya menjaga kesehatan.

5. Tempat tinggal yang layak

Pilar yang terakhir ini masih dalam proses, yaitu memberikan tempat tinggal yang layak bagi para jama'ah.

D. Program Kegiatan Pusat Studi Dakwah Komunitas Universitas Muhammadiyah Purwokerto (PSDK UMP)

1. Kajian bada isya

Kegiatan di PSDK UMP sangatlah beragam mulai dari pagi sampai malam. Pengajian malam hari dilaksanakan setelah isya pada malam senin, rabu dan sabtu. Semua jama'ah mengikuti kegiatan kajian tersebut dengan dibimbing beberapa ustadz yang telah mahir dibidangnya. Kajian dimulai dari jam 8 sampai jam 9 malam, para jama'ah membawa buku absen serta uang semampunya untuk melatih mereka berinfak kotak amal akan memutar saat pengajian berlangsung. Selain itu, dilakukannya juga pengundian *doorprise* bagi yang beruntung. Semua itu merupakan bentuk usaha dari pihak komunitas agar melatih para ja'maah bisa istikomah untuk berbagi, serta mengubah minset mereka dengan hal yang lebih positif. Ternyata dari berbagai upaya pembinaan yang dilakukan PSDK UMP, membuahkan hasil yang positif yaitu pemikiran jama'ah yang berubah menjadi lebih luas serta berkembang.

Seluruh jama'ah juga sangat antusias dalam mengikuti pengajian, mereka terlihat begitu bahagia dengan berkumpul bersama di majlis ilmu, semua jama'ah dilatih untuk terus memperbaiki niat dalam mengikuti kajian agar mereka bisa mendapatkan kebaikan dari apa yang mereka jalani, Bapak Bayu selaku pimpinan juga begitu semangat saat membina para jama'ah apalagi mereka yang selalu istikomah mengikuti setiap kegiatannya.

2. Dakwah dan sarapan pagi

Dakwah serta sarapan pagi merupakan kegiatan yang dilakukan PSDK UMP mereka mendengarkan dakwah dan sarapan pagi bersama, kegiatan dilakukan pada jumat jam 07.00 WIB dan minggu jam 13.00 WIB.

3. Kegiatan anak-anak

PSDK UMP juga terdapat kegiatan khusus anak-anak yang dilaksanakan setiap hari jam 16.00 WIB – selesai. Kegiatan ini membantu membina generasi penerus bangsa agar memiliki kemampuan yang bisa menyesuaikan perkembangan zaman terkhusus untuk putra dan putri dari para jama'ah supaya bisa menambah pengetahuan dan kemampuan diri, agar bisa mengubah kehidupan serta masa depannya menjadi lebih baik. Kegiatan -kegiatannya sebagai berikut:

- 1) Belajar bahasa arab
- 2) TPQ
- 3) Jum'at ceria
- 4) Bahasa inggris

4. Pelayanan kesehatan dan terpadu

Komunitas ini mempunyai pelayanan kesehatan bagi para jama'ah serta warga sekitar. Untuk perihal biaya PSDK UMP tetap meringankan agar bisa membantu kesehatan jama'ah dan sekitarnya. Banyak jama'ah yang memiliki masalah kesehatan seperti tumor, kanker, paru-paru dan lain sebagainya, yang telah dibantu komunitas.

E. Pembinaan Jama'ah dan Pengalaman Transformasi Religius

Fenomena transformasi religius akan dibahas mengenai bagaimana perubahan kehidupan beragama yang dramatis dari kebanyakan orang menjadi kehidupan yang mistis. Perubahan kehidupan yang dramatis itu suatu proses transformasi religius dan praktik dari proses transformasi religius tersebut, sehingga akan dikaji literatur mengenai proses transformasi religius secara lebih terperinci.

a. Pembinaan jama'ah

Pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan komunitas memberikan dampak yang mempengaruhi kehidupan religius dari para jama'ah dikarenakan ketika individu membutuhkan binaan dan kajian dalam dirinya maka akan membantu proses transformasi religius didalam dirinya. Seperti pada jama'ah PSDK UMP yang memiliki latar belakang yang mengalami

krisis sosial sehingga memerlukan kajian agama sebagai pendorong untuk tetap bertahan hidup walaupun dalam keadaan kekurangan secara ekonomi, kesehatan, pendidikan dan lainnya. Namun, jika memiliki jiwa religius yang tinggi akan membantu proses kehidupannya dalam menghadapi krisis-krisis kehidupan dikemudian hari. Maka dengan adanya binaan dari PSDK UMP bagi masyarakat kebawah akan sangat membantu kehidupannya menjadi lebih baik dan bermakna. Dalam pembahasn kali ini akan dikaji mengenai pengalaman religius dari partisipan PSDK UMP yang akan menjadi suatu fenomena baru dalam disiplin ilmu psikologi agama. Seperti halnya tokoh islam yang sangat terkenal yaitu Imam Al-Ghazali memiliki pengalaman keagamaan yang mentransformasikan nilai religiusnya kedalam kehidupannya serta memberikan suatu pengetahuan baru dalam karyanya yang berjudul "*Ihya Ulumuddin*" dan *Al Mungkidu Minad Dholal*".karyanya yang menceritakan pengalaman pribadinya dalam mencari kebenaran melalui jalan sufi. Melalui tokoh islam yang telah terkenal dengan disiplin ilmunya memberikan suatu pandangan baru bagi penelitian ini yang akan membahas pengalaman religius jama'ah PSDK UMP.

b. Fenomena pengalaman transformasi religius

Fenomena transformasi religius dalam ilmu psikologi agama sering disebut dengan konversi beragama. Istilah konversi beragama merupakan suatu tipe perkembangan perubahan kehidupan yang dramatis baik secara ideologi maupun perilaku. Ada beberapa perubahan-perubahan dalam konversi beragama yaitu perubahan afiliasi agama atau perpindahan agama satu ke agama yang lain, perubahan orang yang sebelumnya tidak percaya, perduli menjadi seseorang yang religius, perubahan orang abangan menjadi seorang santri. Walaupun membahas mengenai konversi agama namun istilah transformasi religius tetap menjadi bahasan yang utama meliputi

meningkatnya komitmen agama yang dianut, transformasi kesadaran dan transformasi diri.³⁹

F. Pengalaman Religius Jama'ah Pusat Studi Dakwah Komunitas Universitas Muhammadiyah Purwokerto (PSDK UMP)

Tema-tema pengalaman religius yang akan dibahas kali ini merupakan hasil dari analisis data dari setiap partisipan. Tema-tema tersebut akan disajikan sesuai pengalaman partisipan satu persatu. Agar para pembaca mampu memahami dengan baik maka tema-tema tersebut akan disusun secara kronologis. Dimulai dengan kehidupan partisipan sebelum mengenal PSDK UMP, kemudian bagaimana mereka bergabung dengan PSDK UMP, sampai pengalaman-pengalam religius yang diperoleh partisipan berasal dari binaan PSDK UMP, lalu terakhir bagaimana kehidupan partisipan setelah konsisten mengikuti setiap binaan dari PSDK UMP. Pada bagian akhir penjelasan pengalaman-pengalam religius partisipan akan dijelaskan sintesis tema secara keseluruhan, sehingga diperoleh gambaran secara menyeluruh karakteristik dari setiap partisipan. Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi pengalaman dari setiap partisipan maka akan disajikan tema-tema beserta inisial nama dari para jama'ah walupun bukan nama asli mereka, yaitu BK, ED, SB, TK, SC, PM, BM, PC, HY, PS, BS.

1. Pengalaman religius partisipan BK

Partisipan yang berinisial BK merupakan pendiri atau pemimpin dari komunitas PSDK UMP. Beliau telah berjuang mendirikan komunitas tersebut sejak awal hingga saat ini, dengan tekad yang kuat untuk melawan rasa takut didalam hatinya. Bayu telah mengalami perpindahan agama mulai dari kristen, katolik, sampai islam. Namun, hal tersebut tidak mengubah jiwa sosialnya yang senantiasa berkembang setiap kali ia terlibat dalam kegiatan masyarakat. Sejak kecil, Bayu telah memiliki jiwa sosial yang tinggi dan selalu siap membantu masyarakat yang mengalami kesulitan. Dengan berbagai pengalaman dan perjalanan hidup yang telah

³⁹ V K Dewi, "Hubungan Sifat Khauf Terhadap Transformasi Religius Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau," 2020, <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/15339%0Ahttps://repository.uir.ac.id/15339/1/168110141.pdf>.

dilaluinya, beliau telah berhasil menanamkan karakter yang kuat dalam dirinya. Terlihat dari kemampuannya dalam bersosial dan melakukan pemberdayaan masyarakat. Beliau menjadi muslim sudah 27 tahun yang lalu, ketika beliau pertama kali terpukau dengan ayat-ayat dalam Al-Quran lalu memutuskan untuk masuk agama Islam sampai saat ini, beliau masih aktif sebagai pimpinan PSDK UMP yang telah berhasil membina ribuan jama'ah untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan dedikasi dan semangatnya yang tak pernah pudar, beliau terus berjuang untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Pengalaman religius BK akan dipaparkan dari berbagai tema-tema sebagai berikut:

Tema 1:
Menjadi seorang kristiani

Bayu menggambarkan masa anak-anak dan remajanya sebagai pengalaman hidup yang terbagi dalam dua tradisi yang berbeda, yaitu Islam dan Kristen. Sejak kecil Bayu telah dibesarkan dalam keluarga yang menganut agama Kristen, dengan kedua orang tuanya yang merupakan penganut Ortodoks China. Hal ini telah membentuk pemahaman yang kuat dalam dirinya terhadap agama Kristen, dan ia taat menjalankan seluruh ibadah yang diajarkan dalam agama tersebut. Sebagai seorang yang beragama Kristen, Bayu merasakan ketaatan dan patuh pada keyakinannya yang memunculkan keaktifan dalam mengikuti berbagai kegiatan di agama Kristen, seperti organisasi, pertemanan, dan peribadatan.

Bayu merasa sangat beruntung memiliki teman yang orang tuanya seorang pendeta. Selain bisa sering diajak bermain dirumahnya, Bayu juga mendapatkan kesempatan untuk belajar tentang agama Kristen secara mendalam dari temannya. Setiap kali berkunjung ke rumah temannya, Bayu selalu mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru tentang agama Kristen yang membuatnya semakin tertarik dan ingin tahu lebih banyak.

Namun, di samping belajar tentang agama Kristen Bayu juga berdampingan dengan tradisi Islam di lingkungan sekitarnya. Karena masih kecil dan belum memahami secara mendalam tentang agama, Bayu tidak merasa ada perbedaan yang signifikan antara agama Kristen dan Islam. Baginya, semua agama sama-sama menyenangkan. Ketika teman-teman yang beragama Islam menjalani kegiatan agamanya seperti bermain hadroh, pengajian, dan lain sebagainya, Bayu juga ikut bergabung bersama mereka. Baginya semua itu adalah kesempatan untuk bersenang-senang bersama teman-teman, tanpa memedulikan perbedaan agama. Bayu bahkan sering menjelaskan kepada teman-temannya yang beragama Kristen bahwa bermain bersama teman-teman yang beragama Islam juga sangat menyenangkan dan tidak ada yang perlu dikhawatirkan.

Meskipun masih kecil, Bayu sudah memiliki pemahaman yang sangat baik tentang toleransi dan persahabatan antaragama. Baginya, agama tidak boleh menjadi penghalang untuk bersikap baik dan saling menghormati satu sama lain. Dan itulah yang selalu Bayu lakukan dalam menjalin persahabatan yang baik dengan teman-temannya dari berbagai agama, tanpa memedulikan perbedaan agama yang ada, terlihat dari ungkapannya sebagai berikut:

“...Sedari kecil saya berada dilingkungan agama islam, jadi karena masih kecil ketika ada pengajian ya saya ikut, main genjring ikut dan kegiatan muslim yang lainnya...”(BK, 2-4).

Namun, semakin lama Bayu mulai merasa penasaran dan ingin tahu lebih banyak tentang agama Islam, terutama setelah ia bertemu dengan teman-teman yang beragama Islam yang baik dan ramah. Ia mulai membaca buku-buku tentang Islam dan mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan oleh teman-temannya. Lambat laun, Bayu mulai memahami dan tertarik dengan ajaran Islam yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Ia pun mulai mempertimbangkan untuk memeluk agama Islam namun, masih ragu.

Tema 2:
Menjadi seorang katholik

Ketika Bayu memasuki masa remaja dan mulai duduk di bangku SMP Katholik, secara otomatis ia juga di baptis menjadi seorang Katholik. Sejak saat itu, Bayu mulai memperkuat keyakinannya dan berpindah agama menjadi seorang Katholik. Di sekolah, Bayu sangat aktif dalam berorganisasi, mulai dari tingkat rendah hingga tertinggi. Ia bergabung dengan Putra Putri Katholik dan aktif dalam kegiatan organisasi tersebut. Kemudian Bayu menjadi wakil putra Katholik Banyumas dan tetap aktif berorganisasi hingga menyelesaikan pendidikannya. Selain itu, Bayu juga membuat pot tanaman di sepanjang jalan atas nama Katholik sebagai bentuk kepedulian dan pengabdian pada agamanya. Semua keaktifan Bayu dalam berorganisasi dan kegiatan sosial merupakan wujud dari rasa patuh dan taat pada keyakinannya sebagai seorang katholik yang juga memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Tema 3:
Terkesima dengan Islam

Bayu merasa terpenggil untuk mempelajari lebih dalam tentang agama Islam setelah membaca surat Al-Maun dalam kitab Al-Quran. Surat tersebut memberikan pesan yang sangat dalam dan menginspirasi bagi Bayu untuk menjalani hidup dengan penuh kebaikan dan saling tolong menolong. Sejak saat itu, Bayu semakin tertarik dan terpujau dengan ajaran Islam yang begitu indah dan damai. Dari situlah, Bayu mulai mempelajari Islam dengan tekun dan akhirnya memutuskan untuk memeluk agama tersebut. Ia merasa bahwa Islam adalah agama yang sempurna dan memberikan kedamaian serta kebahagiaan dalam hidupnya. Sekarang Bayu menjadi seorang muslim yang taat dan

berusaha untuk menjadi teladan bagi orang lain dalam menjalani ajaran Islam yang mulia seperti yang diungkapkan Bayu sebagai berikut:

“...Ketika saya sedang mempelajari kitab-kitab di Indonesia saya melihat Al-Quran terkesima oleh ayat-ayatnya, surat-suratnya. Lalu saya suka dengan surat Al-Ma’un, yang menjelaskan sebuah pembebasan kaum dari penindasan, krisis, saya tertarik, karena dari muda saya memiliki jiwa sosial yang tinggi. Akhirnya pada tahun 1997 saya mengucapkan dua kalimat syahadat di Masjid Agung Purwokerto..”(BK, 15-19).

Setelah mempelajari dan memahami ajaran Islam, Bayu akhirnya memutuskan untuk memeluk agama islam dan mengikuti ajarannya hingga saat ini. Sebagai seorang muslim, Bayu merasakan ketenangan dan kedamaian yang selama ini ia cari. Ia juga mulai memperhatikan kondisi sekitarnya yang banyak mengalami krisis sosial. Hal ini membuatnya semakin sadar akan pentingnya memiliki jiwa sosial yang kuat untuk membantu sesama yang membutuhkan. Bayu berusaha untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada mereka yang membutuhkan, sehingga mereka juga dapat merasakan kedamaian yang telah ia rasakan setelah memeluk agama Islam. Namun, ketakutan dalam dirinya selalu mengikuti, tapi semua tidak menjadikannya menyerah melainkan lebih semangat dalam perjuangan dakwah islam.

Tema 4:

Perjuangan berdakwah islam

Bayu merasa takut dan ragu apakah mampu membantu mereka, apakah Bayu layak untuk menjadi pemimpin bagi mereka yang telah mengalami banyak penderitaan dan kesulitan dalam hidupnya. Namun, tekadnya untuk membantu mereka lebih besar dari rasa takut dan keraguan itu. Bayu yakin bahwa dengan bantuan Allah, Bayu dapat memberikan mereka harapan dan kehidupan yang lebih baik. Dengan semangat dan tekad yang kuat Bayu terus berjuang untuk membantu dan memberdayakan komunitasnya dengan mengajarkan nilai-nilai islam

yang penuh kasih dan kebaikan serta memberikan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Akhirnya, komunitas yang dulunya dianggap sebagai kaum terpinggirkan dan tertindas, kini menjadi komunitas yang mandiri dan berdaya saing serta memiliki kehidupan yang lebih baik dan lebih bermartabat. Semua ini tidak terlepas dari tekad dan semangat Bayu yang kuat untuk membantu dan memberikan harapan kepada mereka yang membutuhkan. Seperti penjelasannya sebagai berikut:

“...Cuman saat saya mau terjun banyak orang yang tidak suka, karena banyak kelompok yang ingin bangun disitu tapi selalu gagal, saat saya terjun pada tidak percaya Bayu si apa, masa bisa, masa teyeng dan seperti itu. Melihat kondisis seperti itu saya maju mundur, tapi saya punya prinsip jika Alloh sudah menghendaki tidak ada yang tidak mungkin...”(BK, 25-29).

Bayu terus berjuang melawan rasa takut yang menghantuinya, dengan keyakinannya pada Sang Pencipta yang tidak akan membiarkan usahanya sia-sia. Dia percaya bahwa semua proses yang dia lalui tidak akan mengkhianati hasil akhir yang diinginkannya. Semua upayanya untuk menciptakan komunitas pemberdaya kaum Kuadrat Dhuafa telah dikabulkan oleh Allah hingga saat ini. Komunitas tersebut diberi nama PSDK UMP dan telah melewati perjalanan yang panjang hingga akhirnya menjadi komunitas yang terkenal karena kebermanfaatannya bagi para jama'ah yang istikomah dalam mengikuti setiap kegiatan di dalamnya. Bayu merasakan kedamaian dan ketenangan dalam dirinya karena dia bisa menjadi perantara kebaikan bagi orang-orang yang sedang mengalami kesulitan.

Tema 5:

Hidup untuk kebermanfaatan bersama

Usia semakin berkurang membuat Bayu sedih, karena kesempatan untuk berbuat kebaikan tidak lama lagi. Sehingga beliau selalu berusaha untuk memanfaatkan waktunya sebaik mungkin agar bisa

berbuat kebaikan sesama manusia yang sedang membutuhkan. Bagi Bayu selama menjalani kehidupan dari kecil sampai dewasa merupakan suatu anugrah yang harus senantiasa disyukuri serta dijalani dengan penuh keikhlasan. Bertemu dengan islam yang indah ini memberikan jiwanya selalu dibimbing-Nya setiap saat, dengan semua nikmat yang telah Alloh berikan Bayu selalu berusaha menjadi orang yang bermanfaat untuk sesama. Selama menjadi pemimpin komunitas, Bayu banyak belajar dari para jama'ah serta merasakan kepuasan tersendiri bisa menjadi manusia yang bermanfaat untuk sesama.

Menurut penulis Bayu merupakan seorang yang sangat luar biasa beliau benar-benar taat dan patuh terhadap keyakinannya, dari beliau menjadi seorang kristiani sampai menjadi seorang muslim. Jiwa sosialnya yang bisa menjadi pedoman untuk para mahasiswa serta pembaca agar bisa menjadi seorang yang bermanfaat untuk sesama, merupakan hal yang pantas untuk dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengalaman religius partisipan ED

Partisipan dengan inisial ED merupakan seorang jama'ah setia PSDK UMP yang telah mengikuti organisasi tersebut sejak awal berdirinya, yaitu sekitar 7 tahun yang lalu. Beliau berasal dari keluarga Kristen yang taat dan sejak kecil sudah memahami seluruh ajaran agamanya dengan baik. Karena kecerdasan dan ketekunannya dalam mempelajari agama, ED dipercaya dan diamanahkan untuk menjadi seorang pendeta saat dewasa. Kurangnya ketrampilan ED dalam bidang teknologi yang membuatnya sulit untuk bersaing di era digital ini. Akibatnya, ia harus kehilangan banyak harta kekayaan yang selama ini dimilikinya. Meski begitu, ED tidak merasa sedih atau kecewa. Ia menerima semua ketentuan dari Tuhan-Nya dengan ikhlas. Bahkan saat masih memiliki kekayaan yang melimpah, ia tidak pernah terlalu terikat pada materi dan selalu bersedia untuk melepaskannya jika memang sudah waktunya. Saat ini ED hidup dengan sederhana dan tidak lagi memiliki

harta yang berlimpah. Namun, ia merasa lebih bahagia dan tenang karena telah menemukan kedamaian dalam hatinya. Ia tidak lagi terpaku pada kekayaan duniawi, melainkan lebih fokus pada kekayaan spiritual yang lebih berharga. ED telah belajar bahwa kekayaan sejati bukanlah yang dapat dihitung dengan uang, melainkan yang dapat dirasakan dengan hati. Beliau adalah seorang yang teguh pada keyakinannya sebagai seorang Kristen. Namun, takdir membawanya untuk bertemu dengan sang istri yang memiliki keyakinan yang berbeda yaitu Islam. Meskipun demikian, mereka tetap memilih untuk menikah dan membangun rumah tangga yang harmonis. Bertahun-tahun lamanya mereka bersama dan dikaruniai seorang anak yang menjadi buah hati mereka berdua. Meskipun berbeda keyakinan sang istri tetap patuh dan baik membuat beliau selalu mencintainya.

Sang istri selalu mendoakan agar suaminya bisa memeluk agama Islam. Namun, ED baru mengetahui setelah sang istri meninggal dunia. Ketika ada suatu kejadian luar biasa yang dialami oleh suaminya pada suatu malam. Saat itu, ED sedang melaksanakan ibadah sembahyang di Gereja namun, tiba-tiba ia merasakan kehadiran yang begitu kuat dari Tuhan. Ia merasa seperti ada yang memanggilnya untuk memeluk agama Islam. Dengan hati yang terbuka, ED akhirnya memutuskan untuk memeluk agama Islam dan mengikuti jejak sang istri yang telah lebih dulu berpulang ke hadirat Tuhan. Ia merasa bahwa ini adalah jawaban dari doa sang istri yang selalu mendoakannya. Dengan penuh kebahagiaan, ED menyadari bahwa ia telah menemukan jalan yang benar dan ia bersyukur atas kehadiran sang istri yang telah membimbingnya menuju kebenaran. Berikut ini tema-tema pengalaman religius dan pemaknaan hidup ED:

Tema 1:
Kristiani yang kaya raya

ED mengisahkan bahwa kehidupan beragamanya sewaktu kecil sebagai seorang kristiani yang patuh dan taat. Selain kepatuhan dalam agamanya beliau juga terlihat baik dari segi akhlaknya. ED juga terkenal sebagai seorang yang kaya raya. Namun beliau tidak pernah sombong dengan segala rezeki yang dimilikinya. Dikisahkan beliau pernah memiliki empat orang istri karena kemudahannya dalam membiayai kehidupannya sehingga beliau memilih menikah lebih dari satu kali dalam hidupnya.

Tema 2:
Kehilangan yang mengajarkan keikhlasan

Memiliki kekayaan yang berlimpah merupakan keinginan setiap individu namun, segala sesuatu telah ditentukan oleh Tuhan Yang Maha Esa. ED kehilangan harta kekayaannya akibat kurangnya kemampuan dalam menguasai teknologi, dan semua peristiwa tersebut mengajarkan ED tentang makna kesungguhan hati. Setelah kehilangan seluruh kekayaannya, ED tidak merasa kecewa atau bahkan marah. Melainkan beliau merasakan keikhlasan dalam hati. Mungkin ini merupakan skenario dari Sang Pencipta untuk menguji kehidupannya. Tidak lama kemudian, beliau bertemu dengan seorang perempuan yang sangat baik, cantik, dan beragama Islam. Setelah mengenalnya akhirnya beliau berniat untuk menikahinya meskipun berbeda keyakinan. ED sangat mencintai sang istri karena karakter keras dan tegas dari ED bisa diluluhkan oleh seorang wanita yang luar biasa datang dalam kehidupannya. Dari peristiwa kehilangan tersebut, Tuhan menggantikan kebahagiaan yang luar biasa dengan bertemu dengan seorang wanita muslimah.

Tema 3:
Pengalaman religius saat mendapat hidayah-Nya

Pada suatu malam ketika beliau sembahyang tiba-tiba beliau merasakan hal yang aneh sebagai berikut: “...*Saat sembahyang malam ada hal yang aneh yang saya alami yesus tembus, yesus bilang kamu islam. Lalu saya bingung lantas saya langsung menceritakan kepada pak kyai dan beliau berkata kamu dapat hidayah*” (ED,13-16).

Sang kyai yang bijak dan penuh kasih sayang mengatakan kepada ED bahwa kamu adalah seorang muslim yang telah mendapatkan hidayah-Nya. Beliau sangat terharu dan menangis tersedu-sedu, sambil membaca dua kalimat syahadat yang menjadi pintu masuk untuk memeluk agama Islam. Beliau kemudian mengajak seluruh keluarganya untuk sholat bersama, sebagai bentuk rasa syukur dan kebahagiaan yang meluap-luap dalam hatinya. Sang istri yang selama ini setia mendampingi sang suami, terkejut dan bahagia mendengar kabar tersebut. Dia tidak pernah berhenti berdoa agar sang suami mendapatkan hidayah dan akhirnya doanya terkabul. Sang istri pun merasa sangat bersyukur dan tidak bisa menahan air mata bahagianya. Beliau memeluk erat ED sambil mengobrol dengannya, mengucapkan selamat dan memberikan dukungan yang tak terhingga.

Setelah itu, ED banyak belajar tentang Islam dari sang istri yang telah lebih dulu memeluk agama islam. Mereka berdua sering menghabiskan waktu bersama untuk membaca Al-Quran dan memperdalam pemahaman tentang Islam. Sang istri juga mengajak sang suami untuk bergabung di PSDK UMP, sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah dan pengembangan keislaman. ED pun menerima ajakan tersebut dengan senang hati, karena dia merasa bahwa agama Islam telah membawa perubahan besar dalam hidupnya. Namun sayangnya, tidak lama setelah ED bergabung di PSDK UMP, sang istri meninggal dunia. ED sangat terpukul dan tidak percaya bahwa sang istri

tercinta telah pergi meninggalkannya. Namun, dia juga merasa lega dan bersyukur karena sang istri telah mendapatkan hidayah sebelum meninggalkan dunia ini. ED pun berjanji untuk terus mengikuti jejak sang istri dalam beribadah dan berdakwah untuk-Nya, sebagai bentuk penghormatan dan cinta yang tak terhingga kepada sang istri.

Tema 4:
Proses mendalami islam

ED merasa sedih dan kehilangan saat istrinya meninggal dunia. Namun, bergabungnya ED dengan organisasi tersebut, membuat beliau banyak belajar tentang Islam dan semangat dalam beribadah selalu ada dalam dirinya. Bahkan ED begitu terinspirasi dan termotivasi dengan ajaran islam sehingga ia menjadi lebih rajin dan tekun dalam beribadah. Meskipun hal ini tidak disambut baik oleh anak-anaknya yang menentang keputusan ayahnya untuk bergabung dengan PSDK UMP. Mereka berargumen bahwa ayah mereka seharusnya lebih fokus pada keluarga dan masa tuanya daripada bergabung dengan organisasi tersebut. Namun, ED tetap teguh pada pendiriannya dan berusaha meyakinkan anak-anaknya bahwa keputusannya untuk bergabung dengan PSDK UMP adalah untuk kebaikan dan kemajuan dirinya sebagai seorang muslim, penjelasan ED sebagai berikut:

“...Padahal anak-anak saya sangat melarang untuk saya bergabung dengan komunitas tersebut, namun saya tetap bergabung dengan niat menuntut ilmu serta menjalankan amanah dari istri tercinta yang telah tiada.” (ED, 34-37)

Karena bagi anak-anaknya yang termasuk dalam kalangan orang berkecukupan, mereka merasa malu dan tidak percaya dengan komunitas yang jama'ahnya memiliki tingkat sosial yang rendah dan memiliki masa lalu yang kurang baik, seperti pelacur, pengamen, pedagang, tukang becak, dan pekerja lainnya. Namun, pandangan anak-anaknya tidak menjadi pertimbangan bagi ED. Bagi beliau, menuntut ilmu adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan di mana pun berada. Beliau selalu

berusaha untuk melaksanakan sholat tepat waktu, bahkan datang ke masjid di awal waktu sambil bersholawat sebelum sholat dilaksanakan. Rutinitas yang positif ini membuatnya merasa tenang dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

Tema 5:
Keterlibatan islam didalam kehidupannya

Beliau juga mengatakan bahwa saat proses awal masuk Islam, seluruh ilmu tentang Kristen hilang dari dirinya. Oleh karena itu, beliau langsung fokus pada kajian Islam dan menemukan bahwa belajar agama ini sangatlah indah, dengan segala syariatnya yang begitu sempurna. Bahkan, beliau jarang merasakan kesedihan dalam hidupnya. Yang beliau rasakan hanyalah rasa syukur yang mendalam, tidak peduli doadoanya terkabul maupun yang tidak bukan masalah baginya. Yang terpenting bagi beliau adalah menjalankan kewajiban sebagai hamba, yaitu berdoa, berusaha, dan tawakal kepada Allah.

Beliau juga memaknai kehidupannya dengan kegembiraan dan hal yang selalu dilakukannya untuk tetap bertahan dalam kondisi apapun adalah dengan suka bersholawat menggunakan bahasa Jawa. Tujuannya agar menjadi hamba yang selalu berada di jalan kebaikan. Namun, pernah suatu ketika beliau merasakan kesedihan yang begitu mendalam, selain saat kehilangan sang istri tercinta. Saat itu, beliau melihat adiknya meninggal dunia karena tertabrak dan badannya hancur. Beliau benar-benar sedih dan menangis tersedu-sedu. Namun, beliau tetap berdoa kepada Allah, "Ya Allah, lindungilah aku di setiap langkahku." Ketika kehilangan adiknya, beliau merasakan kesedihan yang begitu mendalam lagi. Namun, beliau tetap tegar dan yakin bahwa Allah akan memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya. Bahkan saat beliau tidak memiliki uang, beliau tidak pernah merasa sedih. Karena beliau selalu yakin bahwa rezeki sudah ditentukan oleh Allah, dan kebutuhan ekonominya selalu terpenuhi dengan baik. Beliau adalah contoh nyata bahwa keimanan yang

kuat dan tawakal kepada Allah adalah kunci utama untuk meraih kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup.

Tema 3: Mengenal PSDK UMP lebih dekat

Dengan adanya komunitas PSDK UMP para individu yang belum memahami agama dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Bahkan, masyarakat dari kalangan yang rendah sekalipun dapat hidup dengan penuh ketaatan kepada Tuhan. Hingga saat ini ED tetap konsisten mengikuti pengajian di PSDK UMP, meskipun cuaca buruk sekalipun. Karena semangatnya dalam menuntut ilmu yang begitu besar, walaupun usianya sudah lanjut. Beliau berharap dapat menjadi seorang muslim yang sempurna dalam menjalankan seluruh ajaran agama. Bagi ED, tidak masalah berada di tengah-tengah orang dengan latar belakang yang berbeda. Yang terpenting adalah saling memperkuat iman. seperti penyampaiannya sebagai berikut: “...*bahwasanya hidup ini hanyalah sementara, maka manfaatkanlah dengan sebaik-baiknya...*” (ED, 67).

PSDK UMP mengajarkan untuk saling toleransi dan menghargai. Tujuan datang ke komunitas ini adalah menuntut ilmu bukan untuk mengingat masa lalu, seiring berjalannya waktu akhirnya satu persatu jama'ah mampu memahami kehidupan keagamaannya dengan baik. Memiliki masa lalu yang kurang baik bukan menjadi masalah untuknya. PSDK UMP menyamaratakan semua jama'ah serta membina dengan berbagai kajian, kebiasaan, amalan seperti bersedekah, membaca al-quran dan lain sebagainya.

Tema 4: Kebersamaan hidup lebih bermakna

Mengikuti setiap kegiatan di komunitas memberikan kesan tersendiri bagi ED, beliau merasakan ketenangan dalam dirinya. Ketenangan itu berasal dari hati yang selalu diberikan kajian. Bertemu

dengan teman-teman, melakukan kegiatan secara bersama-sama dan lainnya, semuanya memberikan kesan tersendiri baginya untuk terus konsisten mengikuti setiap kegiatan di PSDK UMP. Usianya yang semakin bertambah tua memerlukan kegiatan dan kajian yang bisa meningkatkan semangat dalam dirinya untuk terus lanjut menikmati kehidupan diakhir usia dengan kebahagiaan.

Menurut penulis kisah kehidupan religius dari ED unik dan menarik karena beliau senantiasa semangat dalam menjalani kehidupannya dan beliau sangat taat pada agamanya saat menjadi kristiani maupun muslim. Hal yang lebih menarik beliau memiliki jiwa positif dalam dirinya yang perlu diterapkan bagi seluruh pembaca karena mampu menumbuhkan jiwa yang lebih baik. Beliau mengalami masa-masa peningkatan religius yang cukup cepat karena ED senantiasa konsisten dalam menjalankan kewajibannya. Bahkan ketika keluarganya sendiri kurang setuju beliau bergabung di tempat yang positif namun, beliau tidak mudah terpengaruh akan hal tersebut. Kisah ini bisa dijadikan pembelajaran bagi seluruh umat muslim untuk senantiasa meningkatkan kualitas ibadahnya setiap saat.

3. Pengalaman religius partisipan SB

SB dulunya merupakan seorang pengamen di jalan dan pasar Purwokerto beliau sudah menjadi jama'ah selama 7 tahun alasan beliau menjadi pengamen, yaitu untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Sejak kecil SB sudah terdidik agama namun, karena keadaannya sehingga dia dengan terpaksa mengamen untuk bisa bertahan hidup. Setelah mengalami kejadian yang membuat beliau terjatuh yaitu kehilangan sang suami tercinta lalu memutuskan untuk mengamen. Beliau merasakan masa-masa terpuruk sewaktu mengamen karena kekurangan dan bingung dengan kehidupannya saat itu. Sekian lama mengamen beliau jalani akhirnya bertemu dengan komunitas PSDK UMP yang berperan penting dalam kehidupannya serta menambah nilai-nilai religius dalam dirinya. Merasakan ketenangan setelah bergabung dan aktif dalam setiap kegiatan

di komunitas SB sangat bersyukur mengenal komunitas tersebut. Berikut pengalaman religius dan pemaknaan hidupnya sebagai berikut:

Tema 1:
Terdidik agama oleh keluarga

Masa kanak-kanak SB telah dibesarkan oleh keluarga yang memiliki agama yang baik, mulai mengaji, sholat, puasa dan ibadah lainnya. Semua telah diajarkan oleh keluarga kepadanya, sehingga sampai menikahpun masih terus istikomah menjalankannya. Diajarkan agama sedari kecil menjadi pegangan beliau ketika dewasa agar tidak mudah berputus asa. Beliau merasakan ada panduan hidup walaupun kehidupan dunianya kurang mendukung kebutuhan sehari-harinya terutama dalam bidang perekonomian. Namun, pengakuannya sangat menakjubkan simak sebagai berikut:

“...walaupun saya dikondisi terbawah, sesedih apapun, ibadah nomor satu, masuk waktu sholat saya pasti istirahat...”(SB, 21-22).

Bagi SB kondisi terbawah jangan dijadikan sebagai peluang dan alasan untuk tidak beribadah kepada-Nya namun, harus dijadikan sebuah semangat yang baru agar bisa semakin meningkatkan konsistennya dalam beribadah kepada Allah swt seperti yang dilakukan oleh SB ketika dalam kondisi terbawah.

Tema 2:
Pengujian agama

Agama islam sangatlah indah, karena setiap jalan kehidupan kita telah diatur oleh-Nya maka dari itu, yakinlah setiap ujian manusia telah ditakar kadarnya sesuai kemampuan dari hambanya. Dalam islam dilarang untuk meminta-minta karena merupakan perbuatan yang kurang terpuji sehingga agama melarang semua itu demi kebaikan bersama. SB diuji oleh Allah dengan bermimpi melalui ungkapannya sebagai berikut:

“...tembok tengah roboh, tapi saat itu wallahu’alam, semua kehendak Allah, beberapa hari kemudian sang suami meninggal, ternyata mimpi yang dialami saya ini menjadi petunjuk bahwa saya kehilangan pimpinan keluarga...(SB, 73-76).

Kehilangan sang suami membuatnya sangat sedih sehingga SB sering melamun untuk beberapa hari. Tidak lama kemudian akhirnya beliau bisa bangkit dari keterpurukannya, semua demi anak-anak agar memiliki masa depan lebih baik. Meminta hutang kemanapun yang penting anak-anak bisa bersekolah, sampai akhirnya memutuskan untuk mengamen dari lubuk hatinya sangat enggan untuk melakukan pekerjaan minta-minta. Walaupun beliau mendapatkan bekal agama dari kecil tidak bisa memungkiri untuk melakukan pekerjaan yang kurang disukai oleh keyakinannya menjadi seorang pengamen. Saat itu SB menangis dan terus berdo’a sebagai berikut:

“...Saya selalu minta diparingi waras, gusti Allah iku baik rohman dan rohim...”(SB, 33-35).

Menjadi seorang pengamen adalah pekerjaan yang sangat menyedihkan bagi SB namun, apa boleh buat semua sudah menjadi takdir-Nya. Hikmah yang bisa kita ambil yaitu beliau tetep istikomah ibadah walaupun sudah berada dititik terbawah, menurutnya perbanyak istighfar serta yakin setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan, insyaAllah akan dimudahkan setiap langkahnya.

Tema 3:

PSDK UMP sebagai cahaya diantara kegelapan

Menjalani sebagai seorang pengamen akhirnya SB lepaskan setelah bertemu dan bergabung di PSDK UMP, seorang pria dewasa mengajak SB untuk ikut mengaji di komunitas PSDK UMP setelah beberapa kali ikut pengajian jiwa SB meraskan ketentraman. Apalagi semua doanya telah Allah kabulkan dengan bisa menemukan kehidupan baru, semua hutang-hutang SB dibantu oleh komunitas. Beliau benar-benar

dibina sampai menjadi seorang yang layak kehidupannya. SB Mengikuti kegiatan menjahit untuk mengasah ketrampilannya, karena memang beliau sudah memiliki bakat menjahit sedari kecil sehingga memudahkannya untuk terus mengembangkan lebih baik *skill* yang dimiliki. Selain istikomah mengaji di PSDK UMP, beliau mengungkapkan sesuatu untuk komunitas sebagai berikut:

“...adanya komunitas PSDK UMP, yang sangat berjasa bagi kehidupan saya, yang telah membantu serta menolong saya untuk bisa bangkit dan bertahan hidup...”(SB, 85-87).

Rasa syukur tidak bisa diungkapkan olehnya setelah Alloh menolong dan memberikan rezeki dalam hidupnya dengan mengenal komunitas PSDK UMP karena beliau merasakan ketenangan dan kedamaian dalam jiwanya.

Tema 4: Pemaknaan religius lebih baik

Mengikuti setiap kegiatan di PSDK UMP mendapatkan ketenangan tersendiri baginya. Di komunitas diajarkan banyak hal mulai dari mengkaji berbagai kajian dari para ustadz ustadzah, pembiasaan berbagi dengan pemikiran bahwa walaupun kita masyarakat miskin namun, kewajiban untuk berbagi adalah tanggung jawab bersama. Pembinaan yang diberikan PSDK UMP kepada jama'ah sangat beragam, yang akhirnya menghasilkan minset baru bagi masyarakat kelas bawah, bahwa yang dicari bukan hanya sekedar perekonomian melainkan juga arti dari setiap usaha yang tentunya memiliki hikmah masing-masing. SB memaknai kehidupannya sedari masa-masa sulit sampai masa bersyukur saat ini beliau merasakan terdapat anugerah dari Alloh bahwa setiap ujian yang diberikannya tentu mempunyai hikmah dan kebahagiaan masing-masing dikehidupan selanjutnya maka dari itu SB senantiasa memanjatkan rasa syukur atas segala kehendak serta ketentuan-Nya.

Menurut penulis SB merupakan seorang yang pantas menjadi contoh bagi seluruh kalangan terutama kalangan kebawah karena beliau selalu istikomah dalam hal ibadah walaupun berada dimasa yang sangat sulit. Hal ini memberikan gambaran bagi manusia bahwa Alloh selalu menguji hamba-Nya sesuai kemampuan dari dalam dirinya. Maka dari itu, seberat apapun ujian dari-Nya yakinlah terdapat sebuah kebahagiaan yang tidak terduga marilah terus berfikir positif.

4. Pengalaman religius partisipan TK

Partisipan dengan inisial TK menjadi jama'ah PSDK UMP sudah kurang lebih 3 tahun beliau dipaksa mandiri sedari kecil, TK menempuh pendidikan hanya sampai kelas 7 SMP lalu keluar karena permasalahan ekonomi dikeluarga. Kedua orang tuanya merantau sedangkan beliau tinggal bersama nenel dan adik-adiknya, TK adalah anak pertama sehingga sejak kelas 3 SD sudah bisa masak untuk adik-adiknya. Ketika keluar dari sekolah menengah beliau bekerja di Jakarta untuk mencari penghasilan demi adiknya bisa sekolah. Ibadah yang dilakukan oleh TK masih terus belajar untuk bisa konsisten. Berikut ini pengalaman religius dan pemaknaan hidup dari TK:

Tema 1: Mandiri dalam beragama

TK mengenal agama dari keluarganya namun, karena kedua orang tuanya meninggalkannya pergi merantau sehingga ia hanya belajar agama sekedarnya secara mandiri. Mulai dari sholat, puasa dan lain-lain. Yang dia rasakan yaitu kerinduan dan kegembiraan saat kumpul bersama orang tuanya. Dia selalu dipaksa untuk mandiri dalam hal apapun, bahkan kesedihannyapun dia pandai menutupinya. Dia terus memperbaiki religius dalam dirinya, yang setiap hari harus selalu dia isi dengan semangat dalam diri. Semua yang dia rasakan tidak membuatnya melakukan hal yang menyimpang bahkan membuat semangat tersendiri karena dia sangat yakin dengan kemampuan dirinya bahwa dia mampu

menyelesaikan semuanya tanpa meminta bantuan orang lain. Dia berfikir dan merasakan, ketika diri kita dilatih serta dibiasakan untuk mandiri melalui ungkapan keyakinannya sebagai berikut:

“...Alloh sendirilah yang turun membantunya, maka disitu saya tidak merasakan kesendirian karena ada Alloh yang senantiasa menemaniku...”(TK, 3-9).

Bagi TK mandiri memang melelahkan rasanya ingin ada yang membantunya namun, kenyataannya tidak ada seorangpun yang membantunya beliau hanya menangis dan berkeluh kesah pada-Nya. Semenjak memiliki anak beliau merasa beban berkurang karena bisa bercerita dengan anak putrinya.

Tema 2: Pengujian keyakinan

Kebiasaan mandiri TK terbawa sampai usia dewasa, saat bekerja di Jakarta beliau merintis dari nol hingga bisa membeli rumah sendiri. Menikmati hasil kerja kerasnya memberikan kesan tersendiri pada kehidupannya. Semua memberikan perubahan mungkin karena rasa cape serta lelah, itu semua sangat berpengaruh pada nilai religiusnya yang menjadi naik turun, beliau terus berusaha istikomah dalam ibadah seperti sholat serta ibadah yang lain. Sampai suatu ketika setelah dia pindah tempat tinggal di Purwokerto, harus memulai dari nol kembali. TK merasa sedih serta kesepian karena dia tidak memiliki keluarga di tempat tinggal yang baru, hanya keluarga dari pihak sang suami saja bahkan pernah suatu ketika dia memiliki masalah dengan saudara sang suami lalu mereka bertengkar, anak-anaknya tidak terima diperlakukan kasar oleh keluarga ayahnya. Namun, TK tetap tegar dalam menghadapi itu semua. Dengan Ikhlas dia diperlakukan kurang baik oleh orang lain, TK tidak memiliki rasa benci atau apapun itu, beliau hanya terus berdo'a agar yang mendzoliminya bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya. Saat

itu TK benar-benar merasa tidak baik-baik saja, bingung, sedih, lelah dengan semua yang terjadi.

Tema 3:
Setelah ada kesulitan pasti ada kemudahan

Saat keadaan yang membuatnya harus terus bertahan demi masa depan keluarga, dimana tidak diperlakukan baik oleh keluarga dari pihak suami, tidak mengenal siapapun dikota baru dan merasa sangat bersedih. Semua TK terus jalani dan hadapi, dia hanya bisa berserah diri dihadapan Alloh SWT, semoga semua dimudahkan. Tidak lama kemudian Alloh mengabulkan semua do'a yang selama ini TK panjatkan. Seorang tetangga mengajaknya untuk bergabung mengikuti suatu komunitas yang dibina serta memiliki banyak jama'ah. Akhirnya TK bergabung dengan komunitas yang bernama PSDK UMP diawal sangat tertarik karena berisi kajian-kajian yang bisa menenangkan hatinya agar menjadi lebih baik, dengan berbagai nasihat-nasihat yang disampaikan oleh para ustadz-ustadz, membuatnya jauh lebih baik. TK merasa memiliki keluarga, teman dan kerabat setelah bergabung dengan komunitas tersebut. Tidak lama kemudian TK dibantu oleh komunitas untuk meminjami uang untuk tempat tinggal serta bantuan yang lain yang sangat menunjang kehidupannya. Rasa syukur yang tidak terkira, beliau panjatkan kepada-Nya. Setiap pulang kerja beliau hanya istirahat sebentar lalu istikomah mengikuti kajian dari komunitas tersebut. Beliau tidak merasa bosan apalagi mengeluh dalam mengikuti setiap binaan yang dibimbing oleh *founder* dari komunitas. Baginya hidup ini adalah suatu hal yang perlu kita pertahankan agar menjadi lebih baik setiap harinya, mesyukuri setiap nikmat yang diberikan oleh-Nya adalah hal yang sangat luar biasa.

Menjadi wanita mandiri memiliki dua masa yaitu menyenangkan dan menyedihkan. Merasa menyenangkan ketika pekerjaannya mudah terselesaikan dengan cepat tanpa harus menunggu siapapun namun, masa-masa menyedihkannya ketika merasa kesepian atau bahkan tidak

ada seorangpun yang membantunya. Yakinlah kita tidak sendiri ada Allah yang senantiasa selalu ada disetiap langkah manusia yang selalu yakin bahwa diri kita tidak akan pernah sendiri seperti ungkapan yang diucapkan oleh TK. Kisah TK menjadi nilai berharga bagi para pembaca terutama seorang yang selalu mandiri dalam kehidupannya bahwa bantuan Allah akan senantiasa menyertai manusia yang kuat keyakinannya.

5. Pengalaman religius partisipan SC

Partisipan berinisial SC merupakan jama'ah di PSDK UMP yang berjualan makanan didepan rumahnya ataupun keliling dengan sepeda motor. Beliau mengenal agama sudah sedari kecil namun, pada masa kanak-kanak beliau memiliki latar belakang dari lingkungan yang teman-temannya berkeyakinan berbeda-beda, seperti Kristen, Budha, Katholik dan lain sebagainya. Jadi berdasarkan cerita beliau ketika masih kecil, beliau ikut saat mereka pergi ke tempat ibadah namun, terkadang juga ikut beribadahnya. Posisi saat itu benar-benar beliau belum paham mengenai batasan-batasan agama. Menginjak usia dewasa SC mulai mendalami nilai-nilai agama dengan bergabung di berbagai kajian-kajian agama salah satunya bergabung di PSDK UMP beliau merasakan pengalaman religius dalam dirinya yang semakin hari menjadi pribadi jauh lebih baik. Berikut ini tema-tema pengalaman religius dan pemaknaan hidup dari peserta SC:

Tema 1:

Terlahir dari lingkungan yang beragam keyakinan

SC sedari kecil memang beragama islam yang diajarkan keluarganya. Namun, lingkungan serta teman-temannya berbeda keyakinan sehingga SC berusaha untuk toleransi dengan agama-agama yang lain. Saat itu SC tidak tahu mendalam tentang agama sehingga ketika teman lain beribadah walaupun berbeda keyakinan tetep beliau ikuti. Apalagi kedua orang tuanya tidak pernah melarang untuknya pilah

pilih dalam berteman, yang penting mereka baik maka bertemanlah karena semua sama dihadapannya. Semenjak beliau beranjak dewasa akhirnya mulai memahami sendiri dengan mengikuti berbagai pengajian disekitarnya, karena saat dewasa dan menikah, tempat tinggalnya pun berubah, lalu beliau mulai sadar selama masa kecil sering mengikuti ibadah dari agama lain.

Tema 2: Memahami mendalam tentang islam

Ketika sudah beranjak dewasa beliau mulai memahami lebih mendalam tentang agama, saat sudah menikah SC mulai ikut kajian-kajian di masjid daerahnya secara rutin, hingga suatu ketika beliau mendapat informasi tentang PSDK UMP, lalu beliau diajak bergabung dengan komunitas tersebut. Seiring berjalannya waktu beliau mendapat banyak hal di PSDK UMP, terutama pemahaman tentang agama kata beliau saat melaksanakan sholat dengan khusus tidaklah mudah, melainkan harus terus berusaha untuk bisa fokus dalam melaksanakan perintah-Nya. Semenjak mengenal dengan PSDK UMP, hati serta kehidupan beliau bertambah tenang dan tentram, karena kajian yang selalu masuk kedalam jiwanya, selain kajian banyak praktik atau kebiasaan yang diajarkan PSDK UMP untuk melatih jama'ah agar memiliki nilai sosial agama lebih baik, seperti diajarkan untuk berbagi, bersedekah, membaca AL-Quran dan lain-lain. Semua itu bentuk kepedulian dari PSDK UMP terhadap jama'ah untuk membiasakan jama'ah menjadi lebih baik. Semua hal yang diajarkan di komunitas tersebut ternyata berdampak positif bagi para jama'ah.

Tema 3: Pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial

Setelah memahami banyak ilmu pengetahuan tentang agama, kewajiban bagi SC selanjutnya yaitu mengamalkannya dengan cara berikut:

“.... Salah satu yang Alhamdulillah telah saya amalkan dalam diri saya yaitu ketika mengurangi menggosip, setelah saya lakukan rasanya enak banget bagi diri saya. Ketika teman-teman saya melakukannya, saya memilih untuk mundur...”(SC, 39-42).

SC memaknai kehidupannya bahwa hidup harus senantiasa bersyukur serta terus mencari ilmu baik ilmu apapun itu. Ilmu yang beliau peroleh dari PSDK UMP bisa menuntunnya untuk lebih fokus agar bisa menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Baginya kehidupan ini adalah sebagai berikut:

“...Kehidupan ini bagi saya merupakan suatu anugerah yang telah Allah berikan pada saya, memang dulu belum memahami secara dalam tentang agama, namun untuk saat ini saya merasa jauh lebih baik. Ternyata hidup harus memiliki pedoman untuk bisa menjalaninya....”(SC, 45-49).

Beliau memaknai kehidupannya sebagai suatu anugerah yang diberikan oleh-Nya untuk terus dikembangkan dengan nilai-nilai agama serta sosial bermasyarakat. Dengan kisahnya yang beliau rasakan Allah sendiri yang menuntunnya untuk terus mengenal islam secara mendalam yang senantiasa bertumbuh setiap saat.

Dari kisah pengalaman keagamaan dari SC memberikan suatu gambaran yang positif tentang makna kehidupan yang memang nyata Allah sendiri yang mengatur segala urusan manusia. Seperti penjelasan dari SC tentang pemahaman agama yang selalu berkembang sejak kecil sampai dewasa dengan selalu istikomah mengikuti jalan kebaikan seperti mengikuti kajian, bersedekah, berbuat baik dan lainnya maka Allah akan memudahkan jalan setiap hambanya.

6. Pengalaman religius partisipan PM

PM dahulunya merupakan seorang tukang becak, yang beragama islam sedari kecil. Beliau telah belajar agama seperti mengaji huruf hijaiyah dan lainnya. Hal yang membuatnya sedih yaitu ketika dirinya

berkeinginan belajar baca tulis Al-Quran namun, guru ngajinya jarang datang untuk mengajar sehingga beliau jarang untuk mengaji.

Menginjak usia dewasa dan menikah beliau menjadi seorang tukang becak sampai mempunyai beberapa anak. Beliau menjalani kehidupan dengan penuh ujian dan kesabaran, bahkan dititik terendahpun tetap mereka usahakan agar bisa terus bertahan hidup. Sampai suatu ketika bertemu dengan komunitas yang sangat luar biasa dalam mempengaruhi kehidupannya terutama dibidang religiusnya. Beliau merasa banyak perubahan didalam kehidupannya, merasa tenang, bahagia, damai dan bisa merasakan ketenangan tersendiri karena sebelumnya beliau memiliki karakter keras namun, setelah bergabung mengikuti kajian banyak ilmu yang diperoleh dari dirinya tentang kehidupan dunia. Berikut ini tema-tema pengalaman religius dan pemaknaan hidup dari peserta PS.

Tema 1:
Nilai religius mempengaruhi perilakunya

Diajarkan agama sedari kecil yang belum maksimal, tapi PM tidak tahu kenapa merasakan hati yang baik serta tulus, ketika melihat orang lain kesusahan pasti beliau merasa iba, sehingga dia sering merasa dimanfaatkan oleh orang lain. Pernah suatu ketika PM membantu tetangganya yang kesusahan karena beliau berfikir tugas manusia adalah saling membantu sehingga dia membantu tetangganya itu, walaupun yang dibantu olehnya telah terdengar bahwa beliau orang-orang jahat, yang sering menipu orang lain. Namun tidak membatalkan PM untuk terus membantunya walaupun pada akhirnya benar dia hanya dimanfaatkan saja. Saat itu PM kehilangan harta bendanya yaitu sepeda motor, hal menariknya beliau dengan mudah mengikhlaskan itu semua, baginya pasti Allah sendiri yang akan membalas. Tidak lama kemudian Allah maha adil tetangganya yang jahat telah mendapatkan balasan atas semua perilkunya.

Sejak saat itu PM semakin ikhlas dengan semua ketentuannya, beliau sadar bahwa belum sempurna dalam beribadah terutama padanya, masih terus proses istikomah, namun perilaku baik ke orang lain terus beliau lakukan demi kebaikan bersama. Seperti ungapannya sebagai berikut:

“...Saya merasa bahwa menjadi orang baik itu sering dimanfaatkan oleh orang-orang, seperti kejadian orang yang sudah jahat atau sering bertindak kurang baik, waktu itu meminta bantuan saya, sesuai dengan prinsip saya untuk menolong orang siapapun itu, akhirnya saya tolong, tak kira dia akan berubah tapi akhirnya saya kehilangan motor, saya hanya bisa Ikhlas tidak mau nuntut yah...”(PM, 58-63).

Semua yang beliau alami, dengan mudah untuk diikhlasakan. Apalagi saat masa corona dimana semua harta benda habis hanya untuk bisa bertahan hidup beliau tetap ikhlas dan terus berdoa dengan yakin bahwa setiap ada kesulitan pasti setelahnya ada kemudahan. Bahkan masa yang sangat membuatnya terjatuh yaitu membecak sangat jauh, beliau tidak pernah meminta seberapa besar uang yang akan dibayar dari kayuhan becaknya, malah pernah terjadi penumpang tidak mau membayar, disitu PM merasa sedih, kecewa, marah dan lain-lain namun, apalah daya hanya bisa Ikhlas dengan semua yang terjadi. Tidak lama kemudian beliau mendapatkan informasi tentang suatu komunitas yang katanya bagus dan bermanfaat akhirnya PM bergabung dengan komunitas tersebut dan mengikuti seluruh kegiatan didalamnya.

Tema 2:

PSDK UMP merubah kehidupannya

Saat itu PM mulai mengikuti kegiatan di PSDK UMP secara rutin, lalu beliau berfikir untuk meminta bantuan kepada Pak Bayu selaku pimpinan komunitas tentang masalah ekonominya. Setelah menceritakan keluh kesahnya akhirnya PM diberikan bantuan becak yang lumayan untuk dipakai mencari nafkah lagi namun, becak harus dirapihkan agar

lebih menarik. Setelah selesai menghias becak, PM diberikan kejutan yang tidak terduga yaitu sebuah pekerjaan baru untuk membantu di komunitas seperti mengangkut barang-barang, bersih-bersih dan lain-lain. Rasa syukur tidak bisa beliau ungkapkan sampai sekarang masih bekerja membantu komunitas.

PM merasa berubah setelah bergabung di PSDK UMP, semua permasalahannya telah terbantu lewat komunitas ini, beliau selalu berdo'a yang terbaik untuk terus dikembangkan komunitas menjadi perantara Allah membantu orang-orang bawah.

Tema 3: Refleksi kajian serta bina'an dari PSDK UMP

Kajian yang diperoleh dari komunitas serta seluruh bina'an yang didapat didalamnya, telah merefleksi jiwa PM menjadi jauh lebih baik. Beliau merasa sangat tenang serta damai setelah mengikuti seluruh kegiatan di PSDK UMP, secara rutin tanpa absen terkecuali sakit. Jiwanya yang sebelum mengenal komunitas merasa sangat panas, tergesa-gesa, gelisah, kini semua telah berlalu. Semua berkat keikhlasan hati menuntut ilmu serta ketenangan bersama teman-teman dalam mengikuti kajian. Perasaannya digambarkan sebagai berikut:

"...Pada intinya Alhamdulillah saya menjadi pribadi lebih baik saat sudah bergabung di PSDK UMP, sebisa saya karena jiwa yang dilandasi dengan nilai-nilai keagamaan akan lebih tenang dan tenang..."(PM, 64-67).

Getaran serta dorongan semangat dalam menjalani kehidupan yang penuh berbagai rintangan. Untuk urusan ibadah seperti sholat, puasa, secara pribadi beliau masih terus berusaha agar bisa penuh menjalankannya karena beliau merasa sangat lelah saat bekerja sehingga ketika puasa beliau tidak kuat yang akhirnya beliau tidak berpuasa. Namun, untuk sikapnya terhadap orang lain masih bisa dikatakan baik. PM merasa sangat lelah serta cape ketika sedang atau habis kerja ada

yang mengganguya ataupun berisik, sehingga terkadang terpancing emosi lalu beliau bertindak lebih, karena masih belajar dalam mengontrol emosinya. Secara umum itu hal yang wajar karena setiap orang memiliki karakter serta emosi yang berbeda-beda. Ketika PM merasa marah dan lainnya beliau perbanyak istighfar, semua beliau dapatkan dari kajian-kajian yang disampaikan di komunitas. Terdapat hal yang sangat menarik, membuatnya terus terbayang serta sebagai panduan yaitu sebagai berikut:

“... Tapi komunitas ini mengajarkan saya agar tidak terlalu fokus pada dunia namun bisa pelan-pelan dibarengi akhiratnya, agar hidup lebih tenang serta bahagia...”(PM, 28-30).

Beliau mendapatkan ilmu mengenai kehidupan dunia maupun akhirat harus seimbang. Karena ketika diri fokus hanya pada dunia maka akhirat tidak didapatkan oleh karena itu, perlunya introspeksi diri serta perbarui niat setiap saat agar hidup terasa ringan dan bahagia.

Tema 4: Hidup hanyalah sementara

Bagi PM, kehidupan didunia hanyalah sementara maka tidak usah terlalu mengejanya. Apalagi jika kehidupan dijalani dengan penuh semangat dan keikhlasan hati pasti yang sudah tertakar tidak akan pernah tertukar. Setelah PM mengalami berbagai cobaan dari yang mendapatkan uang seribu saja sangat sulit sampai Alhamdulillah Alloh memberikan yang lebih padanya, semua rasa syukur tidak terhingga beliau panjatkan. Keluarga baginya adalah amanah dari Alloh yang harus kita jaga dan syukuri, karena jika tidak ada rasa syukur dalam hati rasa kekurangan akan terus ada dan itu semua akan merusak kehidupan baik didunia maupun diakhirat kelak. Pesan beliau tetaplah yakin dan syukuri, walaupun kita berada di atas maupun dibawah harus tetap rendah hati dan terus yakin dengan-Nya.

Menurut penulis kebaikan dalam jiwa PM pantas untuk dijadikan sebagai pembelajaran nilai kehidupan bahwa semua hal tidak bisa kontrol yang bisa hanyalah diri sendiri terhadap segala respon orang lain. Seperti yang dilakukan PM yang kehilangan kekayaannya dan kebbaikannya yang senantiasa menuntun beliau menjalani kehidupan dengan keikhlasan. Beliau mengalami berbagai kesulitan hidup, kekecewaan dan keadaan yang mengharuskan dirinya untuk belajar Ikhlas. Sehingga dengan sendirinya beliau memiliki karakter yang keras namun hatinya baik serta tulus.

7. Pengalaman religius partisipan BM

BM merupakan jama'ah aktif di PSDK UMP, telah aktif kurang lebih 5 tahun. Beliau bekerja sebagai pembantu bersih-bersih di PSDK UMP untuk meringankan pekerjaan suaminya. Dilahirkan dari keluarga yang cukup paham dengan agama dan pendidikan, merupakan keberuntungan tersendiri bagi BM karena setelah selesai sekolah SMP disuruh melanjutkan namun, beliau menolak lalu diperintah untuk membantu orang tuanya berjualan. Menginjak dewasa beliau menikah dua kali, suami yang pertama berselingkuh sehingga cerai dan menikah lagi, sejak menikah yang kedua banyak ujian dan penderitaan yang beliau alami namun, banyak pula hikmahnya. Mengenal PSDK UMP karena penasaran ada perkumpulan banyak orang mengaji membuatnya tertarik dan memutuskan untuk bergabung. Komunitas yang merubah kehidupannya menjadi lebih positif baik sisi rohani maupun jasmani. Berikut ini tema-tema pengalaman religius dan pemaknaan hidup BM:

Tema 1:

Keluarga yang berkecukupan

Memiliki keluarga yang berkecukupan dari segi agama, ekonomi maupun pendidikan, merupakan suatu anugrah dari-Nya untuk mengajarkan arti bersyukur. Tidak bisa dipungkiri BM menempuh pendidikan sampai SMP, dizaman dahulu adalah prestasi yang cukup

unggul, namun ketika ada kesempatan untuk lanjut pendidikan, beliau menolaknya, lebih memilih membantu jualan kedua orang tuanya. Setelah menginjak usia dewasa beliau bekerja di berbagai toko-toko. Ketika usia telah matang untuk berumah tangga akhirnya BM menikah namun mengalami masalah dalam bidang ekonomi, sehingga beliau memutuskan untuk bekerja diluar negeri. Ketika pulang ke Indonesia, beliau sangat terkejut melihat peristiwa sebagai berikut:

“...Namun tidak saya duga ketika saya sedang kerja suami saya main wanita lain dan akhirnya kamipun berpisah, bahkan pelakornya menemui saya untuk segera menandatangani surat pisah, saat itu saya sedih bercampur marah, apalah daya saya mungkiin cukup sampai disitu jodoh untuk saya...”(BM, 7-11).

Mental dari BM tidak baik-baik saja, beliau berusaha tetap tabah dengan semua yang terjadi. Hal yang membuatnya lebih marah dan kecewa, ketika selingkuhan suami meminta dan menemuinya secara langsung untuk segera menandatangani surat perceraian. Tidak bisa berkata apapun akhirnya, BM resmi bercerai dengan suaminya yang pertama. Beberapa lama kemudian, akhirnya beliau menikah lagi dengan salah satu temannya yang merupakan duda juga.

Tema 2: Mengobati luka dengan keikhlasan

Peristiwa sesuai perceraian tentunya memberikan pengaruh mental pada diri seorang perempuan, BM berusaha bangkit dan akhirnya memutuskan untuk menikah lagi. Setelah pernikahan yang kedua beliau mengalami banyak sekali permasalahan mulai dari rumah tangga, ekonomi, dan lain-lain. Namun semua BM jalani dengan sang suami dengan hati yang ikhlas. Kunci dimudahkan setiap langkah hamba yaitu keikhlasan, tanpa adanya ikhlas dalam hati tidak ada yang akan bernilai. Maka dari itu BM terus menanamkan keikhlasn dalam jiwanya agar senantiasa Allah mudahkan langkah kehidupannya. Tidak bisa dipungkiri, semua hal yang terjadi padanya merupakan pengaruh dari

keikhlasan hatinya dari berbagai cobaan yang telah dilaluinya. Mulai dari ikhlas dengan penghianatan sang suami yang pertama, Alloh ganti dengan suami yang setia bersamanya, namun yang namanya rumah tangga tentunya tidak selalu berjalan dengan mulus, pasti ada yang namanya permasalahan.

Tema 3: Bergabung PSDK UMP

Selama bergabung di PSDK UMP, BM merasakan banyak manfaat didalamnya mulai dari ilmu pengetahuan agama, berbagai bantuan pendidikan, ekonomi, sosial dan lainnya. Semua sangat bermanfaat bagi kehidupannya, hatinya semakin tenang, tidak pernah gelisah lagi dan merasakan kedamaian tersendiri. Karena sebelum mengenal dengan komunitas itu, yang beliau rasakan yaitu sering emosi, panas dan hal yang negatif lainnya. Namun setelah aktif dalam mengikuti setiap kegiatan komunitas dirinya merasa lebih baik lagi, rasa bersyukur BM panjatkan kepada-Nya, ada suatu peristiwa yang sangat berkesan bagi kehidupan BM, yaitu ketika beliau mengalami kejadian ada dorongan yang sangat kuat didalam dirinya untuk ikut kajian di komunitas. Ceritanya yaitu sebagai berikut:

“...Selain itu saya pernah merasakan hal yang membuat saya heran yaitu ketika selesai bekerja kan saya pulang tarus tiduran dan berniat untuk tidak ke PSDK UMP, tidak tahu kenapa tiba-tiba saya langsung bangkit dari tiduran saya dan terasa ada yang mendorong saya untuk tetep mengikuti kajian di komunitas tersebut, itu hari yang bagi saya berbeda dengan yang lain, semenjak kejadian iu saya selalu otomatis sendiri untuk istirahat dan bergegas bangkit dari istirahat saya...”(BM, 24-31).

Tema 4: Ujian hidup pasti bisa dilewati

Bagi BM kehidupan ini merupakan suatu hal yang tentunya perlu dilewati oleh setiap manusia seperti ungkapan dirinya sebagai berikut: *“...Selain itu kehidupan ini adalah suatu tantangan atau ujian*

dari Allah, bagi siapa yang mampu bertahan dan melewatinya maka Allah sendiri yang turun untuk memudahkannya...”,(BM, 44-47).

Seberat apapun ujian yang Allah berikan kita harus mampu dalam menjalaninya yakinlah Allah sendiri lebih paham akan kemampuanmu, jadi janganlah menyerah.

Menurut penulis kisah pengalaman religius serta makna hidup baginya cukup menarik. Beliau mengalami masa-masa yang sulit seperti ketika diselingkuhin suami, lalu menikah lagi dan hidup serba kekurangan. Namun beliau tetap samangat dalam menjalani kehidupannya sampai beliau bisa menemukan titik terang ketenangan jiwa Rohani dan kehidupannya sehari-hari ketika bergabung dengan PSDK UMP. Kisah BM bisa dijadikan pembelajaran serta Gambaran bagi pembaca dan generasi muda bahwa hidup harus bisa sennatiasa diimbangi dengan nilai-nilai keagamaan agar kesusahan yang dihadapi akan terasa lebih ringan.

8. Pengalaman religius partisipan PC

PC merupakan jama'ah yang telah mengikuti kegiatan di PSDK UMP, selama kurang lebih 5 tahun lamanya. Beliau seorang tukang becak yang mengalami hidup serba kekurangan. Beliau kurang mendapatkan ilmu agama sedari kecil sehingga sangat mempengaruhi kehidupan beragamannya sepeti jarang sholat, serta tidak paham akan ibadah lainnya. Setelah menikah PC bertemu dan bergabung dengan komunitas PSDK UMP, beliau mendapatkan info dari pamflet akhirnya bergabung dengan teman-temannya. Banyak hal yang PC dapatkan dari komunitas tersebut yang membuatnya jauh lebih baik dalam menghadapi kehidupannya. Tidak bisa dipungkiri semua ujian dalam hidup PC bisa teratasi dengan baik, jika semakin mendekat dengan Tuhan-Nya. Kehidupannya yang diiringi dengan kesedihan karena jauh dari orang tua ibunya telah meninggal dan ayahnya menikah lagi. Membuat PC merasa kesepian namun, PC tetap berusaha menjalani kehidupannya sesuai kemampuannya. PC mengalami masa-masa tersebut memberikan

pembelajaran baginya untuk terus berkembang mencari kebenaran dan pemahaman tentang nilai-nilai agama. Setelah beliau bertemu dan mendalami islam lebih intensif beliau meraskaan ketenangan sendiri bahkan berusaha untuk terus konsisten melaksanakan ibadahnya. Berikut ini tema-tema pengalaman religius serta pemaknaan hidup baginya:

Tema 1: Mandiri dalam beragama

Sedari kecil PC dilahirkan dari keluarga yang kurang memahami persoalan agama, sehingga beliau kurang dalam ilmu maupun praktek keagamaan. PC hidup bersama ibu tiri, karena ayahnya menikah lagi setelah ibu kandungnya meninggal dunia. PC merasa tidak nyaman dengan keadaan saat itu, yang diperlakukan kurang baik oleh ibu tirinya seperti dikucilkan, dihina dan lain-lainnya. Merasa tidak kuat dengan keadaan tersebut, akhirnya PC pergi kerumah neneknya dan tinggal disana. Diperjalanan beliau menangis sangat sedih, seperti tidak memiliki siapapun, merasa rendah diri, kurang semangat dan motivasi. Sesampainya di rumah nenek, PC sangat lega bisa istirahat dan beliau memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah dasarnya, karena saat itu nenek telah memiliki banyak tanggungan jadi PC merasa sangat kasihan.

Beberapa hari kemudian ayah serta ibu tirinya membujuk PC untuk kembali kerumah, namun beliau tetap tidak mau alasannya sebagai berikut: *"...Merasa tidak dianggap serta diurus oleh orang tua membuat saya merasa rendah diri, sehingga ketika saya diminta untuk kembali bersama mereka saya menolak..."*(PC, 14-16).

Pada akhirnya PC tetap tinggal bersama neneknya dan membantu beliau. Menginjak usia remaja PC, mulai bekerja di pabrik milik keluarga yaitu pabrik roti dan kerupuk. Saat itu PC jarang melakukan ritual keagamaan seperti sholat dan ibadah lain, islam hanya dalam identitas saja.

Tema 2:
Hidupku adalah tanggung jawabku

Setelah PC memutuskan untuk tinggal bersama neneknya, dan menolak kembali kepada ayah ibunya, beliau mulai membangun rasa percaya diri yang kuat dengan menumbuhkan jiwa keyakinan, kekuatan dan tanggung jawab diri untuk masa depan. Terkadang beliau merasa sedih serta menangis, dengan nasibnya yang kurang kasih sayang orang tua, apalagi masalah agama sangat minimal ia dapatkan. Namun semua itu tidak membuatnya putus asa, sedikit demi sedikit PC mencoba ikhlas dengan semua takdir yang telah Tuhan berikan pada-Nya. Dengan ikhlas perlahan PC mulai mendalami agama dan belajarnya. Setelah beranjak dewasa menikah, dalam menjalani kehidupan pernikahan beliau berprofesi menjadi tukang becak, penghasilan yang didapatkan tidaklah seberapa, itu semua membuatnya bingung, lelah dan gelisah. Suatu ketika beliau mendapatkan informasi tentang komunitas yang bernama PSDK UMP, beliau pun bergabung dan ikut serta dalam kegiatannya. Selama beberapa mengikuti kegiatan dikomunitas PC mulai banyak perubahan pada sisi rohaninya, yaitu merasa lebih damai, tentram dan bahagia melalui ungkapan hatinya sebagai berikut:

“...banyak kajian yang saya peroleh dari berbagai ustad dikomunitas yang menggerakkan saya untuk istikomah perbaiki ibadah, karena saya juga sadar bahwa saya sudah berumur, akan lebih baik lebih mendekat pada-Nya...”(PC, 49-53).

Tema 3:
Allah menuntunku di jalan-Nya

Memperdalam ilmu agama memberikan dampak positif bagi PC, beliau merasa ada dorongan untuk terus mendekat pada Tuhan-Nya. Rasa Syukur tidak terhingga, impian beliau sebagai berikut:

“...sebelumnya saya kurang istikomah dalam menjalankan ibadah sholat, setelah saya mendapatkan dorongan, motivasi, ilmu yang jarang saya dapatkan dari kecil, akhirnya bisa saya peroleh ketika dewasa dan mengikuti kegiatan dikomunitas...”(PC, 44-48).

Hasil dari keistikomahannya dalam beribadah, beliau mendapatkan sebuah kejutan yaitu berupa bantuan beasiswa serta bantuan lainnya untuk mempermudah hidupnya sekeluarga. Tidak bisa dipungkiri semakin diri kita mendekat pada-Nya, maka akan semakin mudah jalan rezeki yang Allah berikan.

Tema 4: Hidup itu anugerah

Kehidupan baginya adalah suatu anugerah yang perlu disyukuri, apalagi jika Allah sendiri yang telah menurunkan berbagai rezeki tidak pantas jika menjadi hamba yang lalai, apalagi yang beliau rasakan diusia yang telah menua, harus terus mendekat dengan-Nya, serta perbanyak ibadah, hidup hanyalah sementara maka lakukan dengan kebaikan.

Menurut penulis dari penjelasan PC tentang kehidupannya diatas beliau mengalami impian yang tinggi namun, ketidakmampuannya menjadikan beliau harus mengguurkan semuanya seperti ingin memperdalam agama islam, hidup bahagia dengan keluarga namun, takdir berkata lain Allah mengabulkannya diwaktu yang tepat dan tidak terduga bagi PC sehingga beliau merasakan syukur yang dalam dengan seluruh nikmat yang telah Allah berikan padanya. Hal ini bisa dijadikan kajian menarik dalam kehidupan kita semua karena setiap doa pasti Allah kabulkan namun, tidak tahu kapan cepat atau lambat maka dari itu, sebagai hamba yang taat yakinlah semua sudah diatur oleh Sang Pencipta.

9. Pengalaman religius partisipan HY

HY merupakan jama'ah PSDK UMP, yang telah mengikutinya kurang lebih 4 tahun. Beliau seorang ibu rumah tangga yang terkadang membantu sang suami andong becak. Sedari kecil dilahirkan dari keluarga yang cukup mengenal agama, karena masa kanak-kanaknya telah aktif di kegiatan agama, lalu menginjak usia dewasa kerja dan menikah. Merasakan penderitaan hidup ketika sudah menikah, merasakan

ujian keagamaan dalam diri agar selalu ingat pada-Nya. Semuanya berlalu semenjak bergabung di PSDK UMP, dengan konsisten mengikutinya. Sampai menemukan ketenangan jiwa serta pemaknaan hidup yang sangat luar biasa.

Tema 1:
Aktivis keagamaan

HY adalah aktivis di berbagai kegiatan keagamaan di desanya, beliau mengikuti hadroh, qosidahan, mengaji dan lain sebagainya. Semasa anak-anak HY istikomah menjalani semua ibadah, namun menginjak usia dewasa beliau mengatakan mengalami perubahan sebagai berikut:

“...Saya sangat menyukai kegiatan agama sehingga saya bergabung untuk mengikutinya dan menambah ilmu pengetahuan juga. Namun setelah saya tamat dari MI, saya berhenti dan fokus untuk bekerja sampai usia dewasa, saya bekerja di pabrik, tempat cathering, serta toko-toko lainnya...”(HY, 3-7).

Beliau mengalami hal yang memaksa dirinya untuk melepas kegiatan agamanya demi kebutuhan hidup yang lain sehingga rasa rindu selalu ada ketika teringat seluruh aktivitas sosial agamanya.

Tema 2:
Penderitaan kehidupan yang mengujinya

Setelah menikah mulailah ujian kehidupan beliau rasakan bersama suami, hampir putus asa karena bingung harus dengan apa mereka makan dan bertahan hidup. Namun semua mereka lalui bersama-sama, HY merasakan putus asa dengan keadaannya saat itu, benar-benar tidak memiliki ekonomi yang baik, rasa ingin menyerah, menangis dan berhenti dalam menjalani kehidupan namun apalah daya beliau harus tetap melalui. Karena semua itu mempengaruhi kualitas ibadah HY, beliau menggambarkan sebagai berikut:

“...saya tidak tahu harus bagaimana, dengan kondisi seperti ini saya sering merasa putus asa dan menjalankan ibadahpun saya jadi

jarang-jarang, karena lelah menjadi kurang bersemangat...”(HY, 14-16).

Tema 3: PSDK UMP penerang kegelapan

Setelah menjalani beberapa tahun menikah dengan berbagai penderitaan serta rasa putus asa yang mempengaruhi kehidupan beragama HY, semua mulai ada sebuah sinar kehidupan yang bersinar. Beliau diajak suami untuk bergabung di PSDK UMP, karena rasa penasaran dan rindu untuk mengaji lagi serta beribadah kepada-Nya, akhirnya istikomahlah dalam mengikuti setiap kegiatan di komunitas. Semakin hari rohani yang selalu disiram dengan berbagai kajian, mulai terasa tenang dan bahagia, kegelisahan perlahan hilang dan berubah menjadi rasa bersyukur. Sebuah rezeki yang tidak terduga, beliau diberikan bantuan oleh PSDK UMP, berupa beasiswa sekolah anak-anaknya, serta bantuan kehidupan yang lainnya. Rasa bersyukur yang tidak terhingga HY dan suami ungkapkan, yang sangat merubah sisi kehidupan dari mereka, agar menjadi keluarga yang lebih tenang. Sejak saat bergabung di komunitas, beliau perlahan mulai menjalani kewajibannya sebagai orang muslim yang taat dalam melaksanakan sholat, puasa, sedekah dan lain-lain. Semua ibadah mulai dijalani dengan konsisten, kehidupannya mulai jauh lebih baik. Bahkan ketika hujan, ataupun tidak beliau tetap berangkat disetiap kegiatan di komunitas. Beliau merasakan dirinya sebagai berikut:

“...Yang saya rasakan ketika ikut mengaji yaitu ketenangan hati, jiwa dan pikiran. Karena itu, ada dorongan setiap hari dalam jiwa saya untuk terus perbaiki diri menjadi lebih baik, terutama dibidang sholat, saya selalu memaksa diri agar bisa istikomah dalam menjalankan semua perintahnya...”(HY, 36-40).

Tema 4: Hidup harus terus diperbaiki setiap hari

Bagi HY kehidupan merupakan suatu proses yang perlu terus diperbaiki setiap harinya, agar menjadi pribadi lebih baik setiap harinya.

Memaksa diri agar terus istikomah dalam beribadah merupakan hal yang wajib ada dalam diri setiap manusia. Karena jika suatu hal yang belum bisa harus dipaksa agar mampu menjalankannya, baginya kehidupan ini adalah tanggung jawab dirinya sendiri, jika ingin kebahagiaan maka perlu mencapainya dengan usaha, do'a serta tawakal.

Menurut penulis pengalaman religius dari HY cukup singkat dan menarik karena beliau mengalami naik turun nilai keagamaan dalam dirinya karena Alloh mengujinya dengan keadaan yang menyurutkan semangat hidupnya yaitu kesusahan untuk bertahan hidup namun, jika dijalani dengan lapang dada maka pertolongan Alloh akan datang dengan sendirinya. Maka dari itu, untuk penulis maupun pembaca kisah ini bisa dijadikan pembelajaran bahwa hidup pasti memiliki takaran ujian masing-masing yang tentunya sesuai dengan batas kemampuannya. Namun akan lebih baik semakin besar tantangan dan ujiannya semoga bisa selalu meningkatkan kualitas ibadah kepada-Nya.

10. Pengalaman religius partisipan PS

Partisipan yang berinisial PS merupakan jama'ah PSDK UMP yang telah bergabung kurang lebih 7 tahun. Beliau seorang pedagang makanan dan minuman. PS dilahirkan dari keluarga yang biasa saja dalam agamanya sewaktu kecil usia 10 tahun beliau sangat rajin dalam beribadah, seperti sholat, puasa, mengaji, bersedekah dan lain-lain. Namun, menginjak dewasa rasa malas datang pada dirinya sekitar usia 16 tahunan menginjak lebih dewasa lagi beliau sama sekali tidak beribadah apalagi beliau harus bekerja ditempat yang sulit untuk mengerjakan sholat. Ketika sedang di Jakarta PS menjadi seorang knek mobil yang sangat sibuk. Lalu setelah menikah beliau mengalami hal yang menunjukkan agar dirinya kembali pada-Nya, tidak beberapa lama kemudian beliau bertemu dengan PSDK UMP dan bergabung serta aktif didalamnya. Perubahan yang sangat besar dialami dirinya setelah istikomah mengaji di komunitas. Sampai sekarang beliau terus konsisten dalam mengikuti setiap kegiatan di PSDK UMP, bahkan sering dimintai

bantuan untuk membuat makanan saat ada acara di komunitas. Kesimpulannya yaitu dirinya merasakan Alloh sangat sayang padanya sehingga ketika dunia menjauhkan dari-Nya namun, Alloh sendiri yang menuntunnya kembali. Berikut ini tema-tema pengalaman religius dan pemaknaan hidup dari PS:

Tema 1:

Menurunnya semangat beragama karena usia

Sedari kecil PS berasal dari keluarga yang menuntunnya untuk belajar agama ketika berusia anak-anak beliau sangat gemar mengaji, sholat, puasa bersama teman-teman. Semua itu PS laksanakan dengan senang hati namun, ada suatu hal yang mengubah dirinya ketika menginjak usia remaja sekitar 16 tahunan beliau mengungkapkan hal yang beliau rasakan sebagai berikut:

“... Namun menginjak usia 16 tahun saya mulai jarang-jarang dalam beribadah, rasa malas muncul dalam diri saya. Ketika dewasa saya mulai bekerja menjadi knek mobil, disitu melarang saya untuk sholat yang akhirnya saya tidak melaksanakan perintahnya sekian lama...” (PS, 3-7).

PS juga sangat heran waktu itu, yang beliau inginkan hanya tiduran tidak bekerja dan lain-lain, hal tersebut mendorong dirinya berperilaku jauh dari agama. Menginjak usia dewasa PS benar-benar jauh dari Tuhan-Nya, karena faktor pekerjaan yang tidak memungkinkan dirinya untuk sholat. Sehingga beliau tidak melaksanakan perintah Alloh untuk waktu yang cukup lama. PS merasa berdosa karena dirinya tidak melaksanakan perintahnya setelah sekian lama. Namun, tidak bisa dipungkiri beliau merasakan selama di Jakarta tidak ada dorongan dalam dirinya untuk lebih dekat dengan-Nya.

Tema 2:

Alloh memngembalikanku pada-Nya

Waktu terus berjalan PS menikmati setiap pekerjaannya menjadi seorang knek mobil. Seiring berjalannya waktu, beliau bertemu dengan

seorang wanita akhirnya menikah dengannya. Setelah menikah PS mengalami kondisi sangat memprihatinkan dan sangat menderita, jiwanya dipenuhi dengan gelisah, panas dan tidak nyaman. Namun, semua itu hilang ketika ada suatu rasa muncul dalam dirinya rasa rindu pada Tuhan-Nya. Saat itu, istrinya sedang hamil lalu beliau mencoba sholat dan memohon ampun pada Alloh dengan berdoa semoga dikuatkan dalam menjalani setiap cobaanya. Tidak lama kemudian Alloh mengabulkan do'a-do'anya dan dirinya merasa sangat bersalah karena telah menjauh dari Sang Pencipta. Beliau sangat heran kenapa dirinya menjauh namun, Alloh yang memanggilnya agar kembali. Semenjak peristiwa penderitaan itu beliau mulai terus istikomah dalam menjalankan ibadahnya namun, PS berusaha terus meluruskan niat walaupun saat itu beliau masih terus belajar dalam ketaatan.

Tema 3:
PSDK UMP mendekatkanku pada Tuhan

Semakin PS berusaha istikomah dalam menjalankan ibadah semampunya. Alloh menuntun beliau agar lebih deka dengan-Nya yaitu dipertemukannya beliau dengan sebuah komunitas yang sangat luar biasa bernama PSDK UMP karena penasaran dan muncul dorongan untuk dirinya bergabung akhirnya beliau bergabung serta mengajak teman-teman yang lain untuk ikut bergabung pula. Alhamdulillah sampai sekarang beliau tidak pernah absen kecuali sakit dan kepentingan darurat. PS begitu semangat dalam menjalankan ibadahnya melihat konsistennya dalam mengikuti setiap kegiatan dikomunitas, pimpinan PSDK UMP memberikan bantuan gerobag agar beliau bisa leluasa berdagang melalui bantuan dari BAZNAS. Baginya semua rezeki yang Alloh berikan itu karena kebbaikannya. PS merasa bahwa dirinya selalu dalam bimbingannya.

Tema 4:
Dorongan hati yang lebih mendekatkan dengan-Nya

Semenjak mengenal PSDK UMP hatinya bertambah damai, tenang, tentram dan berubah pola pikir dalam dirinya. Hal yang dilakukannya adalah sebagai berikut:

“... Saya selalu sholat diawal waktu, karena ketika meninggalkan sholat saya merasa sangat berdosa, sehingga sewaktu dan sesibuk apapun saya jika sudah masuk waktu sholat, maka semua hal saya tinggalkan demi bisa beribadah pada-Nya...” (PS, 25-29).

Dari penjelasan PS diatas memberikan gambaran bahwa beliau senantiasa berusaha untuk bisa terus konsisten dan berkembang meningkatkan nilai religius dalam dirinya.

Tema 5:
Hidup itu sementara

Baginya kehidupan ini hanyalah sementara, ibarat diri kita minum sebentar yang hanya merasakan kesegaran sesaat. Maka dari itu, perlunya kita senantiasa bersyukur atas semua yang telah Allah berikan. Lalu bagi beliau sendiri yang terus berusaha perbaiki ibadahnya setiap saat. Apalagi dizaman sekarang mudah sekali untuk tergoda dengan manisnya dunia maka perlunya perkuat iman dan takwa pada-Nya. Melalui pendekatan dan dzikir agar selalu diberikan perlindungan dari segala godaan didunia. Pola dalam memaknai kehidupan BS mengalami perubahan yang signifikan dalam dirinya membuat orang-orang disekitar merasa bangga Simak penjelasannya sebagai berikut:

“...bahkan istri sayapun sangat bangga dengan saya, walaupun saya terlihat keras dimata sekitar namun Alhamdulillah sekarang saya sangat semangat dalam menjalankan ibadah...” (PS, 22-24).

Istri PS yang selalu menemani disetiap langkahnya merasakan perubahan itu semua, bagi orang sekitar mungkin PS terkenal dengan orang yang kasar dan keras namun setelah beliau perdalam agama, hatinya begitu lembut dan baik, ada rasa bangga tersendiri dengan

perubahan pribadi lebih baik dari dalam dirinya, semoga beliau selalu ditunjukkan di jalan kebenaran dan dengan keridhoan-Nya. Setiap mengikuti kajian di komunitas dirinya ingin menjadi seorang yang jauh lebih baik sehingga beliau sering merasakan keberadaan Tuhannya disetiap kehidupannya.

Menurut penulis pengalaman dari PS memberikan pelajaran bahwa sekeras apapun manusia tentunya bisa luluh dengan kelembutan dan kebaikan hati. Melalui ikhtiar dari PS dalam melawan rasa malas beribadah dan sennatiasa konsisten dalam beribadah memberikan pelajaran yang berharga bagi pembaca untuk terus meningkatkan keimanan dalam diri sendiri.

11. Pengalaman religius partisipan BS

Partisipan dengan inisial BS juga merupakan jama'ah di PSDK UMP beliau sangat istikomah dalam mengikuti setiap kegiatan di komunitas. Berprofesi menjadi seorang ibu rumah tangga yang biasanya menjadi tukang masak di rumah tetangganya untuk mendapatkan penghasilan. Sedari kecil BS telah terdidik dari keluarga yang paham akan agama, mulai dari sholat, puasa, membaca Al-Quran dan lainnya. Namun, semua terlupakan karena masalah ekonomi banyak hal yang dialami dalam hidupnya sampai Alloh masih memberikan kesempatan untuk kembali pada-Nya dan mempelajari seluruh agama lebih mendalam. Lalu beliau bergabung dan mulai mengenal PSDK UMP dan menjadi jama'ah aktif komunitas sampai kehidupannya berubah menjadi lebih baik karena konsisten dalam mengikuti binaan dari komunitas. Beliau mengalami pergulatan batin yang naik turun mengenai ibadah ketika masih bekerja di Jakarta. Berikut ini tema-tema pengalaman religius dan pemaknaan hidup dari BS:

Tema 1:
Melupakan-Nya karena dunia

Sedari kecil BS telah terdidik dari keluarga yang beragama baik dibuktikan bahwa orang tuanya mengajar ngaji di madrasah jadi ketika kecil beliau sering diajak dipangkuan ibunya sambil mengajar ngaji. Beliau sangat paham agama seperti sholat, puasa, baca Al-Quran dan lain-lain. Namun, semua hilang sekejap hanya untuk mengejar sebuah pendapatan ketika beranjak dewasa.

Tema 2:
PSDK UMP mengingatkanku

Ketika beranjak dewasa BS pergi ke Jakarta untuk bekerja, sebagai tukang masak disalah satu warung makan. Saat menjalani pekerjaannya beliau merasakan jauh dari ibadah yang membuatnya sering merasa gelisah. Pernah suatu ketika beliau rindu pada Tuhan-Nya, BS menggambarkan sebagai berikut:

“...Suatu ketika rasa rindu saya pada-Nya, membuat saya ingin sholat, akhirnya dengan keadaan seadanya saya melaksanakan sholat yang hanya memakai sarung dibawah, dan selembur kertas. Saya sangat menikmati sholat yang sekian lama saya dambakan,...” (BS, 6-14).

Sejak melaksanakan sholat jiwanya seperti kembali dengan kedamaian serta ketenangan hidup. Karena beliau merasakan sudah sangat lama tidak melakukan ritual keagamaan salah satunya sholat, ketika ada dorongan untuk melakukannya sehingga beliau berusaha untuk melaksanakannya lalu BS merasakan ketenangan. Beberapa tahun kemudian beliau menikah dengan seorang pria, yang saat itu sama-sama bekerja di Jakarta sebagai knek mobil. Setelah menjalani kehidupan pernikahan mereka jalani dengan susah, benar-benar bingung karena waktu itu sang suami menganggur dan BS sedang mengandung sehingga membuatnya sangat gelisah dan hanya pada-Nya beliau berserah. Posisi BS sedang mengandung anak pertamanya, beliau sholat dimalam hari dengan penuh khusu hanya berpakaian seadanya. Air matanya berlinang

diatas sajadah serta tangan berdoa sambil meminta pertolongan-Nya. Alhamdulillah semua usaha serta do'a dari BS telah Allah kabulkan yaitu suaminya mendapat pekerjaan.

Setelah peristiwa kesusahan yang terjadi pada BS dan suami, beliau merasa sangat dekat dengan Allah serta ingin menuntut ilmu agama lebih mendalam. Ketika sang suami memperoleh informasi mengenai komunitas PSDK UMP akhirnya beliau bergabung BS juga ikut bergabung dan mereka aktif didalamnya.

Tema 3: Pencerahan dari ilmu kajian

Kajian serta bina'an yang BS peroleh dari komunitas PSDK UMP tidak bisa diragukan lagi beliau meraskan ketenangan jiwa yang mendalam dengan diisi bermacam-macam kajian, kegiatan sosial, dan kegiatan binaan lainnya. Yang benar-benar membuatnya merasa ada jiwa yang baru bahkan beliau merasa ilmu agama yang selama ini beliau lupakan dan tinggalkan akhirnya bisa kembali dengan istikomah mengikuti pengajian di PSDK UMP. Beliau merasa pola pikirnya berubah, seperti dahulunya lebih mementingkan dunia namun sekarang lebih seimbang karena pada dasarnya dunia maupun akhirat saling membutuhkan satu sama lain. Beliau juga merasa selalu ada dorongan diri untuk sholat awal waktu itu membuatnya menjadi hamba yang taat. Selain itu, pola pikir yang beliau peroleh yaitu walaupun kita orang miskin ataupun orang yang memiliki masa lalu kurang baik tetapi perlu dibiasakan untuk hal-hal yang positif seperti salah satunya berbagi, karena seperti pepatah mengatakan bahwa lebih baik tangan diatas daripada dibawah, dari situ mengajarkan bahwa memberi tidaklah harus menunggu kaya selagi kita mampu tidak masalah. PSDK UMP memberikan binaan serta bimbingan untuk menjadi insan yang memiliki pola pikir luas serta kebiasaan yang dicintai Allah swt. Hal ini diterapkan dalam kehidupannya yaitu walaupun pulang kerja beliau tetep

istikomah mengaji dengan niat menuntut ilmu, bahkan sekitar rumahnya kurang suka dengan komunitas itu namun, BS tidak pernah memperdulikannya beliau hanya niat menuntut ilmu. Karena kehidupan baginya adalah sebagai berikut:

“...Bagi saya hidup di dunia hanyalah sementara, di PSDK UMP saya diajarkan mengubah minset bahwa jangan selalu tangan dibawah, walaupun kita orang miskin tangan diatas perlu kita biasakan agar terbisa berbagi...”(BS, 52-55).

Tema 4: Hidup dengan keikhlasan hati

Makna hidup bagi BS yaitu beliau senantiasa yakin dengan scenario-Nya karena setelah banyak dosa yang beliau lakukan dengan lama melupakan-Nya namun, Allah masih berbuat baik kepadanya bahkan dimasa sulitpun Allah masih mengabulkan seluruh do'a-do'anya, Dari situ beliau merasa sangat bersyukur dengan semua yang telah Allah berikan padanya. Setiap hari beliau jalani dengan rasa ikhlas dan hati damai komunitas yang luar biasa yang mampu membina serta mengubah pola pikir orang menjadi seseorang yang bermartabat dalam menjalani kehidupan di dunia. BS selalu berusaha introspeksi diri setiap saat untuk menjadi pribadi lebih baik lagi kedepannya. Beliau sangat bersyukur telah dipertemukan dengan komunitas PSDK UMP semoga kedepannya bisa terus istikomah membina para jama'ah menjadi insan yang lebih baik.

Menurut penulis kondisi dari BS ketika melupakan-Nya saat sedang fokus mencari kehidupan dunia namun, kebaikan Allah datang menuntunnya untuk kembali. Hal ini memberikan nilai pelajaran dalam hidup untu selalu berusaha dan memaksa diri untuk terus konsisten dalam urusan agama karena tidak semua orang akan memperoleh kebaikan seperti yang BS dapatkan dari-Nya. Maka dari itu perlunya introspeksi diri setiap saat dan senantiasa mengingat dan menjalankan sekuruh kewajibannya sebagai seorang hamba. Semoga dari pengalaman

religius dan pemaknaan hidup dari kisah BS memberikan pelajaran yang berharga bagi kehidupan pembaca kedepannya.

G. Sintesis tema

Sebelumnya telah dibahas tentang pengalaman religius dari masing-masing partisipan melalui tema-tema. Dari analisis tersebut dapat dilihat bahwa pengalaman religius partisipan memiliki keunikan sendiri-sendiri. Namun, ada pula yang memiliki kesamaan. Oleh karena itu, bagian ini akan dibahas gambaran yang jelas mengenai proses transformasi religius dari masing-masing partisipan, terbagi kedalam empat kelompok tema. Episode pertama disebut dengan *episode sebelum bergabung di PSDK UMP*, mencakup kehidupan religius mulai dari masa kanak-kanak sampai kontak awal dengan PSDK UMP. Episode kedua disebut dengan *episode kontak awal dengan PSDK UMP* yaitu seperti peristiwa yang mengawalnya bergabung dalam PSDK UMP dan istikomah mengikuti setiap binaan didalamnya. Episode ketiga *'episode pengalaman di PSDK UMP*. Episode yang terakhir disebut *'episode pembaharuan kehidupan religius'*.

1. Episode sebelum bergabung di PSDK UMP

Terdapat dua tema pokok dalam pembahasan episode kali ini yaitu kehidupan keberagaman dari partisipan sedari kecil yang bersifat turunan. Hal ini terlihat pada kehidupan masa kecil dari TK, SC, PM, BM, PC, HY, PS, BS. Mereka mendapatkan ilmu agama semasa kecil karena turunan dari keluarganya, karena bersifat turunan mereka kurang mendalami dan serius terhadap keyakinanya. TK menggambarkan kehidupan agama semasa kecilnya mendalami secara mandiri dikarenakan keluarganya kurang mendidik beliau secara mendalam tentang agama. BM dan PM semasa kecil mengalami kesulitan dalam belajar agama karena kurang guru yang mengajar oleh karena itu mengakibatkan dirinya kurang memahami islam secara mendalam. BS, HY dan SB telah terdidik agama yang baik sedari kecil mulai dari tata cara sholat yang benar, berpuasa dan lain sebagainya sehingga ketika dewasa masih membawa bekal agama yang cukup kuat.

Tema yang kedua yaitu adanya pengaruh penting dari tradisi-tradisi lain. Hal ini dialami oleh SC beliau berada disekitar orang-orang yang memiliki tradisi beragam mulai dari tradisi Jawa, Kristen dan lainnya. SC juga terlibat disetiap kegiatan tradisi namun beliau tidak sampai masuk secara mendalam hanya main-main selayaknya anak kecil. Partisipan BK dan ED mengalami masa kecil yang beragama non islam yang bersifat turunan namun ketika beranjak dewasa menemukan dan masuk menjadi seorang muallaf. Mereka mengenal PSDK UMP berasal dari ajakan-ajakan serta informasi dari *browser* yang mendorongnya untuk bergabung di komunitas tersebut.

2. Episode kontak awal dengan PSDK UMP

Episode kedua ini memiliki beberapa tema meliputi 1) secara intensif mendalami islam 2) pengalaman penderitaan (*suffering*) 3) rasa ingin tahu 4) peranan penting pimpinan PSDK UMP.

Jama'ah mulai intensif mendalami islam sejak bergabung di PSDK UMP seperti yang telah dipaparkan masing-masing partisipan karena bagi mereka yang sebelumnya hanya fokus pada bidang ekonomi namun sejak adanya komunitas ini memberikan ilmu pemahaman tersendiri yang berdampak positif bagi dirinya. ED semangat untuk ibadah tepat waktu seperti sholat diawal waktu, berpuasa dan lain-lain. TK istikomah dalam mengikuti kajian-kajian islam. PS yang memiliki karakter keras sekarang bisa bersikap lembut dan memiliki semangat ibadah yang baik dibuktikan ketika beliau mendengar kumandang adzan langsung bergegas melaksanakan sholat. Mayoritas partisipan semangat dalam menuntut ilmu agama sebagai bekal dirinya dimasa depan.

Tema umum yang kedua yaitu pengalaman penderitaan (*suffering*) dari partisipan. SB mengalami masa penderitaan ketika beliau kehilangan sang suami dan memutuskan untuk menjadi seorang pengamen, beliau merasakan rasa sedih, kecewa, bingung dan bimbang. Apalagi beliau harus mencari penghasilan sendiri demi bisa bertahan untuk anak-anaknya bisa bersekolah serta bertahan hidup. Walaupun dikondisi terbawah beliau

tetap menjalankan sebagai hamba yang senantiasa taat kepada-Nya dengan konsisten melakukan ibadah. TK mengalami masa penderitaan ketika beliau dipaksa oleh keadaan menjadi seorang yang selalu mandiri sedari kecil sampai beranjak dewasa, beliau merasakan penderitaan yang membuatnya menangis dan berserah pada-Nya. PM mengalami masa yang menyedihkan ketika beliau harus mengalami kondisi ekonomi keluarga yang mengharuskannya untuk menjual seluruh harta bendanya demi bisa bertahan hidup sampai tempat makanpun rela beliau jual. BM merasakan masa yang menyedihkan ketika beliau diselingkuhin sang suami sehingga harus bercerai.

Tema umum yang ketiga yaitu rasa ingin tahu dari partisipan tentang PSDK UMP mereka memiliki keingintahuan mengenai komunitas tersebut karena mereka mendengar hal yang positif dari komunitas menurut penjelasan para jama'ah. Sehingga beberapa partisipan akhirnya memutuskan untuk bergabung. ED bergabung karena ajakan istrinya untuk belajar mendalam tentang islam karena saat itu ED seorang muallaf. Akhirnya ED mau dan masih bertahan sampai saat ini. SB, TK, dan SC bergabung karena mereka membutuhkan kajian dan perdalam ilmu agama sehingga mereka bergabung dengan komunitas mereka merasakan banyak manfaat setelah bergabung didalamnya. PM, BM, PS, BS mereka membutuhkan dan penasaran dengan PSDK UMP lalu bergabung dan ikut membantu setiap kegiatan.

Tema yang terakhir yaitu peranan penting pimpinan PSDK UMP. Menurut SB, TK, PM, BM, PC, HY, PS, dan BS pimpinan PSDK UMP memberikan binaan serta bimbingan yang bermanfaat bagi kehidupannya seperti membantu pendidikan anak-anaknya, memberikan ilmu agama yang mendalam, memabantu mengarahkan agar kebutuhan ekonomi terpenuhi dan lainnya. Mereka bersyukur dan berterimakasih atas segala binaan yang diberikan kepadanya.

3. Episode pengalaman di PSDK UMP

Terdapat beberapa tema dalam episode kali ini yaitu tema pencerahan dan pengalaman spiritual. Tema yang pertama yaitu tema pencerahan jama'ah ED merasakan pencerahan setelah bergabung secara konsisten di PSDK UMP yaitu meningkatnya motivasi untuk beribadah. PS merasakan rasa syukur karena bisa bertambah ilmu pengetahuan tentang agama yang memberikan dampak positif dalam dirinya seperti menjadi sholat tepat waktu, mampu mengontrol emosinya dan semangat dalam menjalankan setiap kehidupan sehari-hari. PM dan BM merasakan pencerahan dalam kehidupan sehari-harinya seperti berfikir positif bahwa kehidupan ini sudah tertakar sesuai kemampuan dan kebutuhan setiap hambanya. SB, TK, BS, HY, dan PC mereka merasakan pencerahan setelah istikomah mengikuti setiap kajian yang disajikan oleh para ustad seperti pemaknaan hidup, pola pikir yang maju dan mindset yang mampu memberikan dirinya huznuzhon contohnya bisa memandang bahwa setiap peristiwa memiliki hikmah masing-masing seperti ungkapan dari TK yaitu ketika kita yakin pada diri mampu maka Allah sendiri yang akan turun membantunya.

Tema pengalaman spiritual dari masing-masing partisipan yaitu merasakan kedekatan dengan Allah, doa-doanya terkabul, dan lainnya. ED merasakan pengalaman kedekatan dengan Allah ketika kejadian malam hari saat masih kristiani beliau mengalami kejadian tertolakannya yesus dengan keberadaan dirinya karena beliau dituntun oleh Allah untuk menjadi muslim. PS dan BS merasakan kedekatan dan kerinduannya kepada Allah dibuktikan ketika merasa sedih dan rindu untuk beribadah kepada-Nya dan semua doa-doanya terkabul dengan hati yang pasrah dan yakin. Doa yang terkabul yaitu ketika mereka berdua membutuhkan pekerjaan yanmana saat itu mereka seseorang yang tidak memiliki apapun namun mereka melakukan sholat tengah malam tidak lama kemudian Allah mengabulkan seluruh kebutuhannya. Hal ini juga dialami oleh PC dan HY mereka mengalami masa terbawah yaitu kebingungan untuk bisa

bertahan hidup dan memberikan pendidikan yang layak bagi putra putrinya dengan kepasrahan akhirnya Allah memberikan jalan kemudahan melalui perantara PSDK UMP bagitupula dengan SB, TK, PM dan PM merasakan kedekatan dan kasih sayang dari Allah SWT.

4. Episode pembaruan kehidupan religius

Empat tema dalam episode ini yaitu *pertama*, partisipan mengalami hubungan yang dekat dengan Allah. Seluruh partisipan mengalami kedekatan dengan Allah walaupun dengan tingkatnya masing-masing. Seperti ungkapan dari TK yang sedari kecil selalu mandiri namun ketangguhannya memberikan kekuatan dalam dirinya serta keyakinan kepada Tuhannya. *Kedua*, partisipan merasakan keterlibatan total dalam agama islam. Berdasarkan ungkapan setiap partisipan mereka merasakan meningkatnya ilmu pengetahuan serta keterlibatan total dengan agama islam seperti yang dilakukan oleh PS yang senantiasa sholat diawal waktu dan istikomah mengikuti binaan dari PSDK UMP tanpa absen terkecuali sakit. *Ketiga*, partisipan merasakan pentingnya agama islam dalam kehidupan. Bagi seluruh jama'ah PSDK UMP berdasarkan penjelasan masing-masing mereka merasakan kebutuhan serta pentingnya agama islam dalam kehidupannya dibuktikan dengan konsisten dari para partisipan dalam mengikuti setiap kegiatan PSDK UMP karena bagi mereka kejian dari komunitas menjadi kebutuhan rohani dalam dirinya. *Keempat*, partisipan mampu melihat bahwa kehidupan sehari-hari memiliki hubungan dengan spiritual dan mampu memaknai kehidupannya. Melalui penjelasan dari salah satu partisipan yaitu PS mengungkapkan bahwa sebagai manusia diharapkan mampu menyeimbangi antara kehidupan dunia beserta akhiratnya.

H. Analisis Pengalaman Religius Jama'ah Pusat Studi Dakwah Komunitas Universitas Muhammadiyah Purwokerto (PSDK UMP)

Pembahasan ini akan dianalisis lebih mendalam tentang proses transformasi religius dari jama'ah PSDK UMP selama mengikuti pembinaan secara konsisten selama menjadi jama'ah PSDK UMP. Tema yang akan

dianalisis mengenai pengalaman religius dari jama'ah berdasarkan Teori Subandi 2009 tentang proses transformasi religius akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Komitmen terhadap agama yang dianut

Proses transformasi religius dari para partisipan terlihat dari beberapa episode dari masing-masing pengalaman. Pada episode *pra-PSDK UMP* mereka mengalami komitmen terhadap agama yang masih naik turun atau rendah ungkapan dari partisipan. Karena baginya kurang paham akan agama memberikan dampak yang kurang baik terhadap dirinya seperti kisah dari PS yaitu semasa kecilnya yang paham tentang agama, mendalami dan sebagainya berubah ketika menginjak dewasa semua itu karena kurangnya komitmen terhadap keyakinannya dengan lebih mementingkan kehidupan dunia daripada akhiratnya. Maka dari itu bertemunya dengan PSDK UMP memberikan dan mengajarkan dirinya arti penting sebuah agama didalam kehidupannya. Selain dari PS partisipan yang lainnya juga hampir sama memiliki komitmen agama yang masih kurang sehingga mempengaruhi kehidupan religiusnya yang berdampak pada kehidupan sosialnya. Mereka merasakan hari-hari yang penuh dengan kegelisahan, tidak tenang, panas dan lain sebagainya. Memasuki *episode kontak awal dengan PSDK UMP* mereka mulai penasaran dengan adanya komunitas tersebut yang menanungi masyarakat yang mengalami krisis sosial menjadi masyarakat yang lebih baik. Proses komitmen terhadap agama dari partisipan mulai adanya dorongan karena rasa ingin tahu terhadap agama islam dengan mulai bergabungnya mereka dalam komunitas dan aktif didalamnya sehingga perlahan mereka mulai komitmen terhadap agama yang dianutnya dengan senantiasa mengikuti kegiatan di komunitas seperti pengajian, belajar berbagi, saling menghargai, menghormati dan lainnya. Mereka merasakan kedekatan dengan Allah dibuktikan berdasarkan ungkapan partisipan ED, PS, SB yang senantiasa merasakan hatinya terpanggil ketika mendengar kumandang adzan dan bergegas melaksanakan shalat. Karena mereka

merasakan kedekatan dengan Tuhannya yang menciptakan kepatuhan dalam menjalankan kewajibannya.

Memasukai episode pengalaman religius dari partisipan yaitu dengan adanya binaan serta bimbingan dari komunitas jama'ah merasa terbantu terutama dalam bidang agama dan kebutuhan hidupnya. Karena jika kebutuhan hidup seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan dan lainnya terpenuhi maka akan membantu meringankan beban setiap individu. Apalagi ditambah nilai-nilai agama yang kuat maka mereka akan merasakan kehidupan yang jauh lebih bermakna. Berdasarkan ungkapan dari masing-masing partisipan mereka merasakan pengalaman religius yaitu ketenangan sendiri dan mulai komitmen dengan agamanya yang dianut, semakin mereka konsisten menjalankan ibadah seperti sholat, berfikir positif, berbagi, dan lainnya jiwanya semakin kuat dalam istikomah patuh terhadap perintah Allah. Kebiasaan dari jama'ah yang baik dengan mengaji tanpa adanya niat untuk mendapatkan materi melainkan niat menuntut ilmu jadi ketika waktu kajian kursi selalu penuh dan para jama'ah begitu antusias dengan kajian yang diberikan PSDK UMP.

Memasuki episode yang terakhir yaitu *pembaruan kehidupan religius* mereka merasakan banyak perubahan religius dalam dirinya berdasarkan ungkapan mereka yaitu merasakan bahwa hidup itu hanyalah satu kali maka manfaatkanlah sebaik mungkin, seimbangkanlah kehidupan dunia dan akhiratnya, dan lain sebagainya. Melihat beberapa ungkapan dari masing-masing partisipan memberikan pemahaman bahwa semakin istikomah dalam kebaikan maka Allah akan menguatkan komitmen terhadap agamanya menjadi lebih baik.

2. Transformasi diri

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman religius partisipan juga berpengaruh dari proses transformasi diri. Pada episode Pra-PSDK UMP mereka melaksanakan ibadah karena keturunan, formalitas, main-main dan lainnya. Mereka tidak serius dalam mendalami islam didalam kehidupannya. Untuk sebagian besar partisipan mengalami transformasi

diri dimulai ketika kontak awal dengan PSDK UMP ketika mereka mulai bergabung dengan komunitas dan dibantu segala kesusahannya mereka merasakan hati yang bersyukur, bahagia dan kesenangan yang tidak bisa diungkapkan. Selain itu mereka juga memperoleh kajian jiwa yang memberikan ketentraman dalam hatinya berupa kajian-kajian yang disampaikan ustadz dan motivasi dari pimpinan yang selalu senantiasa memberikan dukungan yang kuat pada jama'ah. Pada episode yang terakhir yaitu pengalaman pembaruan kehidupan religius mereka merasakan segala sesuatu telah Allah atur dalam kehidupannya maka sesuai dengan transformasi diri dari para Sufi terdapat tujuh bahasan yaitu taubat, wara, zuhud, faqir, sabr, tawakal, dan Ridha. Seluruh aspek transformasi diri yang ada dalam diri sufi semoga bisa tertular hal yang baik pada diri partisipan.

3. Transformasi kesadaran

Partisipan merasakan transformasi kesadaran dalam dirinya dengan lebih memahami tentang islam dengan segala syariatnya. Mereka berfikir bahwa kehidupan didunia hanyalah sementara maka sebisa mungkin jadilah orang yang bermanfaat dalam segala hal dan senantiasa berbuat kebaikan dan bisa menjadi seseorang yang taat pada ajarannya. Seperti ungkapan dari PS yaitu beliau selalu mengutamakan kewajibannya sebagai seorang muslim dibandingkan harus mengejar kebutuhannya ekonominya contohnya ketika ada waktu ibadah beliau langsung meninggalkan seluruh pekerjaannya untuk kepentingan agamanya yaitu menjalankan sholat, puasa, berkata baik dan lainnya.

4. Contoh hasil penelitian tentang pengalaman religius dari penelitian sebelumnya

Jurnal yang ditulis oleh Rahmad Ery Wiranu dkk, dengan judul Transformasi Religius Narapidana Melalui Pembinaan Kerohanian Islam di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIA Bengkulu, yang menghasilkan penelitian yaitu berupa peningkatan religius dari nara pidana dengan adanya pembinaan rohani seperti sholat berjamaah, khotmil quran, doa

bersama dan lainnya yang berdampak positif terhadap diri narapidana yaitu meningkatkan kesadaran dari masing-masing jamaah akan pentingnya pemahaman agama dalam kehidupannya.⁴⁰



⁴⁰ Wiranu, Rahmad Ery, and Herry Fernandes Butarbutar. "TRANSFORMASI RELIGIUS NARAPIDANA MELALUI PEMBINAAN KEROHANIAN ISLAM DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA BENGKULU." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 10.1 (2022): 43-52.

BAB V

PENUTUP

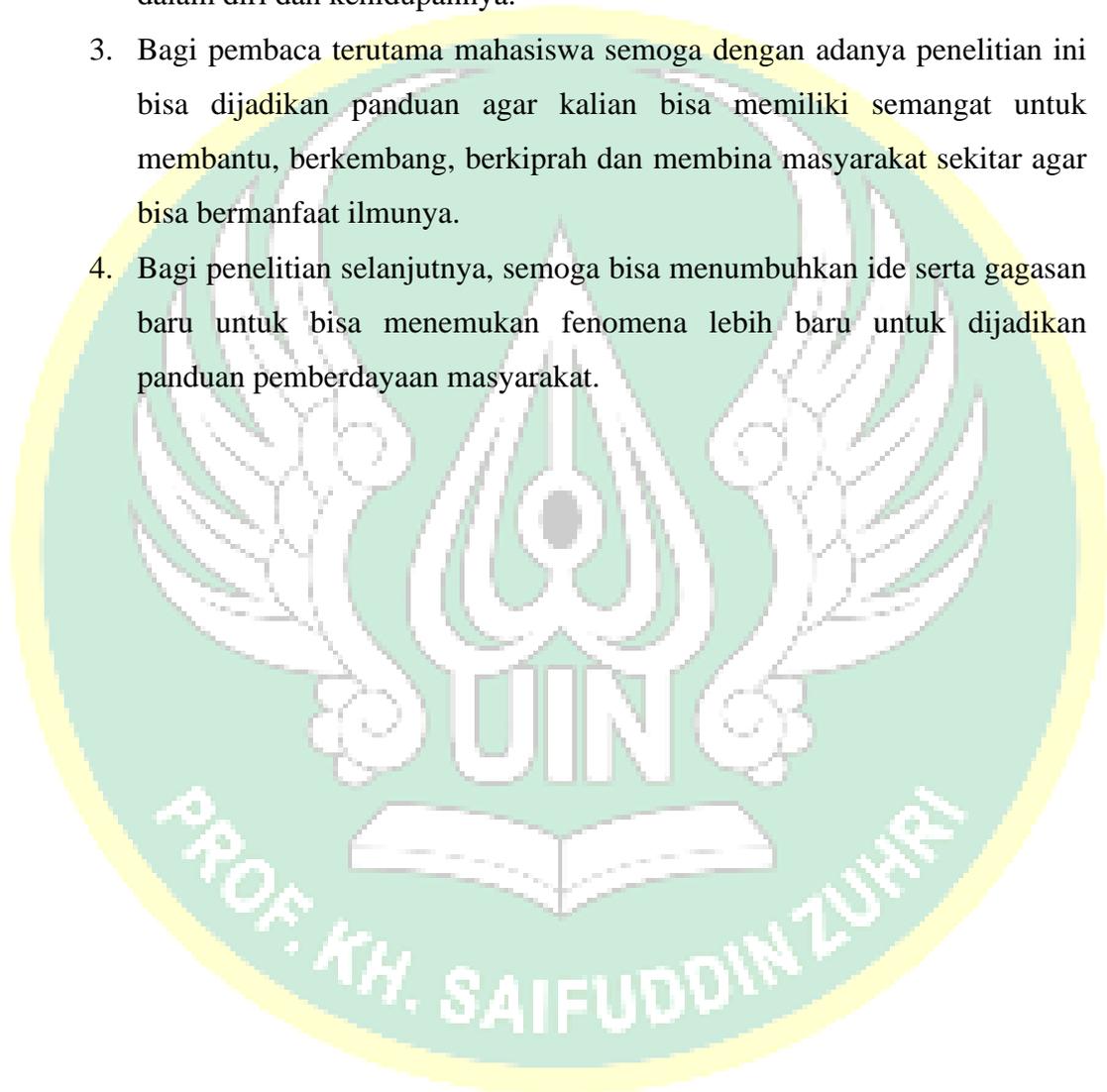
A. KESIMPULAN

Pengalaman religius merupakan suatu kejadian dalam kehidupan seseorang mengenai pembaruan keagamaan yang baik menuju lebih baik. Dalam penelitian ini yang menggunakan teori Subandi 2009 tentang beberapa aspek dalam pengalaman religius dari setiap individu meliputi komitmen dengan ajaran yang dianut, transformasi diri dan transformasi kesadaran dengan penguat teori dari Glack and Stark tentang religiositas. Yang memberikan kesimpulan bahwa pengalaman religius dari masing-masing partisipan berdasarkan ungkapan yang telah mereka paparkan yaitu berupa peningkatan religius dengan bergabungnya mereka dalam PSDK UMP meliputi merasakan kedekatan dengan Allah SWT, komitmen terhadap agamanya, memiliki kesadaran diri bahwasanya mereka hanyalah makhluk Allah yang lemah Allah Maha Besar. Salah satu contoh perubahan jama'ah yakni yang sebelumnya tidak melaksanakan sholat dengan khusus atau jarang sholat namun ketika mendapatkan berbagai binaan dan kajian dari komunitas memberikan dampak yang signifikan terhadap dirinya menjadi seseorang yang senantiasa beribadah secara khusus. Selain itu, mereka lebih memahami kapasitas dirinya dan kemampuannya untuk mampu menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan jasmaninya dan mereka mampu memaknai kehidupannya dengan lebih baik seperti kemampuannya dalam berfikir positif terhadap setiap peristiwa contohnya keberadaan manusia jika Allah telah menjadikannya miskin maka ikhlaslah dan lebih fokus pada peningkatan kualitas ibadah. Maka dari itu melalui pengalaman religius partisipan memberikan pengetahuan baru bagi para pembaca untuk senantiasa meningkatkan nilai religius dalam diri sendiri.

B. SARAN

Dari penelitian ini ada beberapa saran untuk semua pembaca dan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi *faounder* atau pimpinan PSDK UMP, semoga terus istikomah dalam membina dan membimbing seluruh jama'ah agar bisa menumbunhkembangkan pribadi menjadi lebih baik masa depannya.
2. Bagi seluruh jama'ah teruslah konsisten dalam mengikuti kegiatan di komunitas dengan niat yang lurus supaya bisa memperoleh kebaikan dalam diri dan kehidupannya.
3. Bagi pembaca terutama mahasiswa semoga dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan panduan agar kalian bisa memiliki semangat untuk membantu, berkembang, berkiprah dan membina masyarakat sekitar agar bisa bermanfaat ilmunya.
4. Bagi penelitian selanjutnya, semoga bisa menumbuhkan ide serta gagasan baru untuk bisa menemukan fenomena lebih baru untuk dijadikan panduan pemberdayaan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Lintang, Fitri Lintang Fitri, and Fatma Ulfatun Najicha. "Nilai-nilai sila persatuan Indonesia dalam keberagaman kebudayaan Indonesia." *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan* 11.1 (2022): 79-85.
- Mulyana, Denio Artanipa, and Tri Handayani. "Perjalanan Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia Dalam Pengentasan Masalah Sosial Masyarakat di Daerah Khusus Ibukota Jakarta 1994-2020." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi* 8.2 (2024): 249-262.
- Alhally, Arafat. "Pengaruh Kepedulian, Pengetahuan, Sikap, Inisiatif Pemerintah, Tekanan Teman Sebaya Dan Spiritualitas Terhadap Niat Beli Produk Ramah Lingkungan Di Banjarmasin." *At-Tadbir: jurnal ilmiah manajemen* 4.2 (2020): 130-142.
- Disemadi, Hari Sutra, and Paramita Prananingtyas. "Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia." *Jurnal Wawasan Yuridika* 4.1 (2020): 1-16.
- Banurea, Samuel. "Ekonomi Indonesia dan Permasalahannya." *Madani Accounting And Management Journal* 7.1 (2021): 16-41.
- Kodriati, Nurul, et al. "Identifikasi Masalah Kesehatan Masyarakat: Sebuah Study Cross Sectional." *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kesehatan Masyarakat* 19.01 (2024): 189-197.
- Kasmawati, Menne, and Syamsuddin, "Pengaruh Kepatuhan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank BNI Syariah Makassar."
- Efendi and Winenriandhika, "Pengaruh Rekrutmen, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Dampaknya Pada Kinerja Karyawan Di Pt. Marketama Indah."
- Hariyanto, "Wacana Dialog Keagamaan Dalam Pluralisme (Suatu Tinjauan Hans-Georg Gadamer."
- Hidayati, Bertia, and Pengaraian, "Peran Religiusitas Dalam Memoderasi Tingkat Work-Family Surya Insani Riau the Role of Religiosity in Moderating Level of Work-Family Conflict on Ape Stress in Health Personnel of Surya Insani."
- Marpaung et al., "Analisis Moderasi Religiusitas Pada Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pemprov Sumut."

Komsiah et al., "Penyuluhan Optimalisasi Media Sosial Untuk Meningkatkan Penjualan Produksi Rumahan Umkm Jamaah Masjid Di Kelurahan Tomang."

Jumiatusun, "Religiusitas Jamaah Masjid Muhammad Cheng Hoo Desa Selanggeng Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga."

Kasus, Jalan, and Kecamatan, "PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN 2023 M / 1444 H."

Putri, Rifayanti, and Kristanto, "Tingkat Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Survivor COVID-19."

Hidayati and Fadhilah, "Religiusitas Dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Fakultas Dakwah."

Wasiah, "Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah Dan Metode Basmalah Pada Ekstrakurikuler BTQ Kelas VII Di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo."

"PERBANKAN SYARIAH (Studi Pada Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh) Disusun Oleh: RATU ASISKA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH 2021 M / 1443 H."

Pascasarjana et al., "PENDIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM (RELIGIUS-RASIONAL) STUDI TOKOH PENDIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM (RELIGIUS-RASIONAL) STUDI TOKOH Pembimbing I Pembimbing II : Prof . Dr . H . Syaripudin Basyar , M . Ag ."

Husna and Raihana, "Peran Religiusitas Dalam Penerimaan Orangtua Anak Berkebutuhan Khusus."

Nirwana, Mekkah, and Aceh, "Konsep Pendidikan Psikologi Religiusitas Remaja Muslim."

Siti Maria, Smpn, and Barat, "Perkembangan Agama Pada Masa Remaja."

Lusi and Yuwanto, "Aspek-Aspek Psikologis Pada Prosesi Rambu Solo' (Tinjauan Teori Religiusitas)."

Faridzi et al., "Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora Pembentukan Personal Branding Pada Anak Binaan Menggunakan Konsep Diri."

Tumangkeng and Maramis, "Kajian Pendekatan Fenomenologi: Literature Review."

Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" *Jurnal Humanika*, 21, no. 1 (2021): 33–54.

Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi."

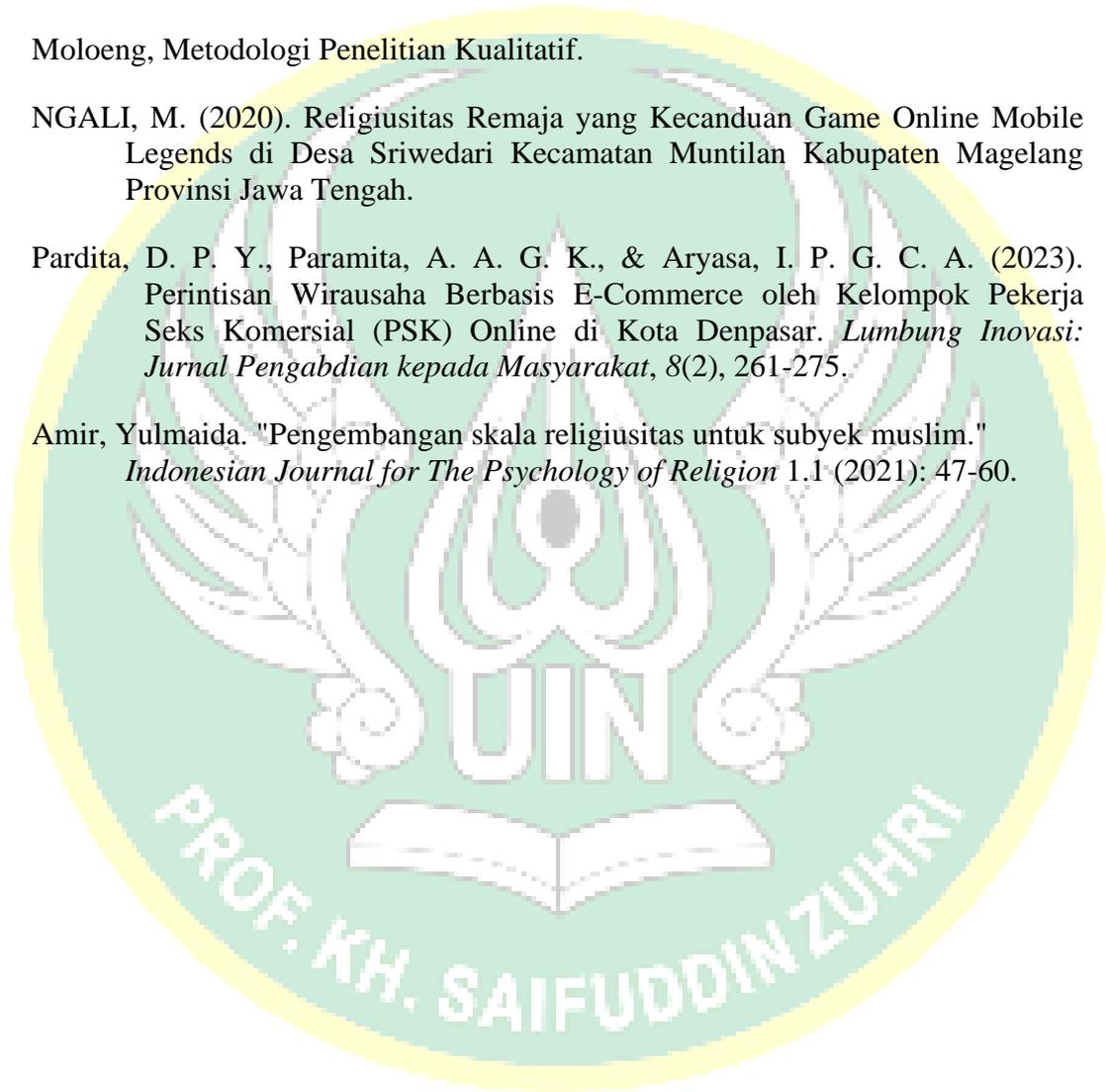
Ardhiyansyah, Iskandar, and Riniati, "Perilaku Pro-Lingkungan Dan Motivasi Sosial Dalam Mengurangi Penggunaan Plastik Sekali Pakai."

Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

NGALI, M. (2020). *Religiusitas Remaja yang Kecanduan Game Online Mobile Legends di Desa Sriwedari Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah*.

Pardita, D. P. Y., Paramita, A. A. G. K., & Aryasa, I. P. G. C. A. (2023). Perintisan Wirausaha Berbasis E-Commerce oleh Kelompok Pekerja Seks Komersial (PSK) Online di Kota Denpasar. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(2), 261-275.

Amir, Yulmaida. "Pengembangan skala religiusitas untuk subyek muslim." *Indonesian Journal for The Psychology of Religion* 1.1 (2021): 47-60.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Observasi

Dihasilkan sebuah observasi awal dari penelitian ini sejak April 2023, yang menghasilkan pengamatan yang cukup menarik yaitu dari segi lokasi bersih, nyaman, tenang serta sangat strategis dari jangkauan masyarakat. Kegiatan-kegiatan dilakukan secara antusias oleh para jama'ah mulai kajian, pelatihan-pelatihan, serta kegiatan yang lain. Komunitas ini bernama PSDK UMP, yang beralamat di Kampung Sri Rahayu di Jl. Moh.Yamin Gang. 7 No. 16 Karangklesem Purwokerto Selatan. Setelah peneliti ikut dalam beberapa kegiatan di komunitas, para jama'ah sangat ramah serta baik dalam menyambut orang baru. Saat kegiatan pengajian semua jama'ah bersemangat dalam mendengarkan setiap kajian-kajian, selain itu mereka dilatih untuk berinfak dan saling mengormati sesama. Semua jama'ah baik laki-laki ataupun perempuan bersama dalam majelis namun dibagi kanan tempat laki-laki dan kiri perempuan. Jama'ah berasal dari beragam profesi ada yang dulunya pengamen, waria, tukang becak, pekerja seks, dan lainnya. Mayoritas mereka bisa meningkatkan segi kehidupannya setelah konsisten mengikuti setiap binaan dari PSDK UMP.

Lampiran 2
Panduan wawancara

PERTANYAAN WAWANCARA DI PSDK UMP

Episode Pra-PSDK UMP

1. Bagaimana kehidupan beragama bapak/ibu sebelum ikut bergabung di PSDK UMP?
2. Apakah ada ilmu lain selain ilmu agama, yang bapak / ibu pelajari?
3. Bagaimana bapak/ibu memaknai kehidupan, sebelum gabung di PSDK UMP?

Awal Kontak Di PSDK UMP

1. Bagaimana bapak/ibu mendalami islam secara intensif/mendalam didalam kehidupan?
2. Apakah ada pengalaman penderitaan yang dialami bapak/ibu yang menyebabkan krisis kehidupan?
3. Apakah yang mendorong bapak/ibu ingin tahu/penasaran tentang PSDK UMP, sehingga bergabung?
4. Bagaimana peran penting pimpinan PSDK UMP menurut bapak/ibu ?

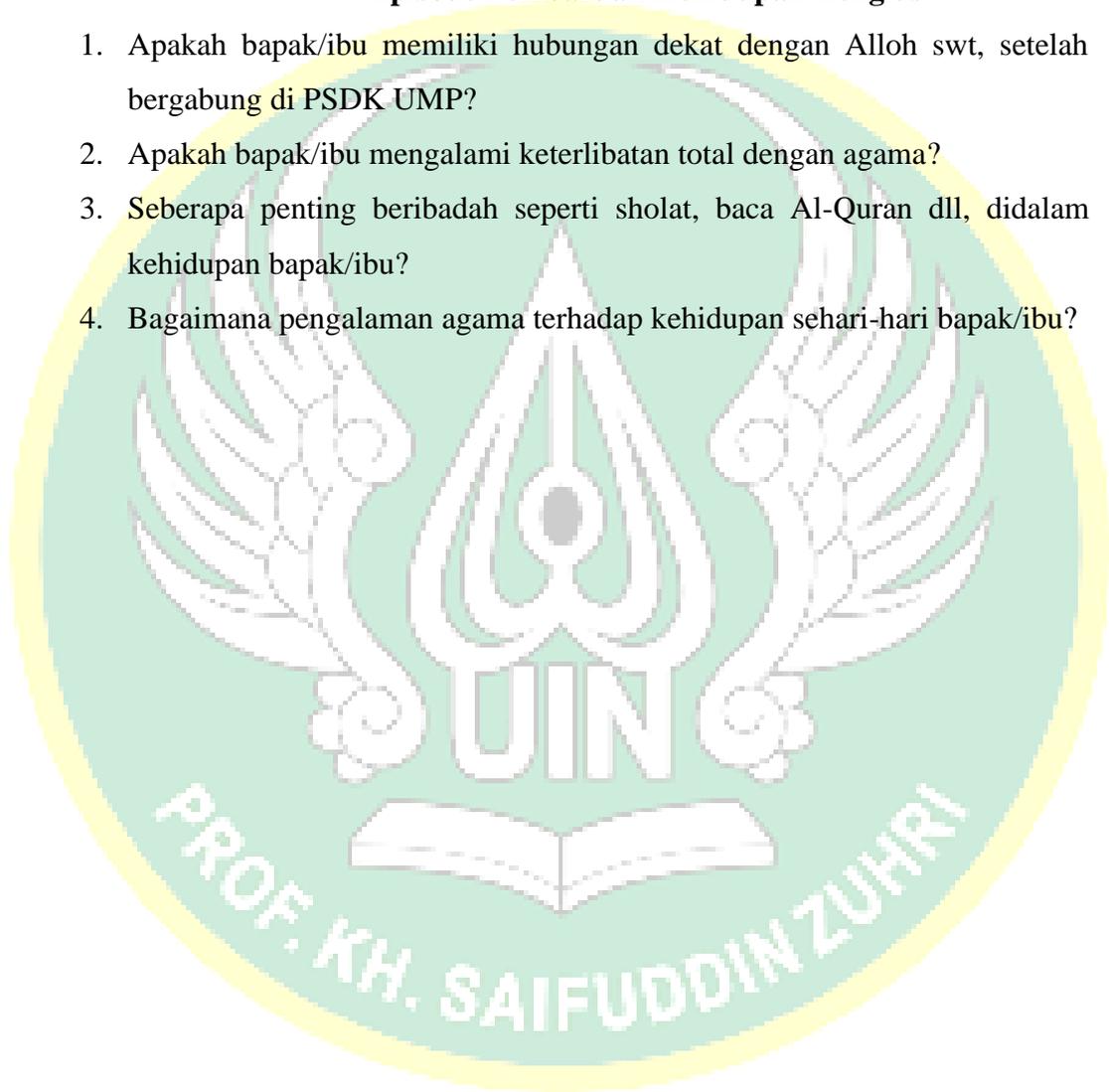
Episode Pengalaman di PSDK UMP

1. Apakah ada pengalaman penyucian diri dari bapak/ibu untuk menjadi pribadi lebih bersih hati dan pikiran?
2. Apakah ada pencerahan/pemahaman bapak/ibu saat mengikuti kegiatan di PSDK UMP tentang agama?
3. Apakah ada pengalaman transisi Dimana diri bapak/ibu lebih mementingkan kehidupan akhirat daripada dunia?
4. Apakah ada pengalaman tubuh dan emosi terhadap diri bapak/ibu saat di PSDK UMP?

5. Apakah bapak/ibu menjalani pengalaman spiritual yang terjadi dalam diri bapak/ibu?
6. Apakah ada cara bapak/ibu dalam menyembuhkan diri dari luka yang pernah terjadi untuk menjadi pribadi lebih baik dan Ikhlas?

Episode Pembaruan Kehidupan Religius

1. Apakah bapak/ibu memiliki hubungan dekat dengan Allah swt, setelah bergabung di PSDK UMP?
2. Apakah bapak/ibu mengalami keterlibatan total dengan agama?
3. Seberapa penting beribadah seperti sholat, baca Al-Quran dll, didalam kehidupan bapak/ibu?
4. Bagaimana pengalaman agama terhadap kehidupan sehari-hari bapak/ibu?



Lampiran 3
Hasil Wawancara Subjek BK

Deskripsi Fenomena Individual (DFI)

Partisipan BK

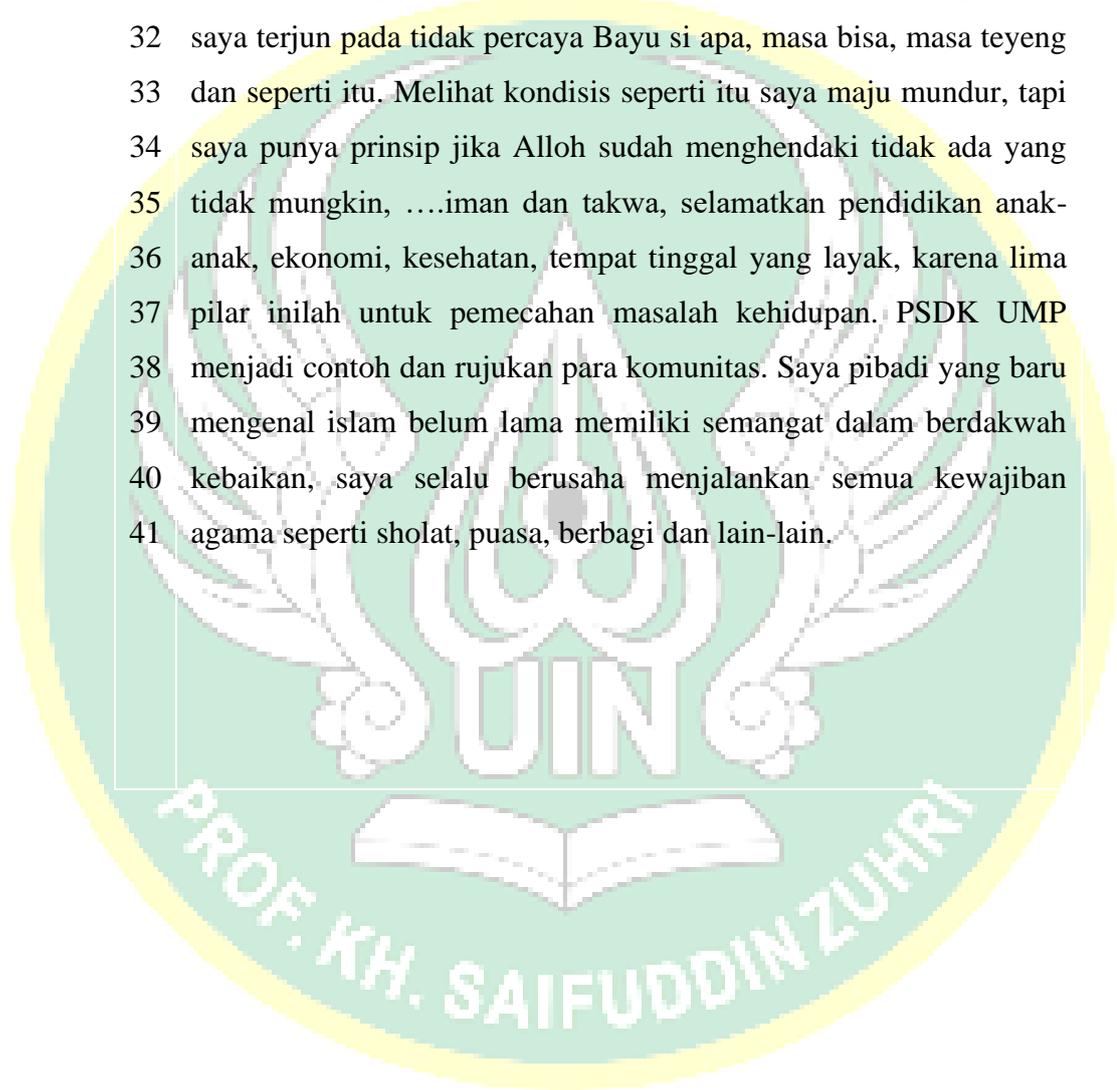
1 Saya lahir dari keluarga China, yang rata-rata beragama khohuncu
2 orang tua saya China Ortodoks, saya lahir di Kauman lama Gang
3 Buntu Purwokerto. Sedari kecil saya berada dilingkungan agama
4 islam, jadi karena masih kecil ketika ada pengajian ya saya ikut,
5 main genjring ikut dan kegiatan muslim yang lainnya. Kemudian
6 dalam perjalanan saya sekolah di SD Kristen, teman saya yang
7 sebangku anak dari Pendeta Prostestan di Adiyaksa, otomatis ada
8 berilah...saya sering diajak oleh teman saya untuk main
9 kerumahnya dan dibujuk untuk menjadi muridnya yaitu di Gereja.
10 Waktu SMP saya sekolah di agama Katholik, lalu saya di Baptis
11 otomatis tambah nama jadi FX Bayu Kurniawan, saya terpilih
12 menjadi putra putri alta dan naik menjadi ketua Pemuda Katholik,
13 nama tertera di bangunan. SMA jadi sekertaris Pembangunan di
14 Gereja, naik lagi jadi Pemuda Katholik Banyumas, saya yang
15 menciptakan pot-pot bugenfil di jalan-jalan Purwokerto, terakhir
16 jadi wakil Katholik.

17
18 Ketika saya sedang mempelajari kitab-kitab di Indonesia saya
19 melihat Al-Quran terkesima oleh ayat-ayatnya, surat-suratnya. Lalu
20 saya suka dengan surat Al-Ma'un, yang menjelaskan sebuah
21 pembebasan kaum dari penindasan, krisis, saya tertarik, karena dari
22 muda saya memiliki jiwa sosial yang tinggi. Akhirnya pada tahun
23 1997 saya mengucapkan dua kalimat syahadat di Masjid Agung
24 Purwokerto, sudah 27 tahun menjadi islam. Setelah menjadi islam
25 karena saya rumah di Kampung Dayak, ternyata sama dengan

26 isinya dari surat Al-Ma'un, jadi saya tertarik untuk menerapkan isi
27 surat yaitu pembebasan kaum dari penindasan, krisis moral, agama
28 dan lain-lain.

29

30 Cuman saat saya mau terjun banyak orang yang tidak suka, karena
31 banyak kelompok yang ingin bangun disitu tapi selalu gagal, saat
32 saya terjun pada tidak percaya Bayu si apa, masa bisa, masa teyeng
33 dan seperti itu. Melihat kondisis seperti itu saya maju mundur, tapi
34 saya punya prinsip jika Alloh sudah menghendaki tidak ada yang
35 tidak mungkin,iman dan takwa, selamatkan pendidikan anak-
36 anak, ekonomi, kesehatan, tempat tinggal yang layak, karena lima
37 pilar inilah untuk pemecahan masalah kehidupan. PSDK UMP
38 menjadi contoh dan rujukan para komunitas. Saya pibadi yang baru
39 mengenal islam belum lama memiliki semangat dalam berdakwah
40 kebaikan, saya selalu berusaha menjalankan semua kewajiban
41 agama seperti sholat, puasa, berbagi dan lain-lain.



Lampiran 4
Hasil Wawancara Subjek SB

Deskripsi Fenomena Individual (DFI)

Partisipan SB

1 Saya dikasih pekerjaan jait masker waktu ada kovid bikin masker
2 sampai malam, saya bisa buat makan termasuk hutang saya
3 ditalangi sama pak bayu, karena saya tiap hari bingung, hanya bisa
4 menjait jadi ditalangi, pak bayu hanya menolong saya agar selesai
5 sama orang rentenir.

6

7 Masalah agama saya dari dulu islam, ketika mulai ngaji saya dapat
8 ilmu banyak di PSDK UMP, diadakan pengajian seminggu tiga kali,
9 untuk membina membangun orang-orang yg belum paham akhlak
10 atau tauhid dan lain-lain. Semuanya sudah berubah, masalah agama
11 ngg berubah, lebih ke pekerjaan, yang tadinya ke pasar-pasar,
12 setelah kenak komunitas ini sudah tidak lagi. Dari kecil saya sudah
13 sekolah di madrasah, sehingga masalah agama saya sudah paham,
14 namun di PSDK UMP bisa menambah ilmu, Alhamdulillah banyak
15 manfaatnya.

16

18 Saya memaknai kehidupan, dulunya kan saya tukang ngamen
19 dipasar-pasar, sekarang bisa jualan, menjahit, dan lain sebagainya,
20 sekarang paling dagang. Ketika saya mengamen bingung, sedih,
21 walaupun saya dikondisi terbawah, sesedih apapun, ibadah nomor
22 satu , masuk waktu sholat saya pasti istirahat. Kalau masalah
23 miskin saat ini masih miskin. Saniki kalo masih ada modal saya
24 jualan ondol, combro.

25

26 Waktu suami saya meninggal, saya mengalami masa sangat down.

27 Walaupun ngga ada biaya tetep semangat dalam menjalani
28 kehidupan, ketika daftar ulang sekolah saya hutang. Dititik bingung
29 itu akhirnya saya mengamen di pasar-pasar daerah purwokerto.
30 Kalo saya ngg punya iman dan istighfar, pasti saya putus asa,
31 namun saya selalu ingat sama Alloh, saya sering susah, sedih, dan
32 dibawah. Tetep saya jalani, kalo orang yang ngg punya iman, pasti
33 akan mengikuti setan. Saya dulu ngontrak untuk bertahan hidup,
34 saya meraskan bingung banget, sampai saya hutang kemanapun.
35 Saya selalu minta diparingi waras, gusti Alloh iku baik rohman dan
36 rohim. Alhamdulillah sagniki saya tinggal disini merasa tentram,
37 tempat tinggal ini juga dibantu oleh PSDK UMP.

38

39 Dulu kenal PSDK UMP, saat masih ainur rohmah, dulu banyak
40 pengajian biasa, tafsir quran. Saya ditanya oleh pak bayu, punya
41 hutang tidak dan diajak rembugan. Jadi saya memahami seluruh
42 perkembangan PSDK UMP, sampai saat ini masih tetep aktif.
43 Sampai sekarang saya masih istikomah menemani pak bayu dalam
44 membina jama'ah PSDK UMP.

45 Hal yang bisa membuat saya bertahan yaitu saya suka mengaji,
46 dengan mengaji pikiran saya lebih adem, tenang, tentram, dan
47 pikirannya lebih positif. Karena tanpa siraman Rohani, jiwa akan
48 tidak mudah berputus asa, jika tidak mengikuti pengajian jiwa akan
49 panas. Saya berfikir bahwa jika tidak mau mengaji akan cilaka
50 dunia akhirat.

51

52 Cara saya menyesali ketika buat salah, saya meminta maaf sama
53 Alloh swt, Ya Alloh semoga dosa-dosa kulo dimaafkan dari awal
54 baligh sampai sekarang, minta pengapura saat sujud terakhir,
55 semoga bisa dingapura, terutama suami dan orang tua, harus
56 menyesalnya sama Alloh swt. Dosa kepada orang tua seperti
57 membentak, jengkel, saya masih teringat dan menyesal dan

58 terpaksa, orangnya sudah ngg ada saya hanya bisa berdo'a, setiap
59 sholat setiap saat berdoa untuk orang tua. Robih firli waliwalidaya
60 harus diucapkan setiap sholat, ketika sujud terakhir, dibatin .

61

62 Saya merasa termotivasi banget, terutama pengajian dari ustad erik,
63 tambah semangat, tidak mudah putus asa, yang penting istighfar,
64 rezeki sehat, waras. Alamdulillah banyak orang ynag lebih susah
65 dari saya, ketika ustad erik mengisi pengajian saya sangat
66 termotivasi. Misalnya, penyampaian ustad erik, orang mengaji pasti
67 banyak kendalanya, gangguan itu jika tidak dilawan akan
68 mengakibatkan kegagalan. Tentang kodok, celuki batire ngg mau
69 merek karena memiliki tujuan akhirnya dipaksa, dan mentas dari
70 air. Nyamper batir langka sing gelem, ora pada gelem yah udah
71 mangkat dewek.

72

73 Saya pernah mengalami mimpi yang terkabul yaitu ketika suami
74 saya akan meninggal tembok tengah roboh, tapi saat itu
75 wallohu'alam, semua kehendak Alloh, beberapa hari kemudian sang
76 suami meninggal, ternyata mimpi yang dialami saya ini menjadi
77 petunjuk bahwa saya kehilangan pimpinan keluarga. Saya selalu
78 melihat anak agar saya bisa selalu bangkit, aku sengsara tidak
79 masalah, yang penting anak saya bisa sekolah. Ketika saya difitnah
80 oleh orang lain, saya tidak masalah semoga orang tersebut bisa
81 berubah menjadi lebih baik.

82

83 Dengan semua peristiwa yang saya alami dimasa saya sedih,
84 bingung, jatuh dan lainnya. Saya selalu memberikan aspirasi positif
85 kepada diri saya, senantiasa berdoa pada-Nya dan hal yang paling
86 menentramkan yaitu adanya komunitas PSDK UMP, yang sangat
87 berjasa bagi kehidupan saya, yang telah membantu serta menolong
saya untuk bisa bangkit dan bertahan hidup.

Lampiran 5
Hasil Wawancara Subjek ED

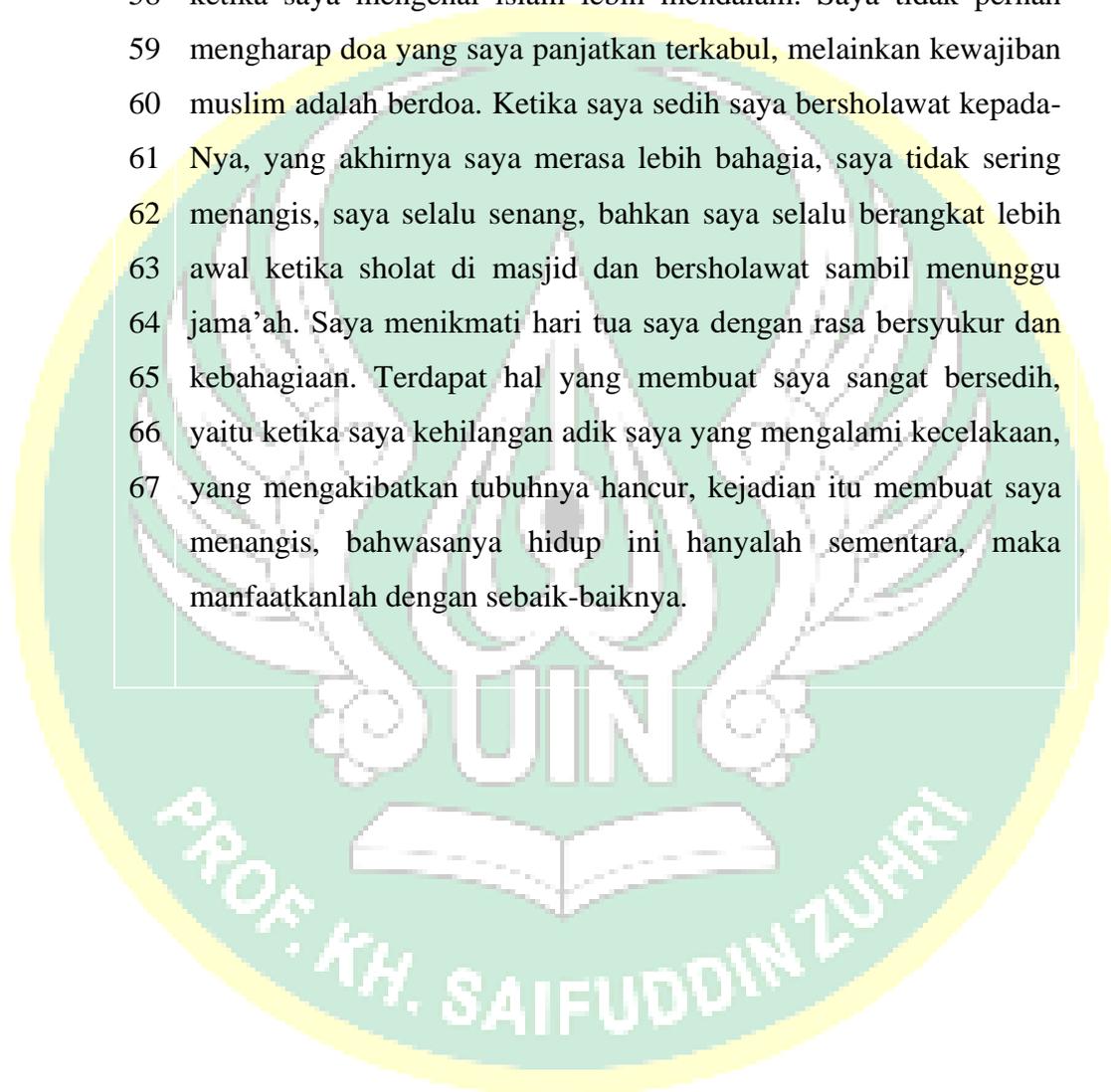
Deskripsi Fenomena Individual (DFI)

Partisipan ED

1 Saya bukan islam, saya adalah kristiani , baru 14 tahun masuk islam
2 dahulu saya seorang pendeta di Jatilawang, lalu dipecat namun saya
3 masih memiliki rumah. Saya mempunyai istri muslim yang sangat
4 baik dan sayang sama saya, 17 tahun saya menikah
5 dengannya,istriku sangat bagus dari segi apapun, mulai dari
6 pergaulan, perilaku,
7 dan lain sebagainya. Walaupun beda agama namun istri saya sangat
8 menghormati dan menjaga saya dengan baik, dalam dirinya
9 ternyata menginginkan saya menjadi muslim. Namun saya belum
10 bisa ikut dengan keyakinan-Nya, suatu ketika ada kejadian saat
11 saya sembahyang malam.
12
13 Saat sembahyang malam ada hal yang aneh yang saya alami yesus
14 tembus, yesus bilang kamu islam. Lalu saya bingung lanta saya
15 langsung menceritakan kepada pak kyai dan beliau berkata kamu
16 dapat hiayah untuk masuk islam, saya sangat terkejut mendengar
17 apa
18 yang diucapkan pa kyai, lalu saya membaca kalimat syahadat dan
19 masuklah saya menjadi muslim, saya sangat sedih bercampur
20 senang, rasanya tidak karuan tapi inilah kenyataanya bahwa saya
21 telah menjadi muslim yang sah. Saya langsung berlari pulang serta

22 memerintah anak saya untuk bergegas masuk islam, semua patuh
23 dengan perintah saya, kami berjama'ah menjalankan sholat. Saya
24 sangat bangga dengan istri saya, dia mengislamkan banyak orang.
25 Ketika mendengar saya masuk islam, dia sangat bersyukur dan
26 bahagia sekali. Tidak lama kemudian dia meninggal disaat saya
27 sudah masuk islam, kejadiannya waktu istri saya habis ngobrol
28 dengan saya lalu keluar dan ada yang teriak istri saya tergeletak di
29 depan rumah dan ternyata istri saya telah meninggal dunia, saya
30 sangat sedih ditinggal sang istri, sebelumnya dia telah mengajari
31 saya banyak hal tentang islam, sampai saya diajak bergabung di
32 suatu komunitas agar saya bisa memahami islam secara intensif.
33
34 Berawal dari ajakan sang istri tercinta agar saya bergabung di
35 PSDK UMP, akhirnya sampai sekarang saya masih
36 istikomahmengkaji ilmu di komunitas tersebut. Padahal anak-anak
37 saya sangat melarang untuk saya bergabung dengan komunitas
38 tersebut, namun saya tetep bergabung dengan niat menuntut ilmu
39 serta menjalankan amanah dari istri tercinta yang telah tiada. Anak-
40 anak saya melarang dikarenakan, mereka menganggap bahwa tidak
41 sekufu dengan para jama'ah yang berasal dari latar belakang yang
42 beragam dan memiliki masa lalu kurang baik. Tapi pesan istri saya,
43 semua manusia sama dimata-Nya, kita tidak boleh membeda-
44 bedakan satu sama lain. Jika
45 memiliki tujuan yang sama dan itu baik, maka tidak masalah jika
46 kita bersama untuk memperoleh ilmu, terutama ilmu agama. Dari
47 perkataan sang istri, kenyamanan saya di PSDK UMP, tidak
48 menggoyahkan saya untuk terus mengikuti kajian di komunitas.
49 Karena bukan hanya ilmu agama saja yang saya dapatkan
50 melainkan banyak ilmu lainnya seperti, moral, sosial serta yang
51 berhubungan untuk menjadi makhluk yang lebih baik kedepannya.
52

53 Setelah berjalannya waktu saya istikomah mengaji di PSDK UMP,
54 saya merasakan ketentraman, seperti saya tidak merasa cemas
55 ketika tidak punya uang, diri saya yakin bahwa rezeki sudah ada
56 yang ngatur setiap saya butuh biaya pasti selalu ada entah dari
57 manapun. Selain itu saya juga merasakan kebahagiaan setiap saat
58 ketika saya mengenal islam lebih mendalam. Saya tidak pernah
59 mengharap doa yang saya panjatkan terkabul, melainkan kewajiban
60 muslim adalah berdoa. Ketika saya sedih saya bersholawat kepada-
61 Nya, yang akhirnya saya merasa lebih bahagia, saya tidak sering
62 menangis, saya selalu senang, bahkan saya selalu berangkat lebih
63 awal ketika sholat di masjid dan bersholawat sambil menunggu
64 jama'ah. Saya menikmati hari tua saya dengan rasa bersyukur dan
65 kebahagiaan. Terdapat hal yang membuat saya sangat bersedih,
66 yaitu ketika saya kehilangan adik saya yang mengalami kecelakaan,
67 yang mengakibatkan tubuhnya hancur, kejadian itu membuat saya
menangis, bahwasanya hidup ini hanyalah sementara, maka
manfaatkanlah dengan sebaik-baiknya.



Lampiran 6

Hasil Wawancara Subjek HY

Deskripsi Fenomena Individual (DFI)

Partisipan HY

1 Sedari kecil saya telah dilahirkan dilingkungan yang aktif dalam
2 kegiatan agama seperti qasidahan, sholawat dan lain sebagainya.
3 Saya sangat menyukai kegiatan agama sehingga saya bergabung
4 untuk mengikutinya dan menambah ilmu pengetahuan juga.
5 Namun setelah saya tamat dari MI, saya berhenti dan fokus
6 untuk bekerja sampai usia dewasa, saya bekerja di pabrik, tempat
7 cathering, serta toko-toko lainnya, sampai saya menginjak usia
8 30 an sayapun menikah. Kehidupan setelah menikah, saya sangat
9 sedih karena mengalami berbagai masalah hidup salah satunya
10 kurang dalam perekonomian, suami saya seorang tukang becak
11 yang berangkat dari pagi sampai malam, namun tidak menjamin
12 untuk mendapatkan penghasilan yang cukup. Kami selalu serba
13 kekurangan dan bingung sekali, sampai biaya sekolah anakpun
14 saya tidak tahu harus bagaimana, dengan kondisi seperti ini saya
15 sering merasa putus asa dan menjalankan ibadahpun saya jadi
16 jarang-jarang, karena lelah menjadi kurang bersemangat.

17
18 Suatu hari ketika saya diajak sang suami untuk ikut buka
19 bersama di komunitas yang bernama PSDK UMP, saya seperti
20 melihat sinar kehidupan, saya merasa tenang ketika ikut kajian
21 serta kegiatan di komunitas. Ilmu serta pembinaan dari pimpinan
22 komunitas serta ustad-ustad yang memberikan tausiyah yang
23 begitu semangat membuat saya semakin yakin bahwa akan ada
24 jalan keluar bagi setiap masalah yang kita hadapi. Ketika PSDK
25 UMP menjadi perantara untuk membantu masyarakat miskin
26 agar bisa sejahtera. Setiap malam sehabis saya pulang kerja

27 selalu ada dorongan untuk saya mengikuti pengajian dan
28 kegiatan-kegiatan di PSDK UMP, saya istikomah dalam
29 mengikutinya. Dengan keistikomah saya, ternyata Alloh
30 memberikan sebuah kejutan yang tak terduga yaitu saya
31 diberikan bantuan dari PSDK UMP yang bekerjasama dengan
32 LAZIZMU untuk membiayai sekolah anak saya dengan gratis,
33 itu hal yang membuat saya merasa berutang budi, semua itu
34 hanyalah bonus, yang paling utama adalah niat untuk mengaji di
35 PSDK UMP.

36
37 Yang saya rasakan ketika ikut mengaji yaitu ketentraman hati,
38 jiwa dan pikiran. Karena itu, ada dorongan setiap hari dalam jiwa
39 saya untuk terus perbaiki diri menjadi lebih baik, terutama
40 dibidang sholat, saya selalu memaksa diri agar bisa istikomah
41 dalam menjalankan semua perintahnya. Mendapatkan kajian
42 rohani setiap minggu membuat saya merasa bahwa hidup ini
43 hanyalah sebentar maka harus terus diperbaiki setiap harinya.
44 Selain ilmu agama yang saya dapatkan saya juga tanpa sadar
45 diajarkan bagaimana menjalani hidup dengan baik dan benar.
46 Salah satunya di PSDK UMP juga diajarkan untuk bersedekah
47 agar rezeki selalu bersih, hati tenang dan jiwa damai. Ketika
48 sedang berlangsungnya acara pengajian, kotak amal melingkar
49 membiaskan jama'ah untuk berlatih berinfak walaupun sedikit
50 dan semampunya. Semua yang dibinakan di PSDK UMP untuk
kami mengaji kami agar menjadi pribadi lebih baik lagi.

Lampiran 7
Hasil Wawancara Subjek CP

Deskripsi Fenomena Individual (DFI)

Partisipan CP

1 Saya berasal dari keluarga yang memiliki orang tua berpisah
2 dan ayah saya menikah lagi. Saya memiliki ibu tiri, ketika
3 saya ikut ayah dan ibu tiri, saya tidak terurus sehingga saya
4 memutuskan untuk pergi kerumah mbah dan tinggal
5 bersamanya. Saat saya tinggal bersama ibu tiri saya, saya
6 diperlakukan kurang adil dan sering mendapat marah. Sekolah
7 dasar saya berhenti dan tidak melanjutkan lagi karena kalo
8 ikut mbah, beliau tidak mampu membiayai saya sekolah,
9 karena sudah mempunyai tanggungan kaka saya bersekolah.
10 Saya mulai bekerja sampai menginjak dewasa, di berbagai
11 tempat salah satunya pabrik roti, kerupuk milik keluarga,
12 namun tidak lama kemudian semua pabrik tutup.

13
14 Merasa tidak dianggap serta diurus oleh orang tua membuat
15 saya merasa rendah diri, sehingga ketika saya diminta untuk
16 Kembali bersama mereka saya menolak. Saya merasa sedih
17 serasa hidup harus menjadi tanggung jawab saya sendiri.
18 Mengenal agama hanya sekedarnya saja waktu kecil, saya
19 sudah pasrah dengan semua takdir yang Alloh berikan.

20
21 Memasuki usia dewasa saya menikah, lalu bekerja sebagai
22 tukang becak kurang lebih 19 tahun lamanya, mengayuh dari
23 pagi sampai malam, lelah, cape, panas, hujan saya tetep
24 mengayuh becak demi keluarga. Suatu ketika saya beserta
25 temen-temen mendapatkan info mengenai sebuah komunitas

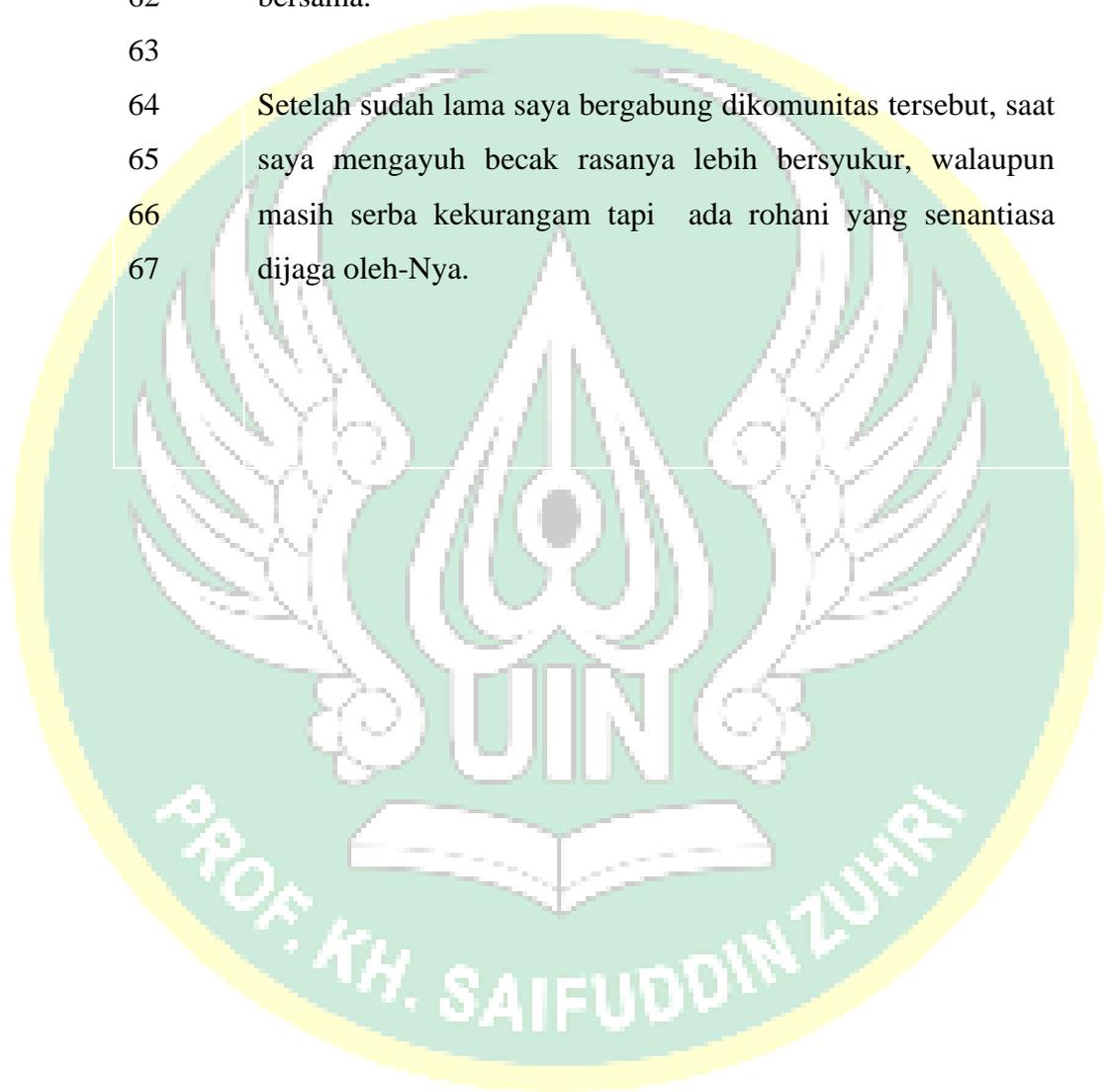
26 yang mengajak kami untuk bergabung, yang bernama PSDK
27 UMP, saya dan teman-teman bergabung. Setelah beberapa
28 lama semua teman saya berhenti tidak mengikuti pengajian
29 dikomunitas itu lagi, namun justru saya mengajak istri saya
30 untuk ikut bergabung. Karena saya merasakan damai, tenang,
31 dan tenang setelah ikut aktif di kajian serta kegiatan
32 didalamnya, yang memberikan, mengajarkan dan membina
33 orang-orang bawah berakhlakul karimah. Bukan hanya
34 menikmati hidup didunia saja, melainkan bisa mengambil
35 sebuah makna atau pelajaran bahwa hidup didunia hanyalah
36 sementara. Selain itu saya mendapatkan kejuatan bantuan utk
37 anak saya bisa melanjutkan sekolah, itu semua sangat
38 membantu meringankan beban saya. Karena saya kadang
39 sering pulang malam sehingga istri saya yang berusaha selalu
40 hadir di kegiatan komunitas itu.

41
42 Banyak hal yang saya dapatkan dikomunitas itu, mulai dari
43 ilmu agama, ketenangan, kedamaian dan ketrampilan lainnya.
44 Terutama pengetahuan ibadah utama yaitu sholat, yang
45 sebelumnya saya kurang istikomah dalam menjalankan ibadah
46 sholat, setelah saya mendapatkan dorongan, motivasi, ilmu
47 yang jarang saya dapatkan dari kecil, akhirnya bisa saya
48 peroleh ketika dewasa dan mengikuti kegiatan dikomunitas
49 tersebut, bagi saya hidup hanyalah sementara, banyak kajian
50 yang saya peroleh dari berbagai ustad dikomunitas yang
51 menggerakkan saya untuk istikomah perbaiki ibadah, karena
52 saya juga sadar bahwa saya sudah berumur, akan lebih baik
53 lebih mendekat pada-Nya.

54
55 Teringat masalalu sewaktu kecil yang membuat saya selalu
56 menangis ingin diperlakukan baik oleh orang tua saya,

57 terutama ibu tiri saya. Sekarang saya sudah Ikhlas dengan
58 terus menata diri menjadi pribadi lebih baik lagi. Bertemu
59 teman-teman di komunitas memberikan pancaran positif pada
60 diri saya untuk melatih sosial saya agar lebih terisi kedamaian
61 bersama teman-teman, bercerita, mengobrol dan bercanda
62 bersama.

63
64 Setelah sudah lama saya bergabung dikomunitas tersebut, saat
65 saya mengayuh becak rasanya lebih bersyukur, walaupun
66 masih serba kekurangam tapi ada rohani yang senantiasa
67 dijaga oleh-Nya.



Lampiran 8
Hasil Wawancara Subjek TK

Deskripsi Fenomena Individual (DFI)

Partisipan TK

1 Saya sedari kecil sudah sering ikut mengaji, Alhamdulillah dapat
2 manfaatnya. Saya lulusan SD, sekolah menengah pertama kelas
3 tujuh keluar untuk bekerja, sedari kecil saya sudah mandiri sampai
4 saya nikah, punya anak, saya selalu mandiri, tanpa orang tua
5 mengetahui segala perjuangan saya, saya tidak pernah meminta
6 apapun dari keluarga, saya merasakan bahwa ketika kita dibiasakan
7 untuk mandiri maka Alloh sendirilah yang turun membantunya,
8 maka disitu saya tidak merasakan kesendirian karena ada Alloh
9 yang senantiasa menemaniku. Saya memiliki dua orang anak yang
10 satu sedang kuliah dengan membiayai sendiri sambil bekerja, anak
11 yang satunya masih sekolah.

12
13 Saya mengenal PSDK UMP dari temen, tapi yang mengajak malah
14 tidak istikomah mengikuti pengajian. Awal bergabung di
15 komunitas dengan cara mendaftar.

16 Saya pernah merasa kondisi jatuh, ketika saya pindah dari Jakarta
17 ke Purwokerto, saya memulai dari nol lagi. Saya selalu bekerja
18 demi keluarga, saya juga harus membiayai biaya sekolah anak
19 yang saya sendiri merasa pusing, belum lagi bayar tempat tinggal.

20 Saya selalu minta bantuan dan kekuatan dari Alloh agar saya
21 diberikan kemudahan dalam menjalani semua ujian dalam hidup.
22 Saya ikut PSDK UMP, niatnya mengaji bukan karena apapun,
23 pernah suatu ketika saya butuh uang dan Alhamdulillah PSDK
24 UMP, membantu beban saya terutama tempat tinggal, itu semua
25 karena bonus keistikomahan saya mengikuti pengajian di PSDK

26 UMP.

27

28 Semua saya lakukan untuk masa depan anak-anak saya agar
29 menjadi lebih baik, saya selalu mandiri dalam hal apapun, saya
30 kadang sring menangis sendiri tanpa uluran orang lain. Di
31 Purwokerto saya benar-benar sendiri tanpa keluarga, paling
32 keluarga yang berasal dari suami saya. ...

33

34 Yang mendorong saya untuk terus ikut aktif di PSDK UMP, yaitu
35 banyak teman merasa ada yang bisa diajak mengobrol, bercerita,
36 menambah ilmu pengetahuan dan lain-lain. Saya ikut mengaji
37 semakin menguatkan saya untuk bisa terus bertahan hidup. Ada bu
38 ati pas hari juma'at, saya suka banget karena ajarannya sangat
39 menyentuh saya sekali, seperti parenting bagaimana mendidik
40 anak lebih baik misalnya jangan membentak anak ketika ingin
41 menasehati saya, saya juga sadar diri sedari kecil saya tidak
42 mendapatkan pola asuh dari keluarga. Selain dari ilmu parenting
43 kepada anak, saya juga bisa mendapatkan bagaimana
44 memperlakukan cara yang baik terhadap suami, misalnya belajar
45 berkata dan bersikap lemah lembut.

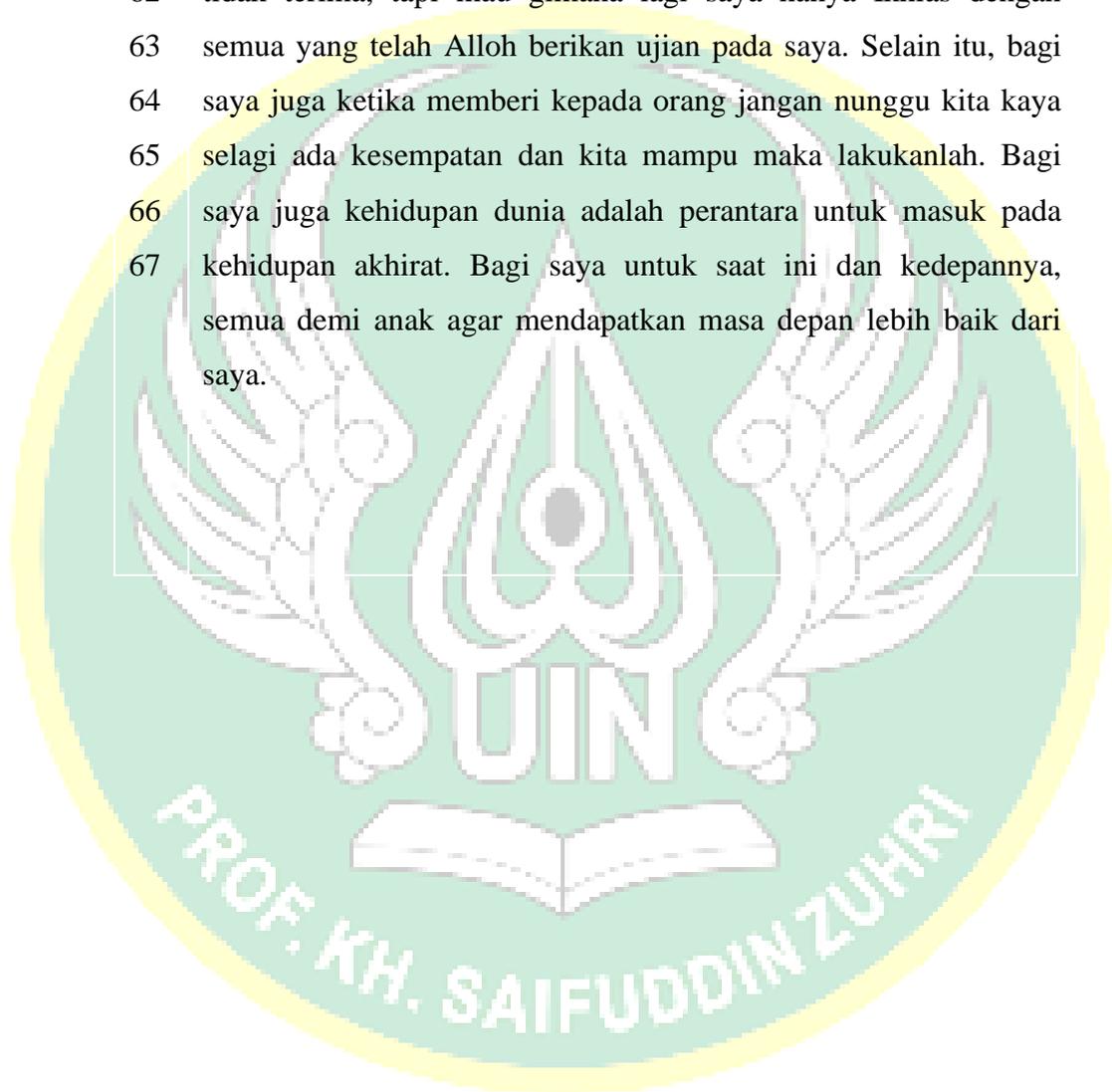
46

47 Untuk masalah sholat saya masih terus berusaha, setiap hari saya
48 mengintrokepsi, agar menjadi lebih baik lagi, apalagi saya selalu
49 merasa lelah badan saya sehingga rasa malas karena cape kadang
50 datang, namun saya terus berusaha memaksa diri untuk bisa
51 istikomah beribadah. Terlebih lagi hal yang kadang membuat saya
52 sedih yaitu, suami saya sendiri jarang keluar jadi seluruh
53 keperluan suami saya yang melakukan yaitu saya. Disitu benar-
54 benar saya seorang diri, paling anak pertama saya yang selalu
55 menjadi tempat curhat saya. Bahkan ketika dulu keluarga dari
56 pihak suami memusuhi saya, anak saya sendiri yang tidak terima

57 ibunya diperlakukan tidak baik. Tapi dengan adanya komunitas ini
58 memberikan dampak positif dalam diri saya pribadi mulai segi
59 agama, sosial dan lain sebagainya.

60

61 Mendapatkan perilaku tidak baik, yang namanya manusia pasti
62 tidak terima, tapi mau gimana lagi saya hanya Ikhlas dengan
63 semua yang telah Allah berikan ujian pada saya. Selain itu, bagi
64 saya juga ketika memberi kepada orang jangan nunggu kita kaya
65 selagi ada kesempatan dan kita mampu maka lakukanlah. Bagi
66 saya juga kehidupan dunia adalah perantara untuk masuk pada
67 kehidupan akhirat. Bagi saya untuk saat ini dan kedepannya,
semua demi anak agar mendapatkan masa depan lebih baik dari
saya.



Lampiran 9
Hasil Wawancara Subjek BS

Deskripsi Fenomena Individual (DFI)

Partisipan BS

1 Sedari kecil saya sudah aktif mengaji di langgar, ketika ibu saya
2 mengajar ngaji saya berada dipangkuannya untuk ikut
3 membersamainya. Namun setelah menginjak usia dewasa saya
4 pergi untuk bekerja di hotel, saat itu saya masih muda jadi saya
5 merasa takut karena banyak om-om, sehingga saya memutuskan
6 untuk berhenti. Saya merasa sangat berdosa kepada-Nya karena
7 selama di Jakarta saya jarang melaksanakan ibadah seperti sholat,
8 puasa dan lain sebagainya. Suatu ketika rasa rindu saya pada-Nya,
9 membuat saya ingin sholat, akhirnya dengan keadaan seadanya
10 saya melaksanakan sholat yang hanya memakai sarung dibawah,
11 dan selembat kertas. Saya sangat menikmati sholat yang sekian
12 lama saya dambakan, Alhamdulillah Alloh masih baik kepada
13 saya, sehingga saya masih diberikan kesempatan untk mulai
14 beribadah kembali.

15
16 Setelah beberapa merantau akhirnya saya bertemu jodoh saya dan
17 sayapun menikah dengannya. Menuju dunia pernikahan saya
18 mengalami masa yang sangat menyedihkan yaitu suami nganggur,
19 saya sedang hamil, disitu saya hanya bisa menangis bingung
20 bagaimana kedepannya, masa depan anak-anak saya harus lebih
21 baik. Saat saya melaksanakan sholat tahajud dan berdoa, bersujud
22 padanya, saya benar hanya bisa berserah diri saat itu, tidak
23 memiliki uang sedikitpun, tidah lama kemudian Alloh
24 mengabulkan doa saya dan bayi saya yang masih dalam
25 kandungan. Bahwa suami saya mendapatkan pekerjaan,

26 Alhamdulillah saya bisa bertahan hidup waktu itu. Bagi saya itu
27 momen yang sangat sacral dan menyedihkan bagi saya, Alloh
28 sangat menyayangi saya sampai dititik terendahpun masih
29 diberikan nur cahaya kehidupan.

30

31 Suatu ketika saat suami saya sedang berjualan, melihat
32 sekerumunan orang sedang mengaji, disitu hatinya tersentuh dan
33 sayapun ikut bergabung juga, cacian, ejekan yang saya dapatkan di
34 sekitar dari tetangga yang memang memiliki keyakinan beragam,
35 tidak menggoyahkan untuk saya berhenti mengikuti pengajian
36 tersebut, saya bersama suami saya tetep istikomah sampai-sampai
37 kami seperti mendapat tempat berlindung keluh kesah kami,
38 Alhamdulillah sekali lagi Alloh memberikan kejutan untuk kami,
39 yaitu Bapak Bayu membantu perekonomian kami, saya sangat
40 bersyukur.

41

42 Mengikuti istikomah di pengajian saya mendapatkan banyak hal
43 seperti ilmu agama, sosial, ekonomi, dan ketrampilan lainnya.
44 Semua saya mendapatkan hanya dengan menata niat untuk
45 mencari ilmu dan segala ridho-Nya. Selain itu hal yang sangat
46 saya syukuri yaitu saya kembali mendapatkan ilmu pengetahuan
47 yang sedari kecil saya lupakan, Alhamdulillah saya mengingat
48 kembali ilmu agama yang telah orang tua saya ajarkan waktu
49 kecil. Sekian lama saya berhenti beribadah karena harus mencari
50 ekonomi, sekarang Alloh menuntun saya kembali kejalan yang
51 lebih baik yaitu keistikomah dalam beribadah pada-Nya.

52

53 Bagi saya hidup di dunia hanyalah sementara, di PSDK UMP saya
54 diajarkan mengubah minset bahwa jangan selalu tangan dibawah,
55 walaupun kita orang miskin tangan diatas perlu kita biasakan agar
56 terbisa berbagi. Saat ini saya sangat bersyukur bisa memiliki

57 kegiatan yang produktif dan sangat bermanfaat, mengikuti kajian
58 di PSDK UMP. Sebenarnya saya ingin sekali belajar mengaji lagi
59 seperti dulu, namun waktu sudah saya bagi-bagi dimana ada
60 tanggung jawab akhirat dan dunia, sehingga saya hanya mengikuti
61 istikomah pengajian malam, hujanpun saya selalu usahakn
62 berangkat, rasanya jika tidak berangkat seperti memiliki hutang.
63 Saya merasakan ketenangan hati dan pikiran, setelah ikut
bergabung di PSDK UMP.



Lampiran 10
Hasil Wawancara Subjek PS

Deskripsi Fenomena Individual (DFI)

Partisipan PS

1 Saya sedari kecil ketika usia 10 tahun telah belajar agama, dan
2 sayapun aktif di langgar-langgar untuk mengaji bersama teman-
3 teman desa. Namun menginjak usia 16 tahun saya mulai jarang-
4 jarang dalam beribadah, rasa malas muncul dalam diri saya.
5 Ketika dewasa saya mulai bekerja menjadi knek mobil, disitu
6 melarang saya untuk sholat yang akhirnya saya tidak melaksanaka
7 perintahnya sekian lama, saya hanya fokus pada tujuan mencari
8 ekonomi, saya pribadi merasa sedih namu jiwa saya untuk
9 beribadah belum diberikan dorongan.

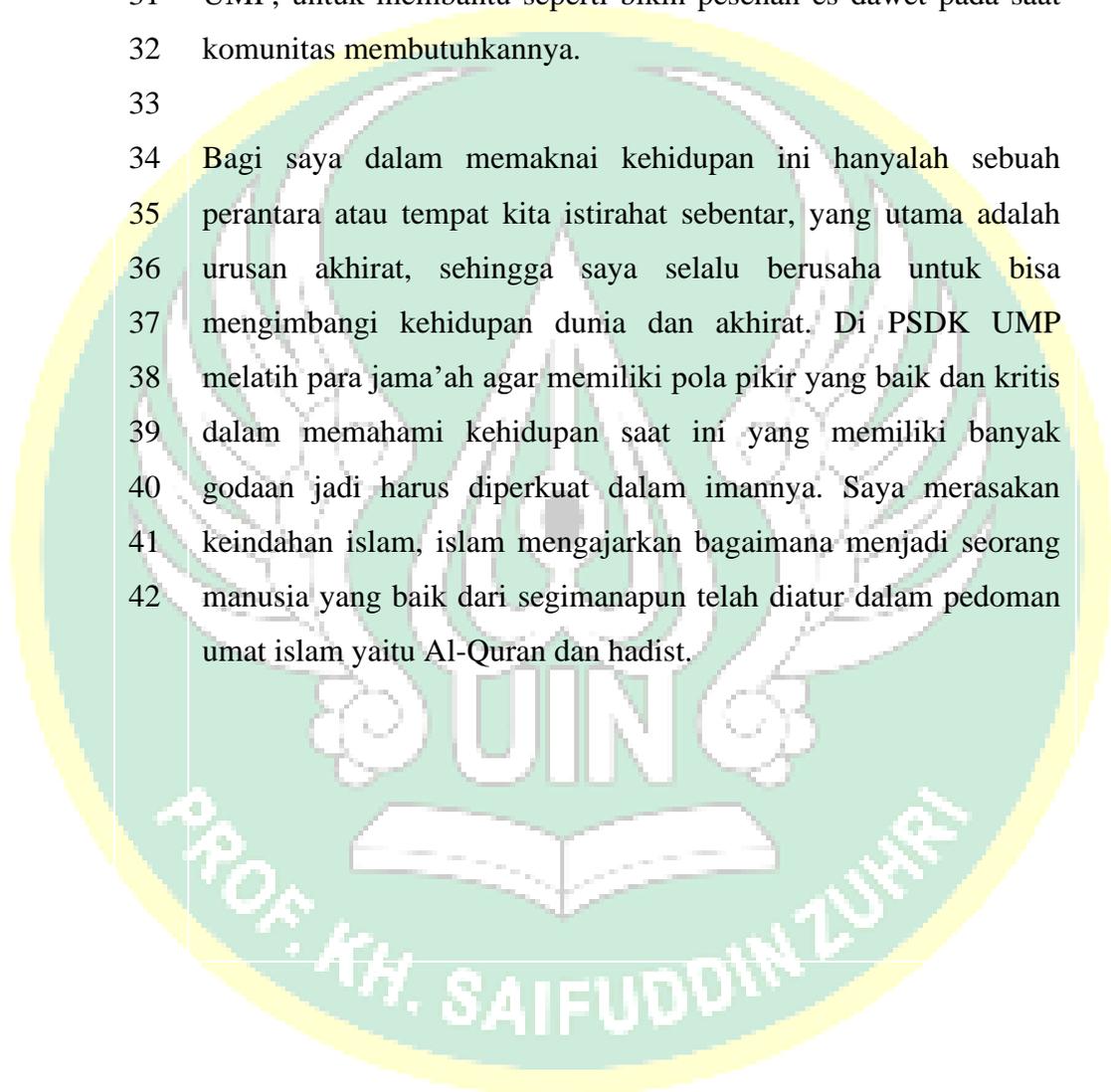
10
11 Setelah saya menikah bersama sang istri mencari kerja namun
12 tidak kunjung bertemu, saat itu saya masih belum mau sholat,
13 masih jarang-jarang. Ketika saya sedang berjualan saya bertemu
14 dan bergabung dengan PSDK UMP, disitu saya mendapatkan
15 banyak hal positif yang telah banyak merubah kehidupan saya,
16 menjadi pribadi lebih baik lagi. Dengan istikomah saya mengikuti
17 kajian hati, pikiran sayapun menjadi tenang serta damai. Apalagi
18 urusan beribadah Alhamdulillah saya banyak ilmu yang saya
19 dapatkan seperti tata cara sholat yang benar, berwudhu dan lain
20 sebagainya.

21
22 Saya sangat bersyukur bisa bergabung di PSDK UMP, hal yang
23 sangat Istimewa bahkan istri sayapun sangat bangga dengan saya,
24 walaupun saya terlihat keras dimata sekitar namun Alhamdulillah
25 sekarang saya sangat semangat dalam menjalankan ibadah seperti

26 sholat, puasa dan lain sebagainya. Saya selalu sholat diawal waktu,
27 karena ketika meninggalkan sholat saya merasa sangat berdosa,
28 sehingga sewaktu dan sesibuk apapun saya jika sudah masuk
29 waktu sholat, maka semua hal saya tinggalkan demi bisa beribadah
30 pada-Nya. Sampai sekarang saya dipercaya oleh pimpinan PSDK
31 UMP, untuk membantu seperti bikin pesenan es dawet pada saat
32 komunitas membutuhkannya.

33

34 Bagi saya dalam memaknai kehidupan ini hanyalah sebuah
35 perantara atau tempat kita istirahat sebentar, yang utama adalah
36 urusan akhirat, sehingga saya selalu berusaha untuk bisa
37 mengimbangi kehidupan dunia dan akhirat. Di PSDK UMP
38 melatih para jama'ah agar memiliki pola pikir yang baik dan kritis
39 dalam memahami kehidupan saat ini yang memiliki banyak
40 godaan jadi harus diperkuat dalam imannya. Saya merasakan
41 keindahan islam, islam mengajarkan bagaimana menjadi seorang
42 manusia yang baik dari segimanapun telah diatur dalam pedoman
umat islam yaitu Al-Quran dan hadist.



Lampiran 11
Hasil Wawancara Subjek PM

Deskripsi Fenomena Individual (DFI)

Partisipan PM

1 Saya dulu waktu kecil sudah mulai mengaji, namun bukan iqra
2 tapi alif bata, apalagi dulu guru ngaji saya jarang ngajar karena
3 tinggalnya jauh, jadi ngaji hanya beberapa saja. Kalo sholat mah
4 saya juga sholat, namun jarang saya jalani, paling ngaji saja cuman
5 beberapa kali sholat juga cuman senin dan kamis. Ya intinya saya
6 jarang untuk sholat, karena saya bekerja sebagai tukang becak,
7 jadi sudah cape timbul rasa malas untuk ibadah. Ketika corona itu
8 masa yang sangat menyedihkan sampai-sampai saya menjual
9 semua barang milik saya salah satunya becak soalnya ngg pernah
10 narik, jadi saya jual untuk kehidupan.

11
12 Saya mendapat info mengenai PSDK UMP, dari temen saya
13 menyarankan untuk bergabung di komunitas, agar bisa belajar
14 agama dan ilmu lainnya. Saat itu saya silaturahmi dulu ke Pak
15 Bayu, terus beliau mendengarkan semua keluh kesah saya yang
16 akhirnya saya ditolong olehnya dan dikasih becak. Saat itu saya
17 seneng banget sampai nangis rasa bersyukur saya atas semua
18 pertolongan-Nya lewat perantara beliau. Sejak saat itu saya mulai
19 membecak lagi, namun becak saya lebih percantik agar terlihat
20 menarik karena waktu itu sangat sederhana. Setelah saya selesai
21 megecat becak, sama Pak Bayu ditawarkan untuk kerja di PSDK
22 UMP, Alhamdulillah sampai sekarang saya kerja disini. Walaupun
23 masih kekurangan tapi sudah sangat membantu perekonomian
24 saya.

25

26 Ketika saya bergabung disini saya merasakan ketenangan sendiri

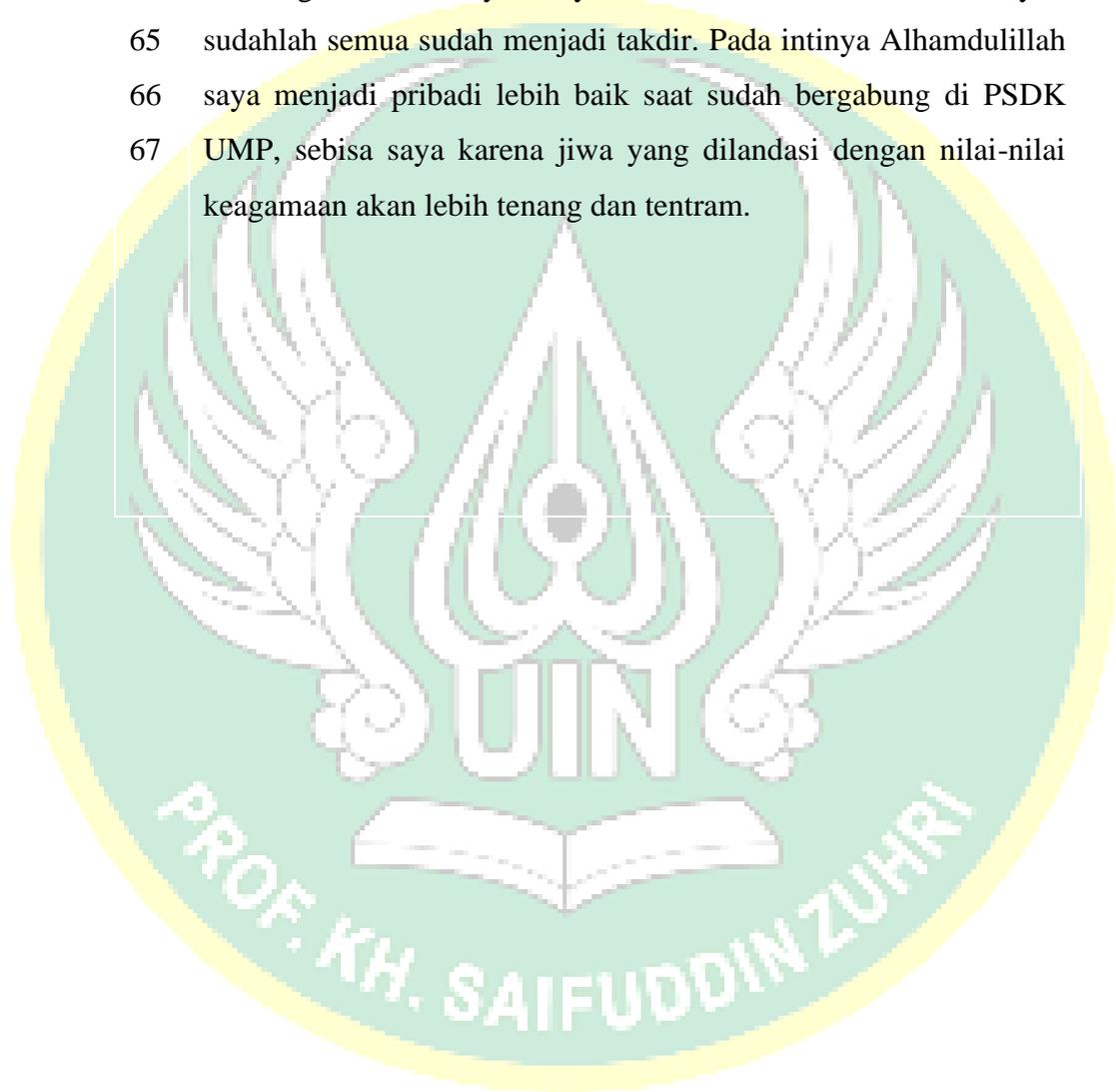
27 terutama bidang agama saya. Kehidupan ini jika yang dicari
28 hanyalah uang tidak akan pernah merasakan puas, selalu merasa
29 kurang terus. Tapi komunitas ini mengajarkan saya agar tidak
30 terlalu fokus pada dunia namun bisa pelan-pelan dibarengi
31 akhiratnya, agar hidup lebih tenang serta bahagia. Yang saya
32 rasakan yaitu ketika dulu sebelum memahami lebih mendalam
33 tentang agama saya sering khawatir, panas, gelisah dan lain-lain.
34 Namun setelah saya lebih pahami suatu agama hidup saya sangat
35 damai dan tentram. Alhamdulillah banget selain saya bekerja
36 untuk bertahan hidup, saya juga dibina agar menjadi insan yang
37 lebih memaknai arti kehidupan yang sesungguhnya yaitu hanya
38 untuk beribadah pada-Nya. Apalagi dengan beragam penyampaian
39 ustadz yang sangat membuat jiwa saya semakin tenang.

40
41 Pendidikan saya hanya SD, itu saya ijazah udah hilang entah
42 kemana, karena waktu itu saya sekolah tanpa seragam jadi yah
43 saking susahnyanya kehidupan. Sampai saat ini saya memang jauh
44 lebih baik mengenai ibadah, terus saya perbaiki semampu saya,
45 karena saya merasa sudah tua jadi gampang cape yah jadi terus
46 belajar istikomah dalam menjalankan ibadah baik itu puasa, sholat
47 serta yang lainnya.

48
49 Masa yang sangat menyedihkan itu ketika masih menjadi tukang
50 becak apalagi saat korona saya tidak memperoleh penghasilan
51 apapun. Saat mbecakpun paling hanya dapat berapa, saya memiliki
52 prinsip ketika mendapatkan penumpang, saat bayar jasa saya
53 seikhlasnya monggo tidak saya patokkan, ada yang kasih banyak
54 ada yang tidak kasih. Yah sudahlah tidak apa-apa untuk Tabungan
56 saya di akhirat, tapi banyak juga yang matok, kalo saya tidak
57 monggo seikhlasnya saja.

58

59 Saya merasa bahwa menjadi orang baik itu sering dimanfaatkan
60 oleh orang-orang, seperti kejadian orang yang sudah jahat atau
61 sering bertindak kurang baik, waktu itu meminta bantuan saya,
62 sesuai dengan prinsip saya untuk menolong orang siapapun itu,
63 akhirnya saya tolong, tak kira dia akan berubah tapi akhirnya saya
64 kehilangan motor, saya hanya bisa Ikhlas tidak mau nuntut yah
65 sudahlah semua sudah menjadi takdir. Pada intinya Alhamdulillah
66 saya menjadi pribadi lebih baik saat sudah bergabung di PSDK
67 UMP, sebisa saya karena jiwa yang dilandasi dengan nilai-nilai
keagamaan akan lebih tenang dan tentram.



Lampiran 12
Hasil Wawancara Subjek BM

Deskripsi Fenomena Individual (DFI)

Partisipan BM

1 Sedari kecil Alhamdulillah saya dari keluarga yang berkecukupan,
2 saya menempuh pendidikan sampai SMP, disuruh melanjutkan
3 saya tidak mau, bekerjapun tidak diperbolehkan, saya hanya bisa
4 bantuin orang tua jualan. Menginjak saya dewasa saya pernah
5 bekerja disalah satu toko, saat itu saya menikah dengan suami
6 pertama. Karena kekurangan ekonomi jadi saya memutuskan
7 untuk bekerja diluar negeri yaitu di Negara Singapura. Namun
8 tidak saya duga ketika saya sedang kerja suami saya main Wanita
9 lain dan akhirnya kamipun berpisah, bahkan pelakornya menemui
10 saya untuk segera menandatangani surat pisah, saat itu saya sedih
11 bercampur marah, apalah daya saya mungkiin cukup sampai disitu
12 jodoh untuk saya.

13
14 Setelah menjalani kehidupan pasca perceraian, akhirnya saya
15 menikah lagi dengan suami saya yang kedua, saat kami berumah
16 tangga kehidupan kami sangatlah susah dan serba kekurangan,
17 namun kami tetep berusaha bertahan. Suami saya sebagai tukang
18 becak dan saya kerja ditoko, saat itu mending perekonomian kami.
19 Namun setelah suami memutuskan untuk kerja di PSDK UMP,
20 saya juga ikut bergabung, membantu dan mengikuti seluruh
21 kegiatan disana.

22
23 Selama saya mengikuti kegiatan di komunitas, rasanya tenang,
24 tentram dan bahagia. Rasa syukur terus saya tumbuhkan dalam diri
25 ini. Selain itu saya pernah merasakan hal yang membuat saya

26 heran yaitu ketika selesai bekerja kan saya pulang tarus tiduran
27 dan berniat untuk tidak ke PSDK UMP, tidak tahu kenapa tiba-tiba
28 saya langsung bangkit dari tiduran saya dan terasa ada yang
29 mendorong saya untuk tetep mengikuti kajian di komunitas
30 tersebut, itu hari yang bagi saya berbeda dengan yang lain,
31 semenjak kejadian iu saya selalu otomatis sendiri untuk istirahat
32 dan bergegas bangkit dari istirahta saya. Khusnudzon saya yaitu
33 karena Alloh mendorong serta membimbing saya agar bisa
34 istikomah di jalan kebbaikannya. Saya merasa sangat bersyukur
35 Alloh sebaik itu kepadanya. Selain itu keluarga dan pendidikan
36 anak-anak sayapun dibantu oleh komunitas sampai jenjang
37 perkuliahan dibantu PSDK UMP. Saya merasa sangat bangga
38 pendidikan anak saya lebih unggul daripada saya, itu semua
39 memberikan semangat tersendiri bagi saya untuk terus istikomah
40 menjalankan apa yang telah Alloh perintahkan kepadanya.

41
42 Dari awal saya bergabung di komunitas sampai sekarang, banyak
43 manfaat yang saya pribadi peroleh, mulai dari ilmu pengetahuan,
44 pola pikir, serta kebiasaan yang baik lainnya, itu semua
45 memberikan dampak yang positif baginya. Selain itu kehidupan
46 ini adalah suatu tantangan atau ujian dari Alloh, bagi siapa yang
47 mampu bertahan dan melewatinya maka akan Alloh sendiri yang
48 turun untuk memudahkannya. Harapan saya semoga PSDK UMP,
49 selalu menjadi perantara bagi seluruh masyarakat kelas bawah
50 agar senantiasa bertahan hidup tanpa melupakan kewajiban sebagai
hamba-Nya.

Lampiran 13
Hasil Wawancara Subjek SC

Deskripsi Fenomena Individual (DFI)

Partisipan SC

1 Saya dari kecil terlahir dari lingkungan yang beragam keyakinan,
2 seperti hindu, budha, katolik dan lain-lain. Bagi keluarga kami
3 tidak masalah mengenai pertemanan, namun saat kecil karena saya
4 tidak tahu secara mendalam tentang islam sehingga ketika teman-
5 teman saya beribadah saya ikut saja. Semenjak dewasa serta rutin
6 ikut pengajian akhirnya saya baru sadar dengan semua
7 ketidaktahuan menjadi paham saat ini. Orang tua saya juga awam
8 masalah agama, jadi tidak memberikan pengetahuan lebih intensif
9 kepada anak-anaknya. Saya pribadi tidak menyalahkan siapapun,
10 semua sudah menjadi kehendak-Nya.

11
12 Saya tamatan SMP, setelahnya saya bekerja susah senang saya
13 alami, pernah dikondisi diatas maupun dibawah, saya pernah
14 mengalaminya semua. Untuk sekarang sedang berada dibawah,
15 namun anak-anak saya Alhamdulillah sudah berkeluarga semua,
16 jadi sudah tidak ada tanggung jawab saya lagi. Saya fokus pada
17 diri saya saat ini. Sebelum mengenal PSDK UMP, saya mengaji
18 dimasjid sekitar karena merasa membutuhkan kajian untuk saya,
19 sehingga mengaji adalah jalan yang terbaik harus saya lalui.
20 Setelah konsisten mengaji, saya merasa semangat dalam menuntut
21 ilmu terus bertambah serta memberikan dampak yang positif pada
22 diri saya. Tidak lama kemudian mendengar info tentang komunitas
23 bernama PSDK UMP, karena saya suka sekali dengan kajian

24 akhirnya saya bergabung. Tidak bisa dipungkiri, ilmu yang saya
25 dapatkan sangat luar biasa, bahkan ketika teman-teman saya yang
26 mengajak berhenti mengaji karena merasa bersama orang-orang
27 yang kalangan bawah, tapi tidak untuk saya, niat mengaji tetap
28 sama, tidak masalah dimanapun asalkan itu baik tidak masalah.

29 Bisa belajar Al-Quran di usia yang telah menua, tidak menyurutkan
30 semangat saya dalam istikomah mengikutinya. Saya merasa sangat
31 bersyukur bisa belajar agama di usia yang tepat, kenapa tidak dari
32 dahulu, mungkin ini adalah suatu karunia dari Allah agar saya bisa
33 lebih fokus dalam menjalaninya.

34
35 Ilmu yang saya peroleh dari PSDK UMP, merupakan hal yang
36 sangat luar biasa bagi saya. Mendapatkan kebiasaan yang positif
37 serta ilmu agama yang mendalam, memberikan kesan tersendiri
38 bagi kehidupan saya. Salah satu yang Alhamdulillah telah saya
39 amalkan dalam diri saya yaitu ketika mengurangi menggosip,
40 setelah saya lakukan rasanya enak banget bagi diri saya. Ketika
41 teman-teman saya melakukannya, saya memilih untuk mundur.
42 Sejak saya mengkaji agama, rasanya Allah membimbing pribadi
43 saya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

44
45 Kehidupan ini bagi saya merupakan suatu anugerah yang telah
46 Allah berikan pada saya, memang dulu belum memahami secara
47 dalam tentang agama, namun untuk saat ini saya merasa jauh lebih
48 baik. Ternyata hidup harus memiliki pedoman untuk bisa
49 menjalaninya.

DOKUMENTASI BERSAMA PIMPINAN BK



SAIFUD

DOKUMENTASI BERSAMA JAMA'AH ED



DOKUMENTASI BERSAMA JAMA'AH SB



DOKUMENTASI BERSAMA JAMA'AH TK



DOKUMENTASI BERSAMA JAMA'AH SC



SAIFUDDIN

DOKUMENTASI BERSAMA JAMA'AH PM



DOKUMENTASI BERSAMA JAMA'AH BM



OF. KH. SAIFUDDINZUL

DOKUMENTASI BERSAMA JAMA'AH PC



DOKUMENTASI BERSAMA JAMA'AH HY



DOKUMENTASI BERSAMA JAMA'AH PS



DOKUMENTASI BERSAMA JAMA'AH BS





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/20215/17/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SUSI INDRIYANI
NIM : 9020011776

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	72
# Tartil	:	75
# Imla'	:	79
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 17 Sept 2020



ValidationCode



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIALI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.bahasa.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 6315624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبونو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-1542/Un.19/K.Bhs/PP.009/7/2023

This is to certify that

Name

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 50

فهم السموع

Structure and Written Expression: 41

فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 52

فهم المقروء

Obtained Score :

477

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kial Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبونو.



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Instruktur a-Cuamah, M. Pd. Luqman al-Ansoryak

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

Purwokerto, 26 Juli 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsalzu.ac.id | www.bahasan.uinsalzu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبونو
الوحدة لتسمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-1543Un.19/K.Bhs/PP.009/ 7/2023

This is to certify that

Name

Place and Date of Birth

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 53

فهم المسوع

Structure and Written Expression: 60

فهم العبارات والتركيب

26 Juli 2023

SUSI INDRİYANI

BANYUMAS, 17 JULI 2002

EPTUS

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شاركت/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتسمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Reading Comprehension: 61

فهم المقروء

المجموع الكلي:

581

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كياي الحاج سيد الدين زهري الاسلامية الحكومية بوروبونو.



Purwokerto, 26 Juli 2023

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتسمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

QILA
Analisah al-Qadim wa al-Cughni al-Anbyak

Dr. Ade Ruswaite, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004



SERTIFIKAT

Nomor : B.865/Un.19/Pan.PPL.FD/PP.05.3/03/2023

Susi Indriyani

NIM. 2017101228

sebagai tanda yang bersangkutan mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Tahun Akademik 2022/2023 mulai tanggal 03 Januari - 10 Februari 2023 di

YPI Nurul Ihsan Al-Islami dengan nilai A dan dinyatakan LULUS

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah,

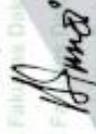


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

Purwokerto, 16 Maret 2023

Ketua Panitia,



Achmad Dinaidi, M.Si

NIP. 19700220 199803 1 002



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1360/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SUSI INDRIYANI**

NIM : **2017101228**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**.



Certificate Validation



SERTIFIKAT

No.24/C/PAN.MUSYANG/PIQSI/II/2021

Diberikan Kepada:

SUSI INDRİYANI

Sebagai

PANITIA

Dalam acara Musyawarah Anggota UKM PIQSI IAIN PURWOKERTO
dengan tema “Regenerasi Kepemimpinan Sebagai kontinuitas Gerakan Perubahan”
pada tanggal 27-28 Januari 2021

Pembina UKM PIQSI

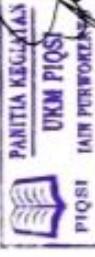
Dr. Musta'in, M.S.I.
NIP.19710302 200901 1 004

Rois 'Amm



Miftak hul Anam
NIM.1717402207

Ketua Panitia



Diki Ramdani
NIM.1917104015

Hereby With This Certificate We Are Proud To Entitle

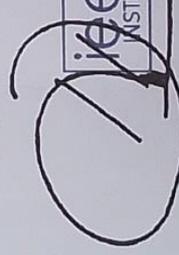
Susi Indriyani

Having satisfactorily completed the course of study
is herewith and henceforth recognized as

**CERTIFIED HYPNOTHERAPY
FOR COUNSELING PRACTITIONER (CHCP)**

In testimony thereof, after formal evaluations we acknowledge demonstrated knowledge and outstanding competence of our
Participants as Certified Hypnotherapy for Counseling Practitioner.

March, 08th 2021




DR. HENDY TANNADY
DIRECTOR

Certificate Number :
CHCP-018032021

CHCP

CERTIFIED HYPNOTHERAPY
FOR COUNSELING PRACTITIONER



PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor : 3/AN/II/2021

di berikan kepada

Susi Indriyani

Atas Partisipasi dan Kontribusinya sebagai peraih medali Emas dalam Lomba Cipta Puisi Nasional yang di selenggarakan oleh Aneta Nusantara pada 1

- 31 Januari 2021

ARGA VIAN

Aneta Nusantara

ALCAVA YOGASTA FA

Aneta Nusantara



SERTIFIKAT

No. 13.012 /AL/XII/2022

menyatakan bahwa

Susi Indriyani

Telah berhasil menyelesaikan Training Public Speaking
yang dilaksanakan di Purwokerto pada 4 Desember 2022

Coach

A stylized signature in gold ink, appearing to read 'ANGGA FERI SETYAWAN', written over a faint, larger version of the AIL logo.

ANGGA FERI SETYAWAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Susi Indriyani
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas 17 Juli 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa
Status Pernikahan : Belum Menikah
Alamat : Jl. Gunung Tugel Rt 03 Rw 06 Kedungrandu,
Patikraja, Banyumas
Nama Orang Tua : Ayah : Sichun
Ibu : Istikomah
Nomor Telepon : 085293811871
Nomor Whatsaap : 085293811871
Email : sindya1702@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SDN 3 Kedungrandu
SMP Ma'arif NU 1 Patikraja
SKB Purwokerto
S1 UIN Prof. K.H. Saiffudin Zuhri Purwokerto